

**PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MELALUI
METODE KANCING GEMERINCING PADA SISWA
KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

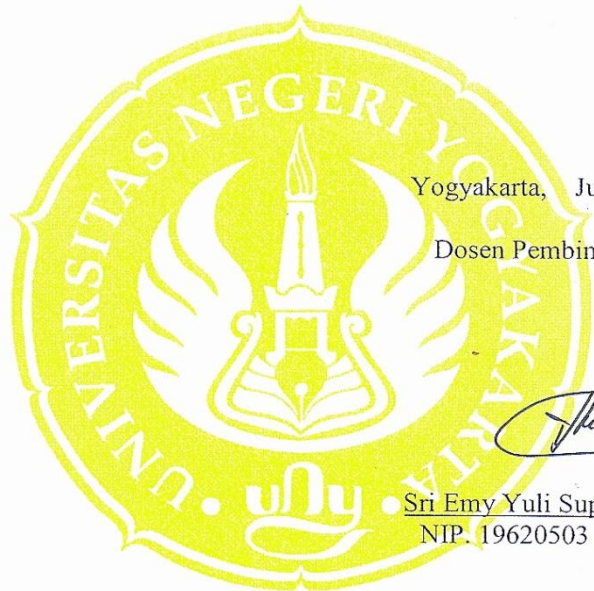


**Disusun oleh :
Nana Yuli Kusrini
NIM09513244039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta ” disusun oleh Nana Yuli Kusri, NIM 09513244039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan .



Yogyakarta, Juli 2013

Dosen Pembimbing

Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING GEMERINCING SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nana Yuli Kusriani, NIM 09513244039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2013 dan dinyatakan Lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si	Ketua Penguji		25-07-2013
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		25-07-2013
M. Adam Jerusalem, MT	Penguji		25-07-2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

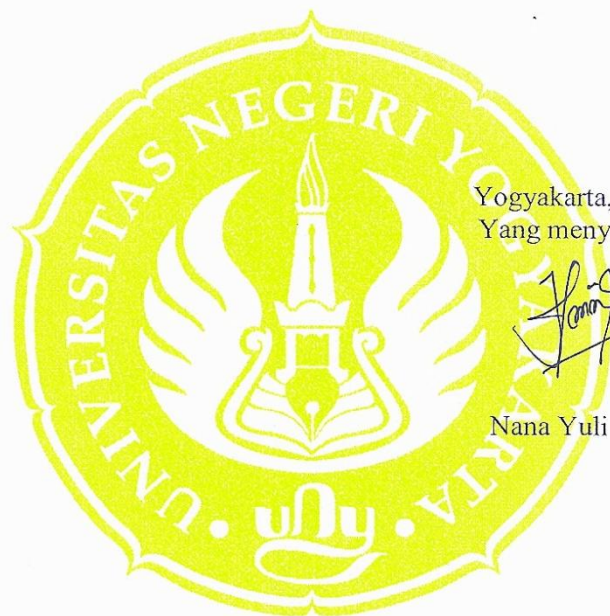


Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 0034

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2013
Yang menyatakan,

Nana Yuli Kusrini

MOTTO

Motto :

Tidak ada satupun di dunia ini, yang bisa di dapat dengan mudah. Kerja keras dan doa adalah cara untuk mempermudahnya.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

*Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kami berharap “
(Q.S Al Insyiroh : 6-8).*

Biarkan keyakinan kamu, 5 centimeter menggantung mengambang di depankeningmu, dan setelah itu yang kamu perlu Cuma, kaki yang akan berjalan lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan sering melihat keatas, lisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya. Serta mulut yang akan selalu berdoa.

- 5 cm-

PERSEMBAHAN

Persembahan :

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dari
ALLAH SWT, kupersembahkan karya skripsi ini untuk :*

Ibu dan Bapakku tercinta,

*Terima kasih atas curahan doa, perhatian, semangat dan semua yang
terbaik yang telah diberikan kepadaku. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan
kesehatan dan limpahan rizki oleh Allah SWT.*

Adikq ,

Terima kasih untuk kasih sayang, doa, bantuan serta dukungannya.

Semua teman-teman angkatan 2009

*Terima kasih untuk bantuan dan semangatnya. Semoga persahabatan kita
menjadi persahabatan yang sejati.*

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

Terima kasih telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan.

**PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MELALUI
METODE KANCING GEMERINCING PADA SISWA
KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

Oleh
Nana Yuli Kusri
NIM. 09513244039

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui: 1) penerapan metode kancing gemerincing dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta 2) peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta dalam pembelajaran kewirausahaan setelah diterapkan metode kancing gemerincing 3) peningkatan kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta setelah menerapkan metode kancing gemerincing.

Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif dengan model Kemmis dan Mc Taggart meliputi: 1) perencanaan, 2) tindakan dan pengamatan, 3) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Karya Rini pada pembelajaran kewirausahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X Tata Busa yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik analisis data digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan 1) penerapan metode kancing gemerincing dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan, 2) Peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran kewirausahaan pada pra tindakan menunjukkan 61,9%, setelah diterapkan metode kancing gemerincing menunjukkan pada siklus I 71,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,5% 3) peningkatan kompetensi kewirausahaan berdasarkan KKM pada pra tindakan 42,9% pada siklus I meningkat 61,9% dan pada siklus II meningkat 90,5% kompetensi belajar siswa tuntas. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi kewirausahaan

Kata kunci: *keaktifan belajar siswa, kompetensi kewirausahaan, metode pembelajaran kancing gemerincing.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Karunia-Nya dan Rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ”Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan Tugas Akhir Skripsi telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan sehingga Tugas akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
4. Suyatmin, SE, selaku Kepala Sekolah SMK Karya Rini.
5. Moh. Adam Jerusalem, M.T selaku validator ahli materi dan ahli metode.
6. Dr. Emy Budiastuti selaku validator ahli evaluasi.
7. Rahayu Indrayani, S.Pd selaku validator ahli metode pembelajaran, dan ahli materi.

8. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Demikian, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2013

Nana YuliKusrini

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan	13
a. Pengertian Kompetensi	13
b. Pengukuran Kompetensi	15
c. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	17
d. Kompetensi Kewirausahaan.....	18
2. Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing	31
a. Model Pembelajaran	31
b. Pembelajaran Kooperatif.....	32
c. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kooperatif	37
d. Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing.....	40
3. Keaktifan Belajar	43
a. Pengertian Keaktifan Belajar.....	43
b. Ciri-ciri Siswa Yang Aktif dalam Pembelajaran	46
c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa.....	48
5. Penelitian Tindakan Kelas.....	48
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	48
b. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas	49
B. Penelitian yang Relevan	51

C. Kerangka Berpikir.....	54
D. Pertanyaan Penelitian.....	56
E. Hipotesis Tindakan	57

BAB III. METODE PENELITIAN 58

A. Pendekatan Penelitian	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
1. Lokasi Penelitian	58
2. Waktu Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
1. Subjek Penelitian	59
2. Objek Penelitian	60
D. Desain Penelitian	60
E. Prosedur Penelitian	62
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	67
1. Instrumen Penelitian.....	67
2. Teknik Pengumpulan Data.....	71
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	73
1. Validitas Instrumen	73
2. Reliabilitas	76
H. Teknik Analisis Data.....	78
I. Indikator keberhasilan	85

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 88

A. Hasil Penelitian.....	88
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	88
2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	89
3. Penerapan Metode Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Kewirausahaan	95
4. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan setelah diterapkan Metode Kancing Gemerincing	109
5. Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan setelah Menerapkan Metode Kancing Gemerincing	112
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	116

BAB V. Kesimpulan dan Saran..... 123

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA..... 127

LAMPIRAN 130

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. SK dan KD Mata Pelajaran Kewirausahaan.....	20
Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif	35
Tabel 3. Posisi Penelitian Relevansi dan Perbedaan Penelitian	53
Tabel 4. Rencana Penelitian	59
Tabel 5. Kisi- kisi Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan	68
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa	88
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Ganda	71
Tabel 8. Kategori Pelaksanaan Metode Kancing Gemerincing	80
Tabel 9. Kategori Keaktifan Belajar Siswa	82
Tabel 10. Kriteria Ketuntasan Minimal	85
Tabel 11. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan	90
Tabel 12. Daftar Nilai Kompetensi Belajar Pra Siklus	93
Tabel 13. Kompetensi Siswa Sebelum Tindakan	94
Tabel 14. Kategori Pelaksanaan Metode Kancing Gemerincing Siklus I	101
Tabel 15. Kategori Pelaksanaan Metode Kancing Gemerincing Siklus II	108
Tabel 16. Kategori Keaktifan Belajar Siklus I	110
Tabel 17. Kategori Keaktifan Belajar Siklus II	111
Tabel 18. Kompetensi Siswa Pada Siklus I	113
Tabel 19. Kompetensi Siswa Pada Siklus II	115

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	56
Gambar2. Model Kemmis& Mc. Taggart.....	60

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik1. KompetensiBelajarSiswaSiklusI.....	113
Grafik2. KompetensiBelajarSiswaSiklusII	115
Grafik3. Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus sampai Siklus 2	122

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	131
Lampiran 2. Validitas dan Realibilitas	189
Lampiran 3. Analisis Data	217
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	226
Lampiran 5. Dokumentasi	230

THE IMPROVEMENT OF THE ENTREPRENEURSHIP COMPETENCY
THROUGH THE TALKING CHIPS METHOD AMONG GRADE X
STUDENTS OF SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

By

Nana Yuli Kusrini

NIM. 09513244039

Abstract

This study aims to investigate: 1) the implementation of the talking chips method to improve the attainment of the entrepreneurship competency of Grade X students of SMK KaryaRini Yogyakarta, 2) the improvement of learning activeness in entrepreneurship learning of Grade X students of SMK KaryaRini Yogyakarta 3) the improvement of attainment of the entrepreneurship competency of Grade X students of SMK KaryaRini Yogyakarta.

This was a classroom action research model by Kemmis and Mc. Taggart that consist of; planning, action and observation, reflection. The research subjects were 21 Grade X students of SMK KaryaRini Yogyakarta. The data were collected through an observation, a test, and documentation. The validity test of using construct validity. Performance assessment inter-rater using. The data analysis technique used descriptive statistic.

The results of the study showed that: 1) the application of the talking chips method was capable of improving the attainment of the entrepreneurship competency, 2) the learning activeness in entrepreneurship learning in the pre-action was 61.9%, and after the application of the talking chips method it improved to 71.4% in Cycle I and 90.5% in Cycle II, and 3) the attainment of the entrepreneurship competency based on the Minimum Mastery Criterion in the pre-action was 42.9%, and it improved to 61.9% in Cycle I and 90.5% in Cycle II.

Keywords: Students' Learning Activeness, Entrepreneurship Competency, Talking Chips Method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri sesuai dengan kejuruannya masing-masing. Peserta didik dilatih dan dibimbing untuk memasuki dunia kerja pada bidang tertentu. SMK terbagi dalam beberapa kelompok, salah satu diantaranya SMK kelompok Tata Busana. Jurusan tata busana pada proses pembelajaran membahas mengenai beberapa kompetensi, salah satunya yaitu Kewirausahaan.

Selain itu pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapi. Pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat didunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pihak pendidik, belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Selain itu belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang karena dengan belajar seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang merupakan ranah dalam pendidikan. Dalam proses

pembelajaran di sekolah terdapat interaksi antara guru dan siswa, interaksi tersebut harus terjalin sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada umumnya guru cenderung mengajar berdasarkan pengalaman dan kebiasaannya yaitu menggunakan teknik pengajaran yang sama meskipun menyampaikan materi pelajaran yang berbeda. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan para guru mengejar penyelesaian materi daripada menanamkan konsep yang lebih mendalam pada diri siswanya. Siswa menjadi beranggapan bahwa pelajaran itu sulit dan membosankan karena identik dengan pelajaran teori saja. Pembelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa dapat menyebabkan peserta didik cenderung malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa cepat melupakan materi pelajaran, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan. Karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengajar nilai tes maupun ujian yang tinggi. Tidak jarang siswa hanya berusaha mencapai tuntutan tersebut tanpa memahami konsep yang sebenarnya.

Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah ada kecenderungan siswa tidak mendengarkan materi yang diajarkan dan siswa akan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang biasa dipakai oleh guru belum sepenuhnya berhasil dan cenderung kurang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran (2008:148) mengemukakan beberapa kekurangan yang dimiliki metode ceramah, diantaranya:

1. Guru yang memiliki kemampuan bertutur kurang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan, sering terjadi walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru kurang baik.
2. Melalui ceramah, sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan tidak ada seorangpun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Jika kondisi ini terus berlangsung, maka proses pembelajaran akan monoton dan membosankan yang akan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Penurunan kualitas pembelajaran tersebut akan melibatkan penurunan minat siswa terhadap pelajaran Kewirausahaan yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi belajar siswa, padahal prestasi merupakan cita-cita yang diwujudkan dalam kenyataan (Tabrani dkk, 2007:120), bagaimana prestasi belajar mau terwujud kalau kualitas pembelajarannya menurun. Untuk mewujudkan prestasi diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, keuletan, kesabaran, ketekunan, dan bahkan waktu yang mungkin lama (Tabrani dkk, 2007:120).

Mencapai prestasi belajar yang optimal perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dapat terwujud. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2006:126). Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seseorang guru dalam proses belajar mengajar, seperti pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran kooperatif,

pembelajaran kontekstual, pembelajaran dengan penemuan dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran mempunyai peran penting dalam mengkondisikan keadaan kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu pada setiap mata pelajaran. Pada kompetensi Kewirausahaan lebih cocok menggunakan metode yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas karena mata pelajaran Kewirausahaan merupakan pelajaran adaptif yang dapat membentuk peserta didik sebagai individu berpengetahuan luas untuk menyesuaikan diri dalam dunia usaha atau beradaptasi dengan lingkungan kerja/usaha dan lingkungan sosial menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi Kewirausahaan di SMK merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menunjang lulusan SMK untuk berkecimpung dalam dunia usaha sebagai karyawan bahkan mendirikan usaha sendiri sebagai pengusaha. Oleh karena itu di SMK, mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan untuk membekali siswa menjadi wirausahawan, yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan. Disamping itu juga, dengan adanya mata pelajaran Kewirausahaan dapat mengaktualisasikan diri peserta didik dalam perilaku wirausaha serta mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Dari hasil pra penelitian di SMK Karya Rini, selama peneliti melakukan observasi dilapangan menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Kewirausahaan, guru mengajar masih menerapkan metode ceramah. Pada awalnya siswa masih dapat mengikuti pembelajaran dengan menyimak penjelasan dari guru. Namun lama kelamaan siswa mulai kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Ada siswa yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk main sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat pasif dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diajukan guru, dan juga tidak ada satupun siswa yang bertanya tentang materi mata pelajaran Kewirausahaan yang telah dijelaskan guru. Dari kasus di atas menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dalam mata pelajaran Kewirausahaan kurang efektif dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, pada mata pelajaran Kewirausahaan, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa benar-benar terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Kewirausahaan, namun hingga saat ini penerapan metode mengajar guru di kelas dirasa sangat monoton dan kurang bervariasi. Sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran Kewirausahaan adalah metode pembelajaran kooperatif (Slavin, 2009:15). Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan–keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat (Slavin, 2009:10).

Melalui metode pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Kewirausahaan, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, dan diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan. Jadi dalam metode kooperatif ini setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk

memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran (Slavin, 2009: 105).

Jadi, pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Kewirausahaan merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

Salah satu yang mendukung pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Kewirausahaan adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar para siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antara kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lainnya adalah tambahnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berfikir menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal-hal semacam itu.

Salah satu pendekatan metode pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk mata pelajaran Kewirausahaan adalah Kancing Gemerincing. Kancing Gemerincing yaitu metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan

lapangan bahwa pada mata pelajaran Kewirausahaan, terlihat siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat, gagasan maupun ide kreatif dalam pembelajaran. Selain dari pengamatan dilapangan dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kurniati Puspaningtyas (2012) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Depok Tahun 2012 bahwa pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Teknik Kancing Gemerincing telah memberikan kontribusi terhadap tingginya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata presentase siswa pada siklus I ke siklus II. Maka dengan menerapkan metode kancing gemerincing pada mata pelajaran Kewirausahaan dapat mengatasi kepasifan siswa, sehingga siswa dapat secara aktif dan berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat, gagasan maupun ide kreatif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Kewirausahaan.

Sesuai dengan tujuan metode kancing gemerincing pada mata pelajaran Kewirausahaan yaitu untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Salah satunya ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara dan ada pula siswa yang tidak mengeluarkan pendapatnya. Oleh karena itu metode kancing gemerincing sangat tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Kewirausahaan khususnya mengelola konflik karena mata pelajaran tersebut didalamnya membelajarkan konflik yang terjadi dilingkungan sekitar, dapat mengatasi sebuah konflik, mencegah terjadinya konflik yang semuanya kita ketahui dilingkungan sekitar kita.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah agar permasalahan menjadi efektif, jelas dan terpusat serta tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini perlu diadakan identifikasi masalah antara lain:

1. Dalam pembelajaran Kewirausahaan masih seringkali menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya pemahaman dan daya ingat siswa apabila hanya menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Kewirausahaan.
4. Rendahnya motivasi dan kualitas pembelajaran siswa, sebab keadaan pembelajaran di kelas kurang variatif sehingga siswa cenderung pasif
5. Banyak siswa merasa bosan dan jenuh dengan metode ceramah yang tidak padu dengan metode pembelajaran yang lain. Maka perlu adanya model pembelajaran yang menarik perhatian siswa

C. Batasan Masalah.

Mengingat luasnya permasalahan yang diidentifikasi dari latar belakang dan identifikasi masalah, agar permasalahan menjadi efektif, jelas dan terpusat serta tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah yaitu:

1. Metode kancing gemerincing dibatasi pada masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota yang lain.
2. Peningkatan keaktifan belajar dibatasi 80% siswa berani mengemukakan pendapat, keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Mata pelajaran Kewirausahaan dibatasi dengan materi Menerapkan Jiwa Kepemimpinan dengan kompetensi dasar Mengelola Konflik.
4. Pengukuran kompetensi Kewirausahaan dibatasi dari aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode kancing gemerincing dapat meningkatkan kompetensi Kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta dalam pembelajaran Kewirausahaan setelah diterapkan metode kancing gemerincing?
3. Bagaimana peningkatan kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta setelah menerapkan metode kancing gemerincing?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode kancing gemerincing dapat meningkatkan kompetensi Kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta dalam pembelajaran Kewirausahaan setelah diterapkan metode kancing gemerincing.
3. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta setelah menerapkan metode kancing gemerincing.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Kewirausahaan
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena peserta didik lebih memahami mata pelajaran yang telah dipelajari.

b. Bagi peserta didik.

- 1) Dapat mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari, mengikuti suatu proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang benar.
- 2) Dapat meningkatkan partisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Bagi Peneliti.

- 1) Memahami prosedur penelitian
- 2) Mengatasi permasalahan pembelajaran kewirausahaan

d. Bagi sekolah.

Sebagai masukan agar pihak sekolah dapat memanfaatkan sumber belajar secara optimal supaya lebih bermanfaat dan berkesan bagi peserta didik.

e. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam

2. Manfaat teoritis.

Penelitian ini digunakan untuk peningkatan kompetensi Kewirausahaan melalui metode kancing gemerincing siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan

BAB II KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kata baru dalam bahasa Indonesia yang artinya setara dengan kemampuan. Kompetensi ini juga dapat dimaksudkan dengan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari siswa di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Untuk itu, kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidik dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Mulyasa (2006:109) menyebutkan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*): yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.

3. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai(*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang
5. Sikap(*attitude*) yaitu perasaan (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Menurut Hamzah (2006:78) kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, sedangkan menurut Johnson (dalam Suhaenah Suparno, 2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan.

Kompetensi siswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran adalah kemampuan kognitif (pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, pemecahan masalah), kemampuan afektif (pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi keaktifan positif, empati), dan kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumen, presentasi, perilaku).

Menurut standar proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pendidikan) nomor 41 tahun 2007.

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator

pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Berarti indikator kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar (KD). Dengan demikian indikator kompetensi merupakan tolak ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Berdasarkan definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan.

b. Pengukuran Kompetensi

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk memantau mutu pendidikan yaitu standar kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai siswa SMK program keahlian Tata Busana.

Pembelajaran Kewirausahaan merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat teori, sehingga dalam pembelajaran Kewirausahaan penilaian yang sering dilakukan adalah penilaian terhadap kemampuan kognitif siswa. Pengukuran kompetensi dilihat dari aspek kognitif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:162) dilakukan dengan dua cara pengukuran, yaitu tes subjektif dan tes objektif.

- 1) Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk *essai* (uraian). Tes bentuk *essai* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, dan sebagainya.
- 2) Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk *essai*. Macam-macam tes objektif adalah :
 - a. Tes benar- salah
 - b. Tes pilihan ganda (*multiple choice test*)
 - c. Menjodohkan (*matching tes*)
 - d. Tes isian (*completion test*)

Pelaksanaan penilaian kompetensi Kewirausahaan dalam penilaian ini melalui melalui penilaian kemampuan kognitif dengan tes objektif bentuk pilihan ganda. DI SMK Karya Rini Yogyakarta, kompetensi dalam tiap-tiap mata pelajaran diukur dengan suatu kriteria ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal.

c. Kriteria Ketuntasan Minimal

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan kompetensi di atas, kompetensi diartikan sebagai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara

kelompok. Jadi untuk mengukur kompetensi tersebut menggunakan kriteria ketuntasan minimal atau bisa disebut KKM.

Kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan pelaksanaan standar isi, yang menyangkut masalah standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), maka setiap sekolah perlu menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai standar minimal yang ditetapkan sekolah. Dengan tingkat ketuntasan belajar yang dicapai yaitu, a) 90%-100% kategori baik sekali, b) 80%-89% kategori baik, c) 70%-79% kategori cukup, dan d) < 70% kategori kurang (Djemari Mardapi, 2008:61).

Fungsi KKM adalah sebagai acuan bagi pendidik dalam kompetensi siswa sesuai KD mata pelajaran yang diikuti. Berikut adalah fungsi dari adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) :

- 1) Sebagai acuan bagi siswa dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- 2) Dapat digunakan sebagai bagian komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- 3) Analisis ketuntasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan ketuntasan belajar di SMK Karya Rini Yogyakarta dijelaskan bahwa ketuntasan setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai

target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun KKM kompetensi Kewirausahaan adalah nilai 75 atau 7,5 dan diperoleh sebanyak 80% dari jumlah siswa. sehingga siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut dikatakan belum tuntas dan harus melakukan perbaikan atau remidi.

d. Kompetensi Kewirausahaan

1) Tinjauan Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Mata pelajaran Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara umum program ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan.

Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran teori dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan. Mata pelajaran Kewirausahaan

bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Agar supaya siswa lulusan SMK setelah lulus bisa langsung terjun ke lapangan untuk mengejar karir dan bisa mengikuti perubahan jaman.

2) Tinjauan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kewirausahaan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Kewirausahaan berfungsi sebagai acuan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum pada dasarnya disesuaikan dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing. Pembelajaran Kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Kewirausahaan.

Tabel 1: SK dan KD Mata Pelajaran Kewirausahaan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
2.1 Menerapkan Jiwa Kepemimpinan	1.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	1. mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet 2. melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha
	1.2 Mengelola Konflik	1. Mengidentifikasi pengertian konflik 2. Mengidentifikasi faktor penyebab konflik 3. Mengetahui tipe-tipe konflik 4. Mengetahui cara mengelola dan mengatasi konflik 5. Mengetahui manfaat positif dan negatif suatu konflik

Sumber : Silabus SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta Tahun 2009

a. Pengertian Konflik

Pengertian konflik berasal dari kata kerja latin *configure* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Menurut Hendro (2006:148), konflik merupakan situasi tentang dua orang atau lebih menginginkan satu sasaran yang menurut mereka dapat dicapai dan diwujudkan oleh salah satu dari mereka dan tidak mungkin keduanya mewujudkan secara bersama-sama. Konflik itu dapat beragam makna dan jenisnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Konflik dalam hati dan pikiran atas proses pengambilan keputusan, terutama ketika beberapa alternative dan harus memilih satu yang terbaik dengan risiko minimal.
- 2) Konflik dengan pihak lain yang harus segera diselesaikan agar masalah tidak berlarut-larut dan merugikan.
- 3) Konflik terhadap sebuah keputusan dari sebuah *alternatif*.

Konflik sosial bisa diartikan menjadi dua hal, yaitu sebagai berikut (MGMP Kewirausahaan SMK)

1. Perspektif atau sudut pandang yang menganggap konflik selalu ada dan mewarnai segenap aspek interaksi manusia dan struktur sosial.
2. Konflik sosial merupakan pertikaian terbuka seperti perang, revolusi, pemogokan, dan gerakan perlawanan.

Konflik dapat berupa konflik terbuka yang akan semakin tajam perselisihannya, atau justru mereda dan dapat diselesaikan dengan baik. Konflik tidak sama dengan persaingan. Dari persaingan dapat muncul sebuah konflik, dan dari sebuah konflik juga dapat muncul persaingan. Bila dibanding dengan masalah, konflik adalah sebuah masalah, sementara masalah belum tentu sebuah konflik

Dari pengertian konflik di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu bentuk tindakan interaktif, sebagai warisan kehidupan sosial yang diakibatkan oleh pertentangan, saling ketergantungan, kontroversi, ketidaksetujuan, perbedaan persepsi pada tingkatan individu, interpersonal, kelompok sampai pada tingkatan organisasi.

Menurut Hendro (2006:148) Konflik bisa timbul berbagai sumber dan faktor penyebab yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbedaan persepsi
Perbedaan pola pandang tentang suatu hal dapat menimbulkan konflik jika setiap orang bersikukuh dengan persepsi masing-masing. Konflik ini bisa terselesaikan bila masing-masing berada dalam satu arah, tujuan, dan masuk dalam tim.
- 2) Ketidakharmisan pemikiran
Ketidakselarasan dan ketidakharmisan pemikiran dapat memunculkan sebuah konflik karena beda visi dan misi namun sama-sama ingin menonjolkan ego masing-masing.
- 3) Egoisme
Semakin egois atau semakin tinggi tingkat ke-aku-an seseorang, semakin mudah pula memunculkan konflik dengan orang lain.
- 4) Persaingan
Keinginan untuk lebih dari orang lain, baik berupa kekuasaan, prestasi, atau popularitas akan selalu menimbulkan persaingan yang juga akan memunculkan konflik bila tidak disiasati dengan baik.
- 5) Situasi dan kondisi yang mendukung konflik
Situasi dan kondisi dapat menciptakan konflik bila telah mempengaruhi
- 6) Perilaku seseorang
Perilaku yang dapat menimbulkan konflik biasanya adalah perilaku yang menyinggung perasaan seseorang atau tidak tunduk pada aturan yang telah disepakati sebelumnya
- 7) Kurang komunikasi satu dengan yang lainnya.
- 8) Diskriminasi
Diskriminasi dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan sikap dan perilaku seseorang terhadap orang lain.

9) Kebencian

Kebencian yang muncul sebelum terjadinya konflik akan menimbulkan konflik dalam dan berujung pada pertikaian.

Sedangkan faktor-faktor penyebab konflik menurut MGMP

Kewirausahaan SMK sebagai berikut:

1) Perbedaan Individu

Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Contohnya ketika berlangsung pentas musik dilingkungan pemukiman, tentu perasaan tiap warga akan berbeda-beda. Ada yang merasa terganggu karena berisik, tetapi ada pula yang merasa terhibur, apalagi jika pertunjukan itu dapat ditonton gratis.

2) Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan

Masing-masing kelompok kebudayaan memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berbeda-beda ukurannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mendatangkan konflik sosial. Sebab kriteria tentang baik buruk, sopan tidak sopan, pantas tidak pantas atau bahkan berguna atau tidak bergunanya sesuatu, baik itu benda fisik maupun non fisik, berbeda-beda menurut pola pemikiran masing-masing yang didasarkan pada latar belakang kebudayaan masing-masing.

3) Perbedaan Kepentingan

Manusia memiliki perasaan, pendirian, maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Misalnya konflik antar kelompok buruh dengan pengusaha terjadi karena perbedaan kepentingan, kelompok buruh menginginkan upah yang memadai, sedangkan pengusaha menginginkan pendapatan yang besar untuk dinikmati sendiri dan memperbesar bidang serta volume usaha mereka.

4) Perubahan-Perubahan Nilai yang Cepat

Nilai-nilai sosial, baik nilai kebenaran, kesopanan, maupun nilai material dari suatu benda mengalami perubahan. Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak akan menyebabkan konflik sosial. Misalnya industrialisasi yang mendadak di pedesaan akan memunculkan konflik sosial sebab nilai-nilai lama pada masyarakat industri. Nilai-nilai yang berubah itu seperti nilai kegotong-royongan berganti menjadi nilai kontrak kerja dengan upah yang disesuaikan menurut jenis pekerjaannya. Hubungan kekerabatan bergeser menjadi

hubungan struktural yang disusun dalam organisasi formal perusahaan.

Dari beberapa yang timbul pada faktor penyebab konflik dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab konflik perbedaan pola, ketidakselarasan, keakuan, kekuasaan, menyinggung perasaan, kurang komunikasi, kebencian ini dikarenakan terdapatnya perbedaan individu, latar belakang sehingga terjadi ketidakselarasan dalam hubungan kekerabatan .

Menurut (Hendro: 2006) tipe konflik bermacam-macam, ada tipe konflik berdasarkan faktor penyebabnya dan ada tipe konflik berdasarkan tingkatannya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor penyebabnya, konflik dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Konflik emosi dan perasaan

Konflik emosi atau perasaan adalah konflik yang menimbulkan kemarahan kepada orang lain kemarahan orang lain.

- b) Konflik ide dan pemikiran

Konflik ide dan pemikiran adalah konflik dimana seseorang melakukan kesepakatan sesuatu yang terjadi pada sebuah diskusi.

c) Konflik tujuan

Konflik tujuan adalah menyamakan pemikiran dari satu orang ke orang lain dalam menyepakatisesuatu keinginan.

2. Berdasarkan tingkatannya, konflik dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Konflik individu atau pribadi

Adalah konflik dimana seseorang menginginkan sesuatu itu juga dan tidak bisa ditunda.

b) Konflik antar perorangan atau individu

Adalah konflik yang ditimbulkan oleh dua orang karena faktor perbedaan keinginan dan tujuan dari masing-masing individu.

c) Konflik dalam kelompok

Adalah konflik yang terjadi dalam sebuah kelompok organisasi yang mempunyai kekurangan-kekurangan antara lain:

1. Belum adanya seorang pemimpin
2. Gaya kepemimpinan

d) Konflik antar kelompok

Konflik yang terjadi dari beberapa faktor penyebab dari beberapa kelompok antara lain:

1. Persaingan antar kelompok

2. Perilaku di dalam kelompok itu sendiri

Setiap orang yang memiliki teknik dan cara memecahkan konflik yang berbeda. Menurut Hendro (2006:153) Faktor yang memengaruhi pemecahan konflik adalah sebagai

- 1) Pengalaman masa kecil, misalnya ketika orang tua membantu memecahkan permasalahan (konflik) yang terjadi antara anda dan saudara anda.
- 2) Permasalahan saat belajar disekolah, misalnya ketika guru memecahkan permasalahan yang terjadi antarteman
- 3) Pengetahuan tentang teknik pemecahan masalah
- 4) Tingkat kedewasaan seseorang. Sikap positif orang, karakter, kepribadian, usia seseorang akan mempengaruhi caranya memecahkan konflik.
- 5) Media yang sering dilihat, seperti media televisi, majalah, tabloid atau koran.
- 6) Saran dari orang terdekat.

Pada dasarnya orang akan menggunakan informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki untuk bisa mengatasi konflik. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi konflik, diantaranya (MGMP Kewirausahaan SMK):

a. Rujuk

Merupakan usaha pendekatan demi terjalinnya hubungan kerjasama yang lebih baik demi kepentingan bersama pula.

b. Persuasi

Mengubah posisi pihak lain, dengan menunjukkan kerugian yang mungkin timbul, dan bukti faktual serta menunjukkan bahwa

usul kita menguntungkan dan konsisten dengan norma-norma dan standar keadilan yang berlaku.

c. Tawar-menawar

Suatu penyelesaian yang dapat diterima oleh kedua belah pihak dengan mempertukarkan kesepakatan yang dapat diterima.

d. Pemecahan masalah terpadu

Usaha pemecahan masalah dengan memadukan kebutuhan kedua belah pihak. Proses pertukaran informasi, fakta, perasaan, dan kebutuhan berlangsung secara terbuka dan jujur. Menimbulkan rasa saling percaya dengan merumuskan alternatif pemecahan secara bersama dengan keuntungan yang berimbang bagi kedua pihak.

e. Penarikan diri

Cara menyelesaikan masalah dengan cara salah satu pihak yang bertikai menarik diri dari hubungan dengan lawan konflik. Penyelesaian ini sangat efisien bila pihak-pihak yang bertikai tidak ada hubungan. Bila pihak-pihak yang bertikai saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain, tentu cara ini tidak dapat dilakukan untuk menyelesaikan konflik.

f. Pemaksaan dan Penekanan

Cara menyelesaikan konflik dengan cara memaksa pihak lain untuk menyerah. Cara ini dapat dilakukan apabila pihak yang berkonflik memiliki wewenang yang lebih tinggi dari pihak

lainnya. Tetapi bila tidak begitu cara-cara seperti intimidasi, ancaman, dan sebagainya yang akan dilakukan dan tentu pihak yang lain akan mengalah secara terpaksa.

Konflik memiliki filosofi yang sama dengan resiko, kegagalan maupun kesulitan, didalamnya terdapat dua sisi (positif dan negatif), yaitu (MGMP Kewirausahaan SMK):

1. Manfaat negatif konflik

Konflik akan menuju kearah negatif apabila:

- a) Masing-masing tetap bersikukuh pada persepsi dan tujuannya sendiri tanpa melihat dari sisi orang lain (pihak lawan).
- b) Tidak ada yang mau mendamaikan.
- c) Tidak ada wasit, penengah, atau pemimpin dalam kelompok.
- d) Tidak ada inisiatif untuk bersama-sama memecahkan masalah.
- e) Masing-masing pihak bersikap egois, ingin menang sendiri, kaku, gengsi, dan angkuh.

Konflik yang menuju arah pertikaian (negatif) bisa dimanfaatkan agar menjadi positif dengan cara:

- a) Memisahkan ke kelompok yang memiliki posisi dan tujuan yang berbeda sehingga tercipta persaingan yang menguntungkan bisnis dan mereka sendiri.
- b) Terangkan bahwa tujuan mereka benar dan baik tetapi caranya salah. Untuk itu ubah cara dan persepsi yang digunakan agar bisa mencapai tujuan yang baik.

- c) Lakukan negoisasi dan pertemuan untuk memberi pengertian bahwa anda orang hebat dan jadikan mereka *partner* untuk bahu-membahu.

2. Manfaat positif konflik

Konflik yang bersifat positif tentunya lebih mudah diambil manfaatnya. Manfaat positif konflik antara lain:

- a) Membuat situasi yang lebih jelas dan terbuka sehingga anda tahu maksud dan tujuan yang diinginkan orang lain.
- b) Memperbarui tim dan dimanfaatkan energi, semangat, dan gairah mereka sehingga bisa memperoleh keuntungan untuk memajukan bisnis.
- c) Mendorong kreativitas tim dan anggotannya melalui adu argumen yang bersifat positif hingga ditemukan ide, inspirasi, informasi baru atau peluang bisnis untuk menciptakan sebuah solusi yang kreatif dan inovatif.
- d) Mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran.
- e) Memberi kesempatan pada orang yang akan memberikan kontribusi positif bagi organisasi atau tim.
- f) Emosi negatif akan dikeluarkan dan energi positif akan diolah untuk mengendalikan konflik agar tidak bersifat negatif.
- g) Mendorong pertumbuhan usaha agar tercipta loyalitas karena adanya konflik positif.

- h) Membangun kepercayaan diri karyawan dan anggota tim agar berani mengungkapkan pendapat.
- i) Untuk mengatasi kembali prinsip-prinsip tim, yaitu:
 - (1) Visi dan misi
 - (2) Tujuan dan organisasi
 - (3) Kebijakan organisasi
 - (4) Tata tertib organisasi
 - (5) Hal-hal lain yang penting bagi perusahaan
- j) Semakin lebih mengenal dan untuk menyeleksi siap saja orang yang ingin maju

Beberapa akibat-akibat dari konflik bisa disimpulkan bahwa konflik bisa diatasi dengan cara kita saling berkomunikasi, bekerja sama, menjalin hubungan seiring waktu, sehingga bisa menjadikan seseorang mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusi yang positif

2. Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing

a. Model Pembelajaran

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan bahwa mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan keaktifan belajar mengajar.

Menurut Agus Suprijono (2012: 46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Macam-macam model pembelajaran tersebut antara lain: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Quantum*, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model Pembelajaran Diskusi.

Banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan para pakar tersebut tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan atau materi ajar, 2) Kondisi siswa, 3) Ketersediaan sarana-prasarana belajar.

Model-model yang disebutkan di atas yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah Model Pembelajaran Kooperatif karena dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok.

b. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2012:46) model pembelajaran kooperatif adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara-cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Semua dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tersebut disebut model pembelajaran.

Menurut Hamzah (2007: 9) pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orientasi strategi pada tujuan pembelajaran.
- 2) Relevan dengan isi atau materi pembelajaran.
- 3) Metode atau teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang diinginkan.
- 4) Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009:14) hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Bahan yang akan diberikan.
- 3) Waktu dan perlengkapan yang tersedia.
- 4) Kemampuan dan banyaknya murid.
- 5) Kemampuan guru mengajar.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Struktur tugas membuat siswa harus bekerjasama dalam kelompok kecil. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang dicapai tidak hanya mencakup aspek akademik, namun juga mempunyai dampak terhadap aspek sosial (non akademik) dalam bentuk kerjasama, latihan memimpin, dan latihan berorganisasi. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan metode yang memberikan kesempatan yang adil dan merata kepada seluruh anggota kelompok untuk aktif dalam pemecahan masalah. Dalam pembelajaran ini tidak ada siswa yang mendominasi kesempatan guna mengemukakan ide atau gagasan dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Struktur tugas membuat siswa harus bekerjasama dalam kelompok kecil. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif,

belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Adapun manfaat dari model pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2012: 58) yaitu: 1) memudahkan siswa belajar, 2) tumbuhnya kesadaran siswa untuk belajar berpikir mandiri, 3) siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Beberapa ciri pembelajaran kooperatif adalah: 1) setiap anggota memiliki peranan, 2) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, 3) terjadi hubungan interaksi secara langsung diantara siswa, 4) guru membantu mengembangkan keterampilan masing-masing kelompok, 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Menurut Agus Suprijono (2012:65) menjelaskan bahwa sintaks pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase.

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
1) Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1) Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.
2) Fase 2 Menyajikan informasi.	2) Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi.
3) Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	3) Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4) Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	4) Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

5) Fase 5 Mengevaluasi.	5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.
6) Fase 6 Memberikan penghargaan.	6) Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Penjelasan dari langkah-langkah metode pembelajaran kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode kancing gemerincing (fase 1).
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1).
- c) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).
- d) Apersepsi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (fase2).

2. Pelaksanaan

- a) Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, dan kemampuan akademis (fase 3).
- b) Siswa dalam kelompok diberi tugas, dalam pemberian tugas guru melakukan dengan cara berikut (fase 3):
- c) Diskusi kelas (fase 3)
 - (1) Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang akan dikerjakan.
 - (2) Setiap siswa yang berbicara atau mengeluarkan pendapat diminta untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan di tengah-tengah.

- (3) Jika kancing yang dimiliki siswa habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua temannya juga menghabiskan kancingnya masing-masing.
- (4) jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi –bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.
- (5) Guru mendampingi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada kegiatan kelompok (fase 4)
- d) Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi (fase 4).
- e) Guru memberi evaluasi (fase 5).

Sesudah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu yaitu mengerjakan soal tes. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu.

Dari langkah-langkah metode pembelajaran kancing gemerining diatas penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru dengan menerapkan sintak dari metode kancing gemerincing.

c. Bentuk- bentuk Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2009) bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) *STAD (Student Team Achievement Divisions)*

Dalam teknik pembelajaran kooperatif *STAD (Student Team Achievement Divisions)* ini, guru menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara

klasikal (menggunakan model pembelajaran langsung). Guru membagi siswa ke dalam kelompok (setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang heterogen). Dilanjutkan diskusi kelompok untuk penguatan materi (saling bantu membantu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan).

2) *TGT (Teams-Games-Tournament)*

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang siswa (secara heterogen). Guru menyajikan materi, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok, dan dipadu dengan permainan yang berupa kompetisi antar kelompok. Setelah itu guru memberikan penghargaan pada kelompok yang wakilnya dapat maju terus sampai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3) *Jigsaw*

Dalam penerapan *jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima orang (secara heterogen). Masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diajarkan. Mereka bertugas menjadi ahli pada topik yang menjadi bagiannya. Setiap siswa dipertemukan dengan siswa dari kelompok lain yang menjadi ahli pada topik yang sama. Mereka mendiskusikan topik yang menjadi bagiannya.

Pada tahap tersebut setiap ahli dibebaskan mengemukakan pendapatnya, saling bertanya dan berdiskusi untuk menguasai bahan pelajaran.

Setelah menguasai materi yang menjadi bagiannya para ahli tersebut kembali ke kelompoknya masing-masing. Mereka bertugas mengajarkan topik tersebut kepada teman-teman sekelompoknya. Kegiatan terakhir dari jigsaw adalah pemberian kuis atau penilaian lain untuk seluruh topik. Penilaian dan penghargaan kelompok didasarkan pada peningkatan nilai individu.

4) *GI (Group Investigation)*

Dalam penerapan *Group Investigation* ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Tahap kegiatan yang dilakukan dalam *Group Investigation* yaitu: pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, sintesis, dan presentasi hasil final.

Menurut Miftahul Huda (2011) ada beberapa metode pembelajaran kooperatif yang pada hakekatnya untuk mengarahkan atensi siswa peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Beberapa metode-metode pembelajaran kooperatif:

1) *Jigsaw*

2) *Think-Pair-Share*

3) *Two Stay Two Stray*

4) *Make a Match*

5) *Kancing Gemerincing*

Dalam proses pembelajaran metode-metode di atas tidak harus dipraktekkan seluruhnya di depan kelas. Sebagai seorang guru yang professional, guru bisa memilih dan memodifikasi sendiri metode tersebut agar lebih sesuai dengan situasi kelas. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti telah menetapkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode pembelajaran Kancing Gemerincing yang akan diimplementasikan di kelas

d. Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing

Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pertanyaan, mengklarifikasi ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Sehubungan dengan hal di atas, Miftahul (2011:142) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu (1) dapat diterapkan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, (2) dalam kegiatannya, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain, (3) dapat digunakan

untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok, (4) teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Mihtahul (2011:142) mengembangkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif Kancing Gemerincing adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau bisa diganti dengan benda kecil lainnya seperti sendok es krim, kacang merah, dll).
- b) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan 2 atau 3 kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- d) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e) Jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Adapun Keunggulan metode kancing gemerincing dan kelemahan metode kancing Gemerincing menurut Miftahul (2011:142) yaitu sebagai berikut antara lain:

a. Keunggulan Metode Kancing Gemerincing :

1. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.
2. Untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan.

3. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan selalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.
4. Teknik belajar mengajar kancing gemerincing memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk ikut berperan serta.

b. Kelemahan Metode Kancing Gemerincing antara lain:

1. Persiapannya memerlukan banyak tenaga, pikiran dan waktu.
2. Sulitnya mengontrol diskusi semua kelompok agar yang mereka diskusikan tidak melebar kemana-mana.

Tuntutan pendidikan sudah banyak berubah. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat dan dengar.

Pembelajaran kooperatif kancing gemerincing menekankan keaktifan semua anggota kelompok dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang mampu meningkatkan produktivitas mereka dalam pemecahan masalah, dimana mereka saling membantu satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan yang sama agar prestasi belajar mereka bisa meningkat secara merata. Di mana sangat ditekankan peran serta dan kontribusi pada kelompoknya.

Mengingat pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori konstruktivisme, dimana siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan awal mereka secara mandiri agar terjadi pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pembelajaran Kewirausahaan. Dimana dituntut pula

pembelajaran yang bermakna agar pembelajaran Kewirausahaan itu sendiri dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Miftahul (2011:142) berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara mengenai: menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pertanyaan, mengklarifikasi ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Berdasarkan hasil beberapa teori tentang metode kancing gemerincing diatas untuk peningkatan kompetensi kewirausahaan bahwa metode kancing gemerincing mampu untuk menyelesaikan masalah dalam siswa dan bisa meningkatkan pembelajaran kewirausahaan khususnya materi mengelola konflik.

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia keaktifan adalah kegiatan (Poerwodarminto,2005:27), sedangkan belajar merupakan proses

perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap terikat adanya interaksi dan latihan.

Dalam konsep belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Martimis Yamin (2003) menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan antara lain:

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa
2. Guru berperan sebagai pembimbing supaya menjadi pengalaman dalam belajar.
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar)
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada keaktifitas siswa
5. Melakukan pengukuran secara kontinue dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

Sementara Oemar Hamalik (2004) mengatakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan keaktifannya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Prinsip motivasi dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam pembelajaran.

- 2) Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memproses bahan baru.
- 3) Prinsip keterarahan , yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan – hubungkan seluruh aspek pengajaran.
- 4) Prinsip belajar sambil bekerja yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
- 5) Prinsip perbedaan perorangan yaitu kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu didalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- 6) Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
- 7) Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah dan mempunyai keterampilan untuk mampu menyelesaikannya.

Sedangkan Menurut (Sardiman 2012:101), keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) yang termasuk didalamnya adalah membaca, percobaan, memperhatikan gambar, demonstrasi.
2. *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi
3. *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi musik, pidato.
4. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya
5. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.
6. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti mengingat , menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosioanal) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah , berani, tenang, gugup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya sesuatu keaktifan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan. Tidak akan ada belajar

kalau tidak ada keaktifan. Itulah sebabnya keaktifan merupakan prinsip atau dasar yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Prinsip prinsip belajar dalam hal ini dapat dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa sehingga yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan keaktifan dalam belajar yakni siswa dan guru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya keaktifan, maka proses belajar tidak mungkin terjadi, jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar siswa yang sebagai subyek haruslah aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya keaktifan, tanpa keaktifan belajar tidak akan mungkin berlangsung dengan baik.

Ada beberapa hal untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meliputi beberapa hal yaitu:

- 1) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 2) Interaksi siswa dalam kelompok kooperatif.
- 3) Keberanian siswa dalam bertanya.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja.
- 5) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

b. Ciri-ciri Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut (Suryosubroto, 2009: 71):

1. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
2. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa
3. Mencobakan sendiri konsep-konsep
4. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku paket ataupun literatur lain, siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mengungkapkan pendapat, dll. Siswa mempelajari ilmu pengetahuan, mengalaminya (mengamati, mengobservasi, mempraktekkan, dan menganalisis). Menemukan pengetahuan maksudnya selama proses pembelajaran siswa pasti menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membangkitkan siswa untuk aktif bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih mengetahuinya. Biasanya pada pelajaran praktek, siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan penasaran, sehingga siswa akan mencoba dan mempraktekkannya. Siswa yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapat mengenai informasi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, keaktifan siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut (Sudjana 2010 :61) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang dipemrolehnya
7. Kesempatan menggunakan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya

Berdasarkan uraian indikator keaktifan belajar di atas serta teori-teori mengenai pembelajaran aktif, maka indikator dalam keaktifan belajar adalah adanya keaktifan siswa selama pembelajaran meliputi lima hal, yaitu perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah dan disiplin. Kelima indikator ini dijadikan indikator keaktifan belajar siswa dalam kisi-kisi lembar observasi. Selanjutnya kelima indikator ini dikembangkan ke dalam sub indikator yang lebih rinci dan detail.

5. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas disusun untuk memecahkan suatu masalah, diuji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat

kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas.

Menurut Suharsimi (2006:17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran Kewirausahaan itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007:10) bahwa dalam PTK peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi

Dari uraian diatas dapat dijelaskan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Model – Model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Pardjono, dkk (2007:21) model – model PTK ada 5 yaitu :

1. Model Kurt Lewin

Merupakan model yang menjadi acuan pokok adanya penelitian tindakan model lain karena yang pertama kali memperkenalkan *Action research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

2. Model Kemmis Mc Taggart

Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya terletak pada komponen tindakan (*acting*) dengan observasi (*observing*) dijadikan satu kesatuan.

2. Model Dave Ebbut

Model ini dikembangkan pada tahun 1985 dengan anggapan bahwa penelitian harus dimulai dari adanya gagasan awal, yaitu sebuah keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Model John Elliott

Model ini dalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa langkah tindakan dengan dasar pemikiran bahwa di dalam mata pelajaran terdiri dari beberapa materi, yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Model ini sebenarnya bagus untuk diterapkan di sekolah, namun dalam kenyataannya belum banyak guru yang memakai model ini.

4. Model McKernan

Menurut McKernan ada tujuh langkah yang harus dicermati dalam PTK, yaitu : analisis situasi (*reconnaissance*), perumusan dan klarifikasi permasalahan, hipotesis tindakan, perencanaan tindakan, penerapan tindakan dengan monitoringnya, evaluasi hasil tindakan, refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa model penelitian tindakan di atas, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan empat tahap penelitian yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen, karena kedua komponen ini dilakukan secara simultan.

B. Penelitian yang Relevan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Kartika Sari (2012) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Penelitian Kurniati Puspaningtyas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII A SMP N 2 Depok tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam hal keaktifan,

model Cooperative Learning teknik Kancing Gemerincing telah memberikan kontribusi terhadap tingginya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penerapan model Cooperative Learning teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII A dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata - rata persentase keaktifan siswa pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata - rata persentase keaktifan siswa dari data angket keaktifan siswa adalah 61,90 %. Pada siklus II meningkat sebesar 13,33% menjadi 75,23%. Sedangkan, data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I keaktifan siswa adalah 59,43%. Pada siklus II meningkat sebesar 24,55% menjadi 82,98%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II tersebut sudah mencapai 75% atau kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

3. Penelitian oleh Halimah Candrasari yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 7 Klaten tahun 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Sejarah pada siswa kelas VII /B SMP N 7 Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi sejarah dimana siklus I nilai rata-rata pre test 53,3, post tes meningkat 14,9 menjadi 68,2, pada siklus 2 nilai rata-rata pre test 58,8, post test meningkat menjadi

15,7 menjadi 74,5 dan pada siklus 3 nilai rata-rata pre test 62,8, pos test meningkat 33 menjadi 95,8. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* teknik kancing gemerincing meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 3. Posisi Penelitian Relevansi dan Perbedaan Penelitian

Uraian	Penelitian	Mila Kartika Sari (2012)	Kurniati Puspaningtyas (2012)	Halimah Candrasari (2010/2011)
Tujuan	Model pembelajaran	√	√	√
	Ketercapaian konsep	√		
	Prestasi			√
	Keaktifan		√	
Jenis penelitian	Eksperimen			
	PTK	√	√	√
Tempat penelitian	SD	√		
	SMP		√	√
	SMK			
Instrument	Lembar angket	√	√	√
	Lembar observasi	√	√	√
	Tes	√	√	√
	Dokumentasi	√	√	√

Relevansi penelitian yang dikemukakan diatas dengan penelitian ini adanya perbedaan bahwa pada penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui metode kancing gemerincing dapat meningkatkan kompetensi Kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta, (2) Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta dalam pembelajaran Kewirausahaan setelah diterapkan metode kancing

gemerincing, (3) Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta setelah menerapkan metode kancing gemerincing.

Kedudukan penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel penelitian, dan perbedaan pada subjek, objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Karya Rini dan objek penelitian adalah kompetensi Kewirausahaan.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran di kelas X SMK Karya Rini belum melibatkan siswa sepenuhnya pada pembelajaran Kewirausahaan. Siswa lebih banyak mendengar, menulis tentang apa yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran. Keaktifan dan kompetensi belajar terlihat masih kurang. Menurut guru mata pelajaran siswa masih pasif. Hal semacam itu dapat mempengaruhi hasil atau kompetensi belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar menyangkut peranan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran sedangkan keaktifan mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil proses pembelajaran dari segi proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping

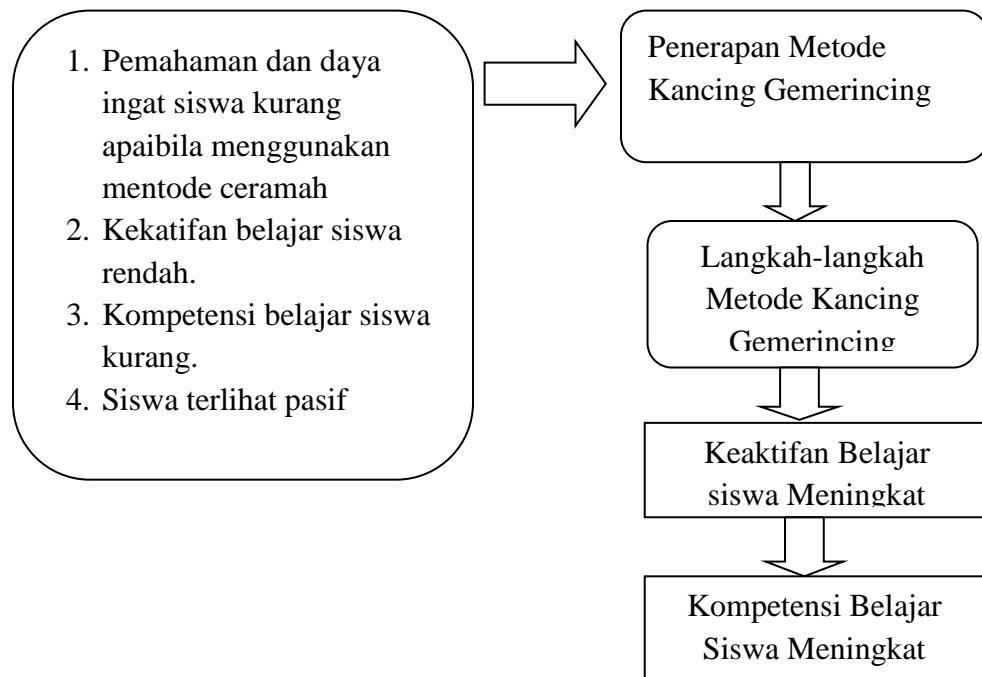
menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan keaktifan siswa yang meliputi; keaktifan dan kreativitas siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif. Dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Agar pembelajaran Kewirausahaan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan metode kancing gemerincing. Selama metode kancing gemerincing belum banyak digunakan sebagai alternatif pembaharuan metode pembelajaran di kelas yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan metode kancing gemerincing pada mata pelajaran Kewirausahaan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya. Metode ini mampu mendemonstrasikan bahwa dalam suatu kerja kelompok yang baik tidak ada penumpang, semua harus terlibat. Melalui pembelajaran

dengan metode kancing gemerincing juga memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, bekerja sama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penguasaan materi guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Dari permasalahan di atas bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode kancing gemerincing dapat meningkatkan kompetensi Kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta?

2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta dalam pembelajaran Kewirausahaan setelah diterapkan metode kancing gemerincing ?
3. Bagaimana peningkatan kompetensi kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta setelah menerapkan metode kancing gemerincing ?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas yang digunakan peneliti, maka hipotesis tindakan yang digunakan adalah Metode Kancing Gemerincing dapat Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2006: 96).

Apabila tujuan PTK dapat terlaksana, maka guru sekurang-kurangnya memperoleh 4 keuntungan yaitu dapat melakukan inovasi pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum sekolah, dan peningkatan kemampuan profesional guru (Sutama, 2010:7).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Karya Rini Yogyakarta yang beralamat Jl.Laksda Adi Sucipto 86 Depok Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X Tata Busana. Peneliti memilih tempat penelitian di sekolah tersebut karena penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing dalam pembelajaran Kewirausahaan belum pernah digunakan. Penerapan metode ini diharapkan ada peningkatan kompetensi Kewirausahaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Rencana Penelitian

No.	Waktu pengambilan data	Tahapan
1	Nopember - Desember	Observasi
2.	3 juni 2013	Pengambilan data siklus 1
3.	7 juni 2013	Pengambilan data siklus 2

Dalam jangka waktu tersebut apabila data yang di dapatkan belum lengkap, maka waktu penelitian akan ditambah dengan cara peneliti melakukan penelitian kembali sampai data-data yang diperoleh lengkap.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 61). Dalam penelitian di sekolah subyek penelitian pada umumnya adalah siswa.

Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Alasan mengambil subjek penelitian kelas X Busana Butik karena pada kelas tersebut keaktifan belajar yang paling rendah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

keaktifan belajar siswa pada kelas tersebut. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Tata Busana. Jumlah siswa kelas X Tata Busana adalah 21 siswa.

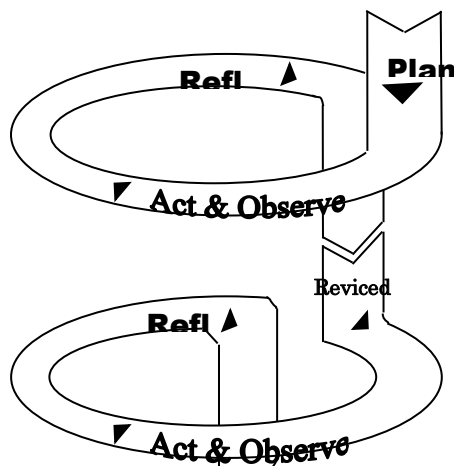
2. Obyek penelitian

Obyek atau masalah penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta.

D. Disain Penelitian

Desain Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas menurut Pardjono dkk (2007: 22) yang mengadopsi pendapat Kemmis dan Mc Taggart adalah perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Akan tetapi komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan.

Secara visual tahapan setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 2: Model kemmis & Mc. Taggart

Dalam penelitian di atas telah disebutkan dalam setiap siklus terdapat empat tahap. Berikut penjelasan komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sifat-sifat bangun datar, media yang digunakan dalam pembelajaran ini antara lain LKS, dan alat peraga yaitu berbagai bentuk bangun datar, perangkat evaluasi yang meliputi rubric penilaian dan butir-butir soal serta lembar observasi pelaksanaan RPP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tindakan dan Observasi

Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam pembelajaran dikelas. Kegiatan observasi dilakukan sebagai sarana pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas sebagai asisten peneliti yang mengimplementasi model pembelajaran kancing gemerincing dan kegiatan observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau belum yang waktunya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu observer juga mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Refleksi atau pantulan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data-data mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan kompetensi yang diperoleh siswa pada kompetensi Kewirausahaan dengan metode kancing gemerincing. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti:

1. Pra siklus

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pengamatan kondisi awal sebelum tindakan atau pra tindakan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Pengamatan sebelum tindakan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati sebelum tindakan ini adalah keaktifan belajar siswa serta kompetensi siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan khususnya kompetensi kognitif. Setelah diperoleh data dalam

penelitian sebelum tindakan, maka dilakukan sebuah perbaikan pembelajaran Kewirausahaan dengan menerapkan metode pembelajaran kancing gemerincing

2. Siklus Penelitian

a) Perencanaan

Rencana tindakan (*Action Plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Rencana tindakan meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan.

Persiapan perangkat pembelajaran kancing gemerincing yang direncanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan meliputi keaktifan siswa, dan hasil belajar Kewirausahaan pada siswa kelas 1 busana SMK Karya Rini Yogyakarta
- 2) Menggunakan metode kancing gemerincing sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran
- 3) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi: pembuatan RPP, membuat *handout* materi Kewirausahaan, alat evaluasi (tes), lembar tugas siswa, lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar observasi dan keaktifan pembelajaran.

- 4) Membuat kelompok-kelompok belajar kooperatif yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang dipilih secara heterogen berdasarkan nomor urut bangku.

b) Pelaksanaan tindakan dan observasi

Tahap ini adalah tahapan dari semua rencana yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan metode pembelajaran kancing gemerincing. Berikut adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

a. Tahap pendahuluan awal

- (1) Guru masuk kelas, memberikan salam, mempresensi dilanjutkan memberikan motivasi kepada siswa untuk siap belajar. (fase 1)
- (2) Guru memberikan apersesi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang disampaikan agar mendapat respon dari siswa. (fase 2)

b. Inti Pembelajaran

- (1) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian peneliti menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut dengan tujuan supaya siswa tertarik dengan metode pembelajaran kancing gemerincing. (fase 1)

- (2) Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah, diskusi, tanya jawab. (fase 2)
- (3) Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat bagian-bagian yang penting. (fase1)
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. (fase1)
- (5) Guru membentuk beberapa kelompok belajar terdiri 4-5 orang siswa tiap kelompoknya dengan kemampuan yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan guru.(fase1)
- (6) Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sebagai berikut:
 - (a) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda lain. (fase3)
 - (b) Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing. (fase 3)
 - (c) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletaknya di tengah-tengah meja kelompok. (fase3)
 - (d) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing (fase3)

- (e) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali. (fase 3)

c. Penutup

- (1) Guru *mereview* materi yang baru saja disampaikan. (fase 5)
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas. (fase 5)
- (3) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas.

Pengamatan dilaksanakan terhadap keaktifan belajar dan kompetensi kognitif Kewirausahaan dengan metode pembelajaran kancing gemerincing. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan lembar observasi, dan penilaian tes objektif pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk membantu mengamati keaktifan belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian berupa tes objektif pilihan ganda digunakan untuk mengetahui kognitif dalam mata pelajaran Kewirausahaan. .

c. Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Setelah mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, maka diadakan suatu

perbaikan agar siklus selanjutnya lebih baik dari siklus sebelumnya. Begitu seterusnya hingga didapatkan hasil sesuai harapan dan peningkatan.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2008:148). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh metode kancing gemerincing memberi dampak terhadap pembelajaran Kewirausahaan. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga yaitu instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, keaktifan belajar siswa, dan tes digunakan untuk mengamati proses metode kancing gemerincing. Di bawah ini dijabarkan masing-masing dari instrumen yang digunakan

a) Lembar Observasi

Menurut Pardjono dkk (2007:43) lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah siswa yang diamati selama proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode kancing gemerincing. Penilaian dilakukan dengan bantuan lembar observasi dengan indikator yang diamati adalah komponen pembelajaran. Di bawah ini disajikan tabel kisi-kisi instrument lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran siswa.

Tabel 5.Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah item
Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan melalui metode Kancing Gemerincing	Pembukaan	a. Membuka pelajaran (fase 1) b. Membentuk kelompok (fase 1)	7
	Kegiatan inti	a. Menyajikan informasi (fase 2)	9
		b. Mengorganisasi siswa dalam kelompok (fase 3)	
		c. Membimbing kelompok bekerja dan belajar (fase 4) 1) Guru membagi kotak yang berisi kancing 2)Guru membagi kancing 3)Setiap siswa mengeluarkan pendapat kancing diletakkan ditengah-tengah 4) Apabila kancing habis siswa tidak boleh mengeluarkan pendapat 5) Membagi kancing apabila tugas belum selesai	
	Penutup	a. Mengevaluasi (fase 5) b. Kesimpulan (fase 5)	6

Lembar observasi selain digunakan untuk melihat keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran, juga digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing. Observer yang bertugas mengamati keaktifan belajar siswa, dimana masing-masing observer memiliki tugas yang sama pada kelompok yang berbeda untuk mengamati keaktifan belajar siswa dengan memberi angka 1-4 dan rubrik pengamatan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Skala penilaian yang digunakan untuk memberikan skor keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yaitu antara 1 sampai 4. Siswa mendapat skor 4 yaitu sangat baik, mendapat skor 3 yaitu baik, siswa mendapat skor 2 yaitu sedang dan siswa mendapat skor 1 yaitu kurang

Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi Keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing

Variabel	Indikator	Sub indikator	No.item
Keaktifan belajar	Perhatian	a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	1,2,3
		b. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	

		c. Siswa membawa buku penunjang pembelajaran	
	Kerjasama dan hubungan sosial	a. Siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok b. Siswa aktif memecahkan masalah dalam kelompok c. Siswa menghargai pendapat teman	4,5,6
	Mengemukakan Gagasan	a. Siswa berani mengungkapkan pendapat b. Siswa berani bertanya kepada guru	7,8 9,10
	Pemecahan Masalah	a. Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan b. Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	
	Disiplin	a. Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi yang diberikan b. Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	11,12

c) Lembar Test Pilihan Ganda

Lembar tes ini merupakan daftar pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini, tes dilakukan untuk mengukur kompetensi kognitif siswa dalam pembelajaran .

Berikut adalah kisi-kisi tes pilihan ganda kompetensi dasar mengelola konflik.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator Materi	No.item	Σ butir	Bentuk soal
Mengelola Konflik	1.Mengidentifikasi pengertian konflik	1,2,5,26,27,28,29,47,50,52	10	Pilihan ganda
	2. Mengidentifikasi faktor penyebab konflik	3,4,7,9,12,30,31,32,33,34,36,37,39,41,45,46,48,49,51	19	Pilihan ganda
	3. Mengetahui tipe-tipe konflik	6,8,10,11,13,14,15,16,17,38,18,53,55	13	Pilihan ganda
	4. Mengetahui cara mengelola dan mengatasi konflik	19,22,40,42,43,44,54	7	Pilihan ganda
	5. Mengetahui manfaat positif dan negative suatu konflik	20,21,23,24,25,35	6	Pilihan ganda

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121) teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu. Agar

teknik yang digunakan tetap, maka perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengamati jalannya suatu penelitian, kegiatan yang perlu di observasi meliputi segala sesuatu yang terjadi dikelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat.

b. Tes objektif

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 161) tes untuk mengukur keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kegunaannya dibedakan atas 3 macam tes, yaitu tes diagnose, tes awal (pre test) dan tes akhir (post test). Ditinjau dari segi bentuknya tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tes obyektif dan tes subyektif.

Berdasarkan keterangan diatas, maka penelitian ini yang akan diukur adalah prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir (post test) yang dilaksanakan pada akhir pelajaran Kewirausahaan yang berupa tes obyektif (pilihan ganda). Tes hasil belajar digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan kompetensi belajar siswa kelas X Busana SMK Karya Rini Yogyakarta khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan pada standar kompetensi jiwa kepemimpinan dengan kompetensi dasar mengelola konflik.

c. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengambil foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta data berupa dokumen-dokumen yang lain.

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Sukardi (2003: 122) validitas adalah: derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak di ukur. Berdasarkan dua jenis validitas tersebut dikenal 4 validitas yakni: validitas isi, validitas konstruk, validitas ada sekarang dan validitas prediktif.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu validitas yang dapat mengetahui derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur (Sukardi,2003:123). Untuk menguji validitas isi digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi (Sukardi, 2003:123).

a. Observasi

Judgment experts penelitian ini adalah ahli dalam ahli dalam bidang metode pembelajaran. Validasi instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa. Tenaga ahli yang digunakan adalah Bapak Moh. Adam Jerusalem, MT dosen Jurusan Pendidikan Teknik

Busana ,Ibu Rahayu Indriyani, S.Pd guru mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Karya Rini Yogyakarta.

b. Tes

Judgment experts penelitian ini adalah ahli dalam bidang materi Kewirausahaan dan ahli evaluasi yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tes adalah Bapak Moh. Adam Jerusalem, MT dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana, Dr. Emy Budiastuti dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana serta Ibu Rahayu Indriyani, S.Pd guru mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Pendapat para ahli judgment experts mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah :

1) Ahli Materi dan Ahli Metode

Peneliti mengajukan *judgment experts* kepada M. Adam Jerussalem, MT sebagai ahli tes materi Kewirausahaan, menyatakan instrumen sudah layak untuk pengambilan data tanpa revisi dengan saran kasus dapat disesuaikan dengan kasus dalam wirausaha atau bisnis dan pada saat itu langsung mendapatkan tanda tangan bahwa instrumen sudah dapat digunakan. Peneliti juga mengajukan *judgment experts* sebagai ahli metode yaitu keaktifan belajar siswa, menyatakan instrumen layak untuk pengambilan data dengan revisi sesuai saran keaktifan disusun lagi sesuai sintaks metode tapi pada saat itu langsung mendapatkan tandatangan bahwa instrumen sudah dapat digunakan. Selanjutnya peneliti memperbaikinya sesuai saran.

2) Ahli Evaluasi

Peneliti mengajukan *judgment experts* kepada Ibu Emy Budiastuti, sebagai ahli tes evaluasi pembelajaran, menyatakan instrument sudah layak untuk pengambilan data dengan instrumen layak untuk diujicobakan dan pada saat itu langsung mendapatkan tandatangan bahwa instrumen sudah dapat digunakan.

3) Guru sebagai ahli Materi dan ahli

Peneliti mengajukan *judgment experts* kepada Ibu Rahayu Indriyani, S.Pd sebagai ahli tes materi Kewirausahaan, menyatakan instrument sudah layak untuk pengambilan data tanpa revisi dan pada saat itu langsung mendapatkan tandatangan bahwa instrument sudah dapat digunakan. Peneliti juga mengajukan *judgment experts* sebagai ahli metode yaitu keaktifan belajar siswa, menyatakan instrument layak untuk pengambilan data dan pada saat itu langsung mendapatkan tandatangan bahwa instrument sudah dapat digunakan.

Setelah melalui uji validitas isi dengan *judgment expert* dilanjutkan dengan uji validitas empiris untuk instrumen tes menggunakan rumus *product moment*. Data yang diperoleh dari uji coba kemudian dihitung menggunakan rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Rumus 1)

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi antara variable x dan y, dimana x adalah skor item dan y adalah skor total

N = jumlah responden

$\sum xy$ = Sigma tangkar (perkalian) X dan Y

$\sum x$ = Sigma atau jumlah X

$\sum x^2$ = Sigma X kuadrat

$\sum y$ = Sigma Y

$\sum y^2$ = Sigma Y kuadrat

(Sugiyono, 2007:356)

Setelah pengujian empiris selesai maka diteruskan dengan uji coba instrument. Instrument yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada siswa kelas 1 busana dengan jumlah 21 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan komputer *SPSS for windows 16*.

2. Reliabilitas

a. Observasi

Uji reliabilitas yang digunakan dalam lembar observasi ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji reliabilitas yang akan melakukan *ratings*, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau *rater* mampu memberikan penilaian yang sama dengan *rater* lain. Jika

ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai.

b. Tes

Untuk uji reliabilitas instrumen tes menggunakan antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat. Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda dan menurut Suharsimi Arikunto (2009:103) rumus K-R 20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain. Rumus K-R. 20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson tersebut adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

(Rumus 2)

Dimana:

r₁₁ = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah (q= 1 – p)

S = simpangan baku

Σpq = jumlah perkalian antara p dan q

(Suharsimi Arikunto 2009:100)

Rumus untuk varians total dan varians item

$$st^2 = \frac{\sum xt^2}{n} - \frac{(\sum xt)^2}{n^2}$$

$$si^2 = \frac{jki}{n} - \frac{jks}{n^2}$$

(Rumus 3)

Keterangan

jki = jumlah kuadrat seluruh skor item

jks = jumlah kuadrat subyak.

Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat yang sama. Hal tersebut dinyatakan dalam koefisien reliabilitas dengan 0-1.0. semakin tinggi koefisien dengan mendekati angka 1.0 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi (Saefuddiin Azwar, 2009:9). Sebaliknya reliabilitas rendah dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0. Ketentuan dari hasil yang diperoleh nilai alpha adalah 0.867. ini berarti instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena tersebut sudah reliable

H. Teknik analisis data

Analisis data (Sugiyono, 2007:333-345) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit menggunakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Dalam penelitian ini terdapat bentuk analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011:207), statistik deskriptif adalah deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian analisis deskriptif untuk mendapatkan sebagaimana adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada, sedangkan untuk kuantitatif hasil kompetensi dengan teknik statistik. Data yang akan dibuat menggunakan mean, median, modus, sedangkan hasil nilai observasi diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pada masing-masing aspek.

Berikut adalah teknik analisis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti:

1. Analisis data hasil observasi

Menurut Sukardi (2003) untuk instrumen dalam bentuk non tes kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Data observasi ini berupa data interval dengan skala 1 sampai dengan 4.

Langkah-langkah penghitungnya sebagai berikut:

- a. Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
- b. Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal

- c. Menentukan jumlah kelas interval, dalam penelitian ini subyek 4 kelas interval.
- d. Menghitung panjang kelas yaitu rentang data dibagi jumlah kelas.
- e. Menyusun kelas interval dimulai dari data yang terkecil sampai skor terbesar.

Tabel 8. Kategori Pelaksanaan Metode Kancing Gemerincing

Rentang	Kategori
6,25 – 8	Terlaksana dengan sangat baik
4,50 - 6,25	Terlaksana dengan baik
2,75 - 4,50	Teralaksana dengan cukup baik
0 - 2,75	Tidak terlaksana

Untuk menghindari subjektivitas dalam pengamatan digunakan pengamatan atau panilai rater. Skor yang diberikan ke 2 observer diolah dan dianalisis dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} : \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Rumus 4)

2. Analisis data keaktifan belajar siswa

Data tentang keaktifan belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa meningkat dalam setiap siklus, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keaktifan belajar siswa}}{\text{Skor total keaktifan siswa}} \times 100\%$$

(Rumus 5)

Keterangan:

Skor keaktifan siswa : Jumlah kegiatan yang dilakukan siswa dalam waktu pengamatan

Skor total keaktifan siswa : jumlah skor maksimal yang dilakukan oleh siswa .

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata

Mean atau rata-rata adalah merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$me = \frac{\sum xi}{n}$$

(Rumus 6)

Keterangan :

Me = mean atau rata-rata

\sum = epsilon (jumlah) Nilai tengah

X= nilai x ke pertama sampai n

N= jumlah subjek penelitian

(Sugiyono, 2010:49)

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang besar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 200:48).

b. Modus (mode)

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47)

Keaktifan belajar dapat dikategorikan menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal, adapun kategorinya adalah tinggi, sedang dan rendah.

Langkah-langkah pengkategorianya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal
2. Menentukan skor minimal
3. Menghitung mean ideal (M_i) yaitu $\frac{skor_{max} + skor_{min}}{2}$
4. Menghitung Standar Deviasi (sdi) yaitu $\frac{skor_{max} - skor_{min}}{6}$

Tabel 9. Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No	Kecenderungan	Kategori
1.	$x \geq M_i + 1 Sdi$	Tinggi
2.	$M_i - 1 Sdi \leq X < M_i + Sdi$	Sedang
3.	$X < M_i - 1 Sdi$	Rendah

Keterangan

X= skor siswa dari variable x

M_i= harga mean

Sdi= standar deviasi (Saefudin Azwar, 2009:199)

3. Analisis Data Kompetensi Kewirausahaan

Data tentang kompetensi kognitif Kewirausahaan diperoleh melalui tes objektif pilihan ganda. Menurut Sri wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarn indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakalah mean, median, modus dn simpangan baku (standar deviasi). Berdasarkan bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang kompetensi siswa.

Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa pada setiap silkus, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Rumus 7)

keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari presentasenya

n = jumlah frekuensi/ banyak subjek penilaian

p = angka presentase

(Anas Sudjono, 2006:40)

a. Rata-rata

Mean atau rata-rata adalah merupakan penjelasan kelompok yang didasrkan atas rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersbut. Adapun rumusnya dalah sebagai berikut :

$$me = \frac{\sum xi}{n}$$

(Rumus 8)

Keterangan :

Me = mean atau rata-rata

\sum = epsilon (jumlah)

X= nilai x ke pertama sampai n

N= jumlah subjek penelitian

(Sugiyono, 2010:49)

b. Nilai tengah

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang besar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 200:48).

c. Modus (mode)

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47)

KKM untuk kompetensi kognitif Kewirausahaan adalah 75. Apabila siswa sudah mencapai nilai 75 dan di atas 75, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, agar memudahkan dalam memahami data hasil kompetensi siswa, kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut adalah tabel kategori penilaian kompetensi

Kewirausahaan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
<75	Belum tuntas atau belum memenuhi KKM
≥ 75	Tuntas atau memenuhi KKM

Berdasarkan kategori tabel diatas, jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 7.5, maka siswa dinyatakan belum tuntas. Namun jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75, maka siswa dinyatakan Tuntas.

I. Indikator Keberhasilan

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar (norma) yang harus dipenuhi. Penelitian tindakan kelas keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan hasil setelah tindakan.

Penelitian ini dimulai dengan pra siklus dan dihentikan ketika telah memenuhi target yang ditetapkan. Sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dicapai sesudah tindakan. Dalam

penelitian tindakan kelas ini digunakan kriteria normatif, yaitu dengan membandingkan hasil sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Kriteria yang dimaksud adalah apabila keadaan sebuah tindakan menunjukkan siswa keadaan lebih baik dari sebelum tindakan, maka dikatakan bahwa tindakan tersebut berhasil. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan dengan penerapan metode kancing gemerincing sesuai yang direncanakan dan pembelajaran dengan metode kancing gemerincing terlaksana dengan kategori sangat baik
2. Banyaknya siswa yang memperoleh kategori keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 80% yang dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berada pada kategori tinggi
3. Kenaikan jumlah siswa yang nilainya tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 75.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan kompetensi kognitif siswa. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan keaktifan dan kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif pada setiap siklusnya. Bila data peningkatan setiap siklusnya belum mencapai ketiga indikator diatas, maka penelitian dilanjutkan

pada siklus berikutnya. Namun, bila data peningkatan setiap siklusnya sudah mencapai ketiga indikator diatas, maka penelitian diakhiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Laksada Adi Sucipto, Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Karya Rini merupakan salah satu Sekolah Kejuruan jurusan Pariwisata yang terdiri dari bidang keahlian Tata Busana dan Akomodasi Perhotelan (AP) yang berstatus Swasta.

SMK Karya Rini Yogyakarta mempunyai 3 kelas teori yaitu: kelas X ada 1 kelas terdapat 21 siswa, kelas XI ada 1 kelas terdapat 28 siswa dan kelas XII ada 1 kelas yang terdapat 30 siswa, dan ruang praktek menjahit terdapat 3 ruangan. Jumlah jam tatap muka pelajaran Kewirausahaan seminggu satu kali pada hari Senin dengan jumlah jam 2 x 45. Penggunaan media belajar di SMK Karya Rini berupa LKS yang dibagikan kepada siswa. Guru produktif yang mengampu program keahlian tata busana berjumlah 5 guru, Guru yang menjadi kolaborator peneliti adalah ibu Rahayu Indriyani S.Pd. beliau bertugas disekolah SMK Karya Rini mengajar mata pelajaran Kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah salah satu mata pelajaran produktif keahlian busana butik di SMK kelompok pariwisata. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengetahuan berwirausaha. Kewirausahaan diajarkan untuk siswa kelas X busana butik SMK Karya

Rini Yogyakarta pada semester 1 dan 2. Mata pelajaran ini terdiri dari tiga kompetensi dasar yaitu menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet, mengelola konflik dan membangun visi dan misi usaha.

Pengelolaan pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Karya Rini Yogyakarta dalam waktu satu minggu terdiri dari satu tatap muka yang beralokasi 2 jam pada setiap minggunya dimana dalam mata pelajaran kewirausahaan guru fokus dalam menerangkan karena pada mata pelajaran kewirausahaan tidak digabung pada mata pelajaran yang lain, karena diharapkan bisa membekali siswa menjadi wirausahawan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pada mata pelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan metode kancing gemerincing. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus meningkatkan kompetensi pada mata pelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan metode kancing gemerincing.

2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi berupa pengamatan yang apa adanya terhadap proses belajar mengajar pada kelas X Tata Busana yang dilakukan tgl 30 November 2012. Selama observasi ditemukan bahwa pada saat kegiatan belajar

mengajar berlangsung guru yang mengajar dikelas tersebut menggunakan metode ceramah dan rendahnya kualitas proses belajar mengajar yang terkesan kurang bervariasi. Sehingga kompetensi siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan masih relative rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang terkesan malas-malasan dalam mengerjakan tugas, siswa terlihat ramai pada saat belajar mengajar berlangsung, siswa berbicara dengan temanya diluar pembicaraan pelsehajaran ketika pembelajaran berlangsung, kurang terlihat diskusi sehingga tidak ada kerjasama ketika pembelajaran Kewirausahaan berlangsung, tugas tidak segera dikumpulkan tepat waktu.

Hal ini terlihat dalam pengamatan peneliti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kancing Gemerincig Siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
36-48	Tinggi	-	
24-36	Sedang	8	38,1%
12-24	Rendah	13	61,9%
Total		21	100%

Dari observasi keaktifan belajar siswa pada pra tindakan adalah siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang 8 (38,1%),

siswa yang menunjukkan rendah 13 (61,9%). Sehingga penilaian keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing pada pra tindakan dapat dikategorikan rendah yang berjumlah 13 (61,9%).

Untuk itu mata pelajaran Kewirausahaan diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran Kewirausahaan. Kemampuan dan kemauan antara peserta didik satu dan yang lainya sangatlah berbeda. Guru dalam menerangkan pembelajaran Kewirausahaan masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan metode pembelajaran yang bersifat kelompok sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang aktif dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Kemudian dari permasalahan diatas dapat disimpulkan garis besarnya sebagai berikut:

- a. Dalam mata pelajaran teori guru menerangkan dengan menggunakan metode ceramah siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru.
- b. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran kurang, kebanyakan siswa kurang aktif , konsentrasi menurun dan bosan dalam megikuti pelajaran.
- c. Nilai kompetensi siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, dalam pembelajaran Kewirausahaan di kelas X Busana baru 25% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dapat terlihat pada saat pengamatan siswa masih terlihat mengalami hambatan, terbukti dari tugas yang diberikan oleh guru, siswa belum bisa memahami apa yang diberikan oleh guru, akibatnya siswa mengerjakan tugasnya di kelas dengan berbagai alasan dan dikerjakan asal-asalan yang penting mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya nilai yang ditetapkan oleh sekolah (KKM) yaitu 75 kurang bisa terpenuhi. Berdasarkan studi dokumentasi dan diskusi yang dilakukan, kompetensi belajar siswa masih sangat beragam. Ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi, tetapi banyak siswa yang mampu meraih nilai rendah, yang dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini :

Tabel 12. Daftar Nilai Kompetensi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Sebelum Tindakan/ Pra Siklus

No	Nama	Nilai pra siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	75	T
2	Siswa 2	75	T
3	Siswa 3	75	T
4	Siswa 4	68	BT
5	Siswa 5	66	BT
6	Siswa 6	80	T
7	Siswa 7	75	T
8	Siswa 8	70	BT
9	Siswa 9	65	BT
10	Siswa 10	80	T
11	Siswa 11	65	BT
12	Siswa 12	63	BT
13	Siswa 13	68	BT
14	Siswa 14	60	BT
15	Siswa 15	64	BT
16	Siswa 16	78	T
17	Siswa 17	82	T
18	Siswa 18	65	BT
19	Siswa 19	76	T
20	Siswa 20	72	BT
21	Siswa 21	55	BT
	Jumlah	1477	
	Rata-Rata	70,33	

Sumber : Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan kompetensi belajar siswa sebelum tindakan dari 21 siswa menunjukkan nilai rata-rata 70,33, dengan nilai tengah 63, nilai yang sering muncul 75, nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 55. Rata-rata nilai siswa 70, maka nilai rata-rata tersebut dibawah nilai KKM.

Tabel 13. Kompetensi Siswa Sebelum Tindakan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	$75 \geq X$	Tuntas	9	42.9%
2.	60-74	Belum Tuntas	12	57.1%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan data tabel diatas kompetensi siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori tuntas ada 9 (42.9%) orang, kategori belum tuntas ada 12 (57.1%) orang dari 21 siswa.

Berdasarkan keadaan ini, alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran dikelas yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa terutama kemampuan kerja sama siswa ketika harus mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok. Metode yang diterapkan disini adalah metode pembelajaran kancing gemerincing. Prinsipnya metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya, sehingga diharapkan setiap

siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar. Dari permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode kancing gemerincing pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi mengelola konflik pada siswa SMK Karya Rini Yogyakarta.

3. Penerapan Metode Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Kewirausahaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Penerapan metode Kancing Gemerincing dengan tujuh langkah yang meliputi membuka pelajaran, membuka kelompok, menyajikan informasi, mengorganisasi siswa dalam kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, mengevaluasi dan kesimpulan. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

a. Siklus 1

Pengambilan data siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari senin, 3 juni 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan meliputi menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar tes, handout, kancing dan kotak-kotak kecil yang nantinya sebagai penunjang media yang akan digunakan untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kancing gemerincing. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

Berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya, rencana tindakan pada siklus I untuk meningkatkan kompetensi mata pelajaran Kewirausahaan melalui metode kancing gemerincing dimana siswa melakukan kegiatan belajar Kewirausahaan dengan mencermati dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dengan menerapkan fase-fase pada model pembelajaran kooperatif yang meliputi: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok belajar, 4) membantu kerja kelompok belajar, dan 5) evaluasi.

2) Tindakan dan Pengamatan

Guru melakukan pembelajaran dengan metode *kancing gemerincing* dengan tahap:

(a) Kegiatan Awal

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.

(2) Guru melakukan presensi.

(3) Guru menyampaikan informasi:

- Guru menyampaikan kepada siswa akan diterapkannya metode pembelajaran kancing gemerincing sebagai suatu variasi pembelajaran. Guru menyampaikan sintak-sintak metode kancing gemerincing yaitu 1) guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing, 2) sebelum kelompok memulai tugasnya, siswa masing-masing mendapatkan 2 buah kancing, 3) setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, siswa harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan ditengah-tengah, 4) jika kancing yang dimiliki seorang habis, siswa tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancing, 4) jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari. (fase 1)

Tujuan menjelaskan yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat mengerti dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan mengelola konflik dan siswa berani mengungkapkan pendapatnya tanpa diminta oleh guru.

- Apresiasi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan mata pelajaran kewirausahaan. (fase 2)

Guru memberikan pertanyaan pada siswa seputar pengertian mengelola konflik, faktor penyebab konflik, tipe-tipe konflik dan tipe-tipe konflik secara sekilas.

(b) Kegiatan Inti

- (1) Jumlah siswa dibagi dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru dalam membagi kelompok 4-5 siswa dengan cara membagi siswa dengan menggunakan nomor urut bangku 1-4, kemudian siswa berkelompok sesuai dengan nomor urut bangku tersebut.
- (2) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing. Guru menyiapkan sebuah kotak kecil yang terbuat dari kertas yang dibentuk seperti kubus. Yang akan dibagi setiap kelompok.

- (3) Setiap siswa mendapatkan 2 kancing. Guru membagi kancing kepada siswa sesuai dengan kelompok-kelompok. Setiap kelompok warna kancing berbeda, ada yang berwarna merah, kuning, biru agar setiap kelompok berbeda.
 - (4) Salah satu perwakilan kelompok mengambil soal materi mengelola konflik untuk didiskusikan. Guru meminta salah satu perwakilan kelompok dan membagi soal untuk didiskusikan dan untuk mengeluarkan pendapat masing-masing siswa.
 - (5) Setelah didiskusikan setiap siswa dalam kelompok mengeluarkan pendapat dan melatakkkan kancingnya ditengah-tengah meja kelompok.
 - (6) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dengan cara guru menanyakan kepada siswa kesulitan dalam soal diskusi.
 - (7) Guru menyimpulkan hasil diskusi.
- (c) Kegiatan Menutup Pelajaran
- (1) Siswa mengerjakan soal tes kognitif.
 - (2) Guru mengulang kembali materi secara singkat dan membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan.

(3) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya.

(4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran tersebut, guru sudah menggunakan metode kancing gemerincing dalam menyajikan materi. Sebelum penerapan metode ini, guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan metode kancing gemerincing, dan menyajikan materi dengan ceramah. Siswa terlihat antusias dan mengikuti pelajaran karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Siswa juga termotivasi untuk memperhatikan interaksi dari guru. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas yang disajikan dengan metode pembelajaran kancing gemerincing, sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan pemahaman materi sesuai dengan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi mengelola konflik dengan baik. Pelaksanaan metode kancing gemerincing membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Namun masih ada kendala, dimana siswa kurang dalam bekerja kelompok, siswa terlihat belum kondusif dalam berdiskusi.

Hasil pengamatan dilakukan melalui lembar obsevasi pelaksanaan penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Kategori Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing Siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Presentase %
6,25 – 8	Terlaksana dengan sangat baik	7	31,8%
4,50 – 6,25	Terlaksana dengan baik	15	68,2%
2,75 – 4, 50	Terlaksana dengan cukup baik	-	-
0 – 2,75	Tidak terlaksana	-	-
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan frekuensi 7 dalam kategori sangat baik, dan 15 dalam kategori baik, maka pelaksanaan metode pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Selanjutnya untuk tahapan-tahapan yang belum maksimal akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun aktivitas belajar siswa belum maksimal. Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus pertama ini antara lain:

- a) Waktu mengeluarkan pendapat saling menunjuk temanya untuk mengeluarkan pendapat terlebih dahulu.

- b) Siswa masih belum optimal dalam berkerjasama dalam kelompoknya, karena terdapat siswa yang ramai sendiri dan mengerjakan tugas yang lain
- c) Selama berdiskusi berlangsung, guru jarang mengelilingi kelas untuk menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, sehingga siswa tidak menanyakan materi yang belum mereka pahami.
- d) Belum banyak siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

b. Siklus II

Pengambilan data siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari senin, 7 juni 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. sesuai hasil refleksi siklus pertama, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu ditingkatkan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II yaitu:

- (a) Guru akan lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam kelompok belajar. Guru

harus lebih sering mengelilingi kelas sambil menanyakan kepada siswa agar berani bertanya. Guru lebih memotivasi siswa agar berani bertanya. Guru lebih memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapat, dan bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih paham.

- (b) Guru lebih bersikap tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak seandainya dalam pembelajaran.
- (c) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- (d) Guru menyiapkan kotak kecil-kecil dan kancing-kancing yang nantinya akan dibuat media penunjang metode kancing gemerincing.
- (e) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen yang berupa lembar observasi untuk pengamatan selama proses belajar mengajar.

2) Tindakan

Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kancing gemerincing dengan tahap:

(a) Kegiatan Awal

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.

(2) Guru melakukan presensi.

(3) Guru menyampaikan informasi:

- Guru menyampaikan kepada siswa akan diterapkannya metode pembelajaran kancing gemerincing sebagai suatu variasi pembelajaran.

- Guru menyampaikan sintak-sintak metode kancing gemerincing yaitu 1) guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing, 2) sebelum kelompok memulai tugasnya, siswa masing-masing mendapatkan 2 buah kancing, 3) setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, siswa harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah, 4) jika kancing yang dimiliki seorang habis, siswa tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancing, 4) jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari. (fase 1)

Tujuan menjelaskan yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat mengerti dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan mengelola konflik dan siswa berani mengungkapkan pendapatnya tanpa diminta oleh guru.

- Mengulang sekilas pealajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan. (fase 2)

Guru menanyakan kembali materi yang sebelumnya diajarkan yaitu tentang pengertian konflik, faktor penyebab konflik, tipe-tipe konflik.

- Apresiasi, membuat pertanyaan berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing motivasi. (fase 2)

Guru memberikan pertanyaan pada siswa seputar pengertian cara mengelola dan mngatasi sebuah konflik dan manfaat positif dan negatif suatu konflik

(b) Kegiatan Inti

- (1) Jumlah siswa dibagi dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa .guru dalam membagi kelompok 4-5 siswa dengan cara membagi siswa dengan menggunakan nomor urut bangku 1-4, kemudian siswa berkelompok sesuai dengan nomor urut bangku tersebut.

- (2) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing. Guru menyiapkan sebuah kotak kecil yang terbuat dari kertas yang dibentuk seperti kubus. Yang akan dibagi setiap kelompok.
- (3) Setiap siswa mendapatkan 2 kancing. Guru membagi kancing kepada siswa sesuai dengan kelompok-kelompok. Setiap kelompok warna kancing berbeda, ada yang berwarna merah, kuning, biru agar setiap kelompok berbeda.
- (4) Salah satu perwakilan kelompok mengambil soal materi mengelola konflik untuk didiskusikan. Guru meminta salah satu perwakilan kelompok dan membagi soal untuk didiskusikan dan untuk mengeluarkan pendapat masing-masing siswa.
- (5) Setelah didiskusikan setiap siswa dalam kelompok mengeluarkan pendapat dan meletakkan kancingnya ditengah-tengah meja kelompok.
- (6) Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dengan cara guru menanyakan kepada siswa kesulitan dalam soal diskusi.
- (7) Guru menyimpulkan hasil diskusi

(c) Kegiatan Menutup Pelajaran

- (1) Siswa mengerjakan soal tes kognitif.
- (2) Guru mengulang kembali materi secara singkat dan membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan.
- (3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- (4) Guru mengucapkan terima kasih kepada peserta didik yang sudah membantu peneliti.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru sudah menggunakan metode kancing gemerincing dalam menyajikan materi. Tetapi masih perlu ditingkatkan kembali karena masih ada kelemahan dalam metode tersebut. Sebelum penerapan metode ini, guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan metode kancing gemerincing, dan menyajikan materi dengan ceramah. Siswa terlihat antusias dan mengikuti pelajaran karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Siswa juga termotivasi untuk memperhatikan interaksi dari guru daripada siklus I. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas yang disajikan dengan metode pembelajaran kancing gemerincing, sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan pemahaman materi sesuai dengan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi mengelola konflik dengan baik. Pelaksanaan metode kancing gemerincing siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Namun masih ada kendala, dimana ada salah satu siswa kurang dalam bekerja kelompok, tetap siswa terlihat kondusif dalam berdiskusi.

Hasil pengamatan dilakukan melalui lembar obsevasi berdasar penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Kategori Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing

Rentang	Kategori	Frekuensi	Presentase %
6,25 - 8	Terlaksana dengan sangat baik	19	86,4%
4,50 – 6, 25	Terlaksana dengan baik	3	13,6%
2,75 -4,50	Terlaksana dengan cukup baik	-	-
0 – 2,75	Tidak terlaksana	-	-
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan frekuensi 19 pada kategori sangat baik, dan frekuensi 3 pada kategori baik, maka pelaksanaan metode pembelajaran tersebut terlaksana dengan sangat baik.

(3) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada pelaksanaan belajar pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

- a) Dengan tindakan penerapan metode kancing gemerincing, maka dalam mengajar, guru dapat menggunakan variasi metode pembelajaran. Dengan demikian guru dapat menggunakan variasi metode pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Siswa melakukan keaktifan berdiskusi, bekerjasama dan siswa menjadi lebih aktif berpendapat selama pembelajaran.
- b) Dengan demikian perbaikan pada tindakan penerapan metode kancing gemerincing mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan materi mengelola konflik. Dan pada siklus ini peneliti mengakhiri penelitian karena dalam kompetensi sudah meningkat.

4. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan setelah diterapkan Metode Kancing Gemerincing

a. Siklus I

Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa, meliputi perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah, disiplin. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode kancing gemerincing. Pengamatan pada siklus I dilakukan dengan bantuan lembar observasi keaktifan belajar siswa dapat dikategorikan pada tabel keaktifan belajar siswa berikut ini :

Tabel 16. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kancing Gemerincig Siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
36-48	Tinggi	-	-
24-36	Sedang	15	71,4%
12-24	Rendah	6	28,6%
Total		21	100%

Hasil penilaian keaktifan belajar siswa menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang 15 (71,4%), siswa yang menunjukkan rendah 6 (28,6%). Sehingga penilaian keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing ada siklus I dapat dikategorikan sedang yang berjumlah 15 (71,4%).

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa di atas masih menunjukkan siswa yang belum aktif masih terlihat 28,6% ini dikarenakan siswa tersebut masih kurang mengetahui metode pembelajaran kancing gemerincing, siswa tersebut masih malas-malasan pada pembelajaran Kewirausahaan, masih seenaknya sendiri dalam proses belajar mengajar, dan ada juga pula yang tidak berminat dalam sekolah di SMK Karya Rini sehingga menjadikan siswa tidak mau memperdulikan pembelajaran.

Dari hasil di atas peneliti menyimpulkan untuk memperbaiki dalam pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode kancing gemerincing dengan cara memberikan motivasi penuh kepada siswa tersebut, dan selalu menghimbau siswa tersebut.

b. Siklus II

Dari pengamatan siklus I masih terdapatnya kekurangan dalam pembelajaran Kewirausahaan sehingga, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II tujuannya agar siswa tersebut lebih aktif dalam pembelajaran Kewirausahaan, menyenangkan dan agar bisa memahami dalam mata pelajaran Kewirausahaan standar kompetensi Kewirausahaan. Pengamatan disini dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode kancing gemerincing. Pengamatan pada siklus II dilakukan dengan bantuan lembar obsevasi keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing pada siklus II dapat dikategorikan pada tabel keaktifan belajar siswa berikut ini:

Tabel 17. Kategori keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kancing Gemerincig Siklus II

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
36-48	Tinggi	19	90,5%
24-36	Sedang	2	9,5%
12-24	Rendah	-	
Total		21	100%

Hasil penilaian aktivitas belajar siswa menggunakan lembar obsevasi kekatifan belajar siswa pada siklus II adalah siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori tinggi 19 (90,5%), siswa yang menunjukkan sedang 2 (9,5%), sehingga penilaian aktivitas belajar siswa

dengan penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing meningkat 19,1% .

Dari hasil perbaikan dalam siklus II ternyata masih adanya siswa yang kurang aktif sebesar 9,5% padahal peneliti dengan guru berkolaboratif sesuai dengan kekurangan dari siklus I. tetapi masih adanya siswa yang kurang aktif. Disini peneliti mencoba bertanya kepada siswa tersebut, dan akhirnya siswa itu mengatakan karena siswa tersebut tidak berminat di sekolah tersebut dikarenakan dari pendaftaran di SMK tersebut terpaksa jadi siswa tersebut terlihat arogan dan seenaknya sendiri.

5. Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan setelah Menerapkan Metode Kancing Gemerincing

a. Siklus I

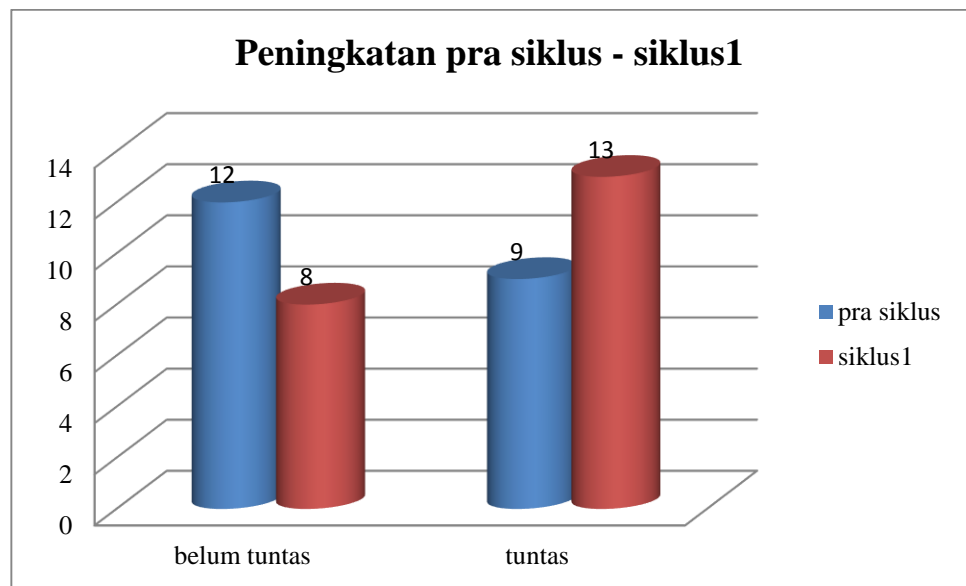
Pelaksanaan dari data keaktifan belajar siswa merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat lampiran setelah mendapat perolehan skor kognitif pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas kompetensi Kewirausahaan.

Berdasarkan kompetensi belajar siswa sebelum tindakan dari 21 siswa menunjukkan nilai rata-rata 75,43, dengan nilai tengah 76, nilai yang sering muncul 76, nilai tertinggi 83, dan nilai terendah 66. Rata-rata nilai siswa 75,43, maka nilai rata-rata tersebut sudah mencapai nilai KKM.

Tabel 18. Kompetensi Siswa Pada Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	$75 \geq X$	Tuntas	13	61,9%
2.	60-74	Belum Tuntas	8	38,1%
Jumlah			21	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Kompetensi belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan data tabel di atas kompetensi siswa setelah dikenai tindakan menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori tuntas ada 13 (61,9%) orang, kategori belum tuntas ada 8 (38,1%) orang dari 21 siswa.

Dari data di atas menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang masih belum tuntas dalam KKM yaitu 38,1%, ini dikarenakan siswa-

siswa tersebut dalam mengerjakan soal tes tidak mau membaca soal tersebut, seenaknya sendiri dalam mengerjakannya, dan masih adanya siswa menyontek pada temannya. Ini dikarenakan siswa tersebut malas dalam mengerjakannya dan belum paham dalam pembelajaran Kewirausahaan.

Disini peneliti dan guru berkolaboratif berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara meminta siswa untuk memahami soal yang sudah peneli berikan yang sebelum mengerjakan diminta untuk membaca *handout* terlebih dahulu. Dan akan diterapkan pada siklus II.

b. Siklus II

Dari pelaksanaan dan pengamatan dari siklus I masih banyak kekurangan pada pembelajaran Kewirausahaan, akan tetapi peneliti dan guru berkolaborasi agar siswa tersebut bisa menjadi aktif dan bisa meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Kewirausahaan. Disini peneliti menerapkan sebelum siswa mengerjakan soal tes, peneliti menghimbau agar siswa mau membaca *handout* dan bisa memahami pelajaran, agar daya ingat meningkat.

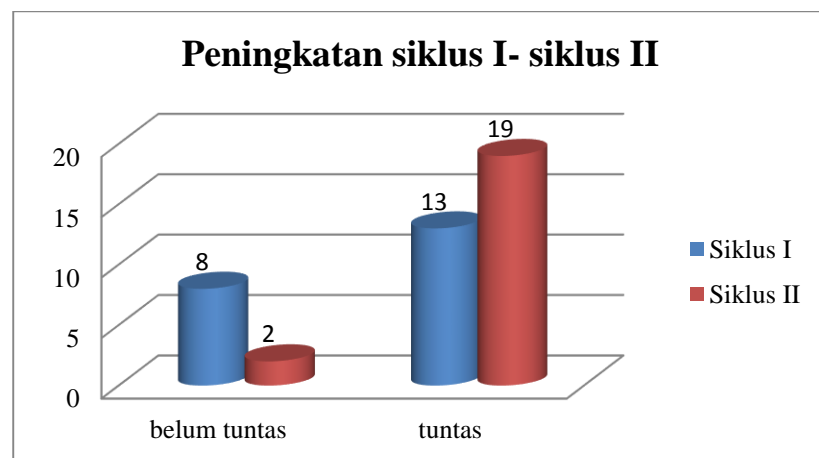
Dari hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat lampiran setelah mendapat perolehan skor kognitif pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas kompetensi Kewirausahaan.

Berdasarkan kompetensi belajar siswa pada siklus II dari 21 siswa menunjukkan nilai rata-rata 80,19, dengan nilai tengah 80, nilai yang sering muncul 83, nilai tertinggi 86, dan nilai terendah 71. Rata-rata nilai siswa 80,19, maka nilai rata-rata tersebut sudah mencapai nilai KKM. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Kompetensi Siswa Pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	$75 \geq X$	Tuntas	19	90.5%
2.	60-74	Belum Tuntas	2	9.5%
Jumlah			21	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2. Kompetensi belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan data tabel di atas kompetensi siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori tuntas ada 19 (90,1%) orang, kategori belum tuntas ada 2 (9,5%) orang dari 21 siswa.

Dari data di atas menunjukkan 2 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut tidak berminat dalam pelajaran Kewirausahaan. Disini bukan kesalahan dari guru ataupun peneliti dikarenakan siswa tersebut tidak menyukai jurusan tata busana. Siswa tersebut masuk jurusan busana dikarenakan waktu pendaftaran dari beberapa sekolahan tidak menerimanya dan adanya keterpaksaan .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Kompetensi mata pelajaran Kewirausahaan

Metode yang digunakan oleh guru pada pra siklus yaitu dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara langsung atau secara lisan. Peran siswa hanya mendengarkan, serta mencatat pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata yang monoton sering membuat siswa jemu dan membosankan, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Sehingga, siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran. Siswa yang benar-benar mendengarkan yang benar menerimanya, dan cenderung membuat siswa pasif.

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran pembelajaran Kewirausahaan menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 9 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 12 siswa. Alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran dikelas yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan mampu mengembangkan

kepekaan sosial siswa terutama kemampuan kerjasama siswa ketika harus mengerjakan tugas dari guru secara kelompok. Metode yang dapat diterapkan disini adalah metode pembelajaran kancing gemerincing. Selain itu, pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman dengan menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dan merangsang siswa untuk belajar. Dari permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui pembelajaran dengan metode kancing gemerincing pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi.

Metode pembelajaran Kancing Gemerincing merupakan metode pembelajaran secara kelompok, dimana dalam pembentukan kelompok dibuat berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Dalam kelompok, siswa belajar bersama dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman kelompoknya. Karena kesuksesan kelompok dapat dicapai jika semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran ini siswa bekerjasama antar anggota kelompok sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Dalam penerapan metode pembelajaran Kancing Gemerincing, guru berkeliling untuk memantau dan membimbing siswa saat belajar kelompok.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, maka siklus pertama Kancing Gemerincing pada pembelajaran Kewirausahaan dikategorikan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan presentase 68,2%. Dari pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan metode kancing gemerincing. Hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam mengkondisikan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, guru juga jarang mengelilingi siswa dalam setiap kelompok. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama maka penelitian berlanjut ke siklus kedua dengan melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran Kancing Gemerincing pada pembelajaran Kewirausahaan dikategorikan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 86,4%. Pada pelaksanaan siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kancing gemerincing sudah smencapai keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan guru sudah membenahi kekurangan dari siklus I dan optimal dalam pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran Kancing Gemerincing lebih berpusat pada siswa. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing individu siswa yang masih pasif dalam pembelajaran Kewirausahaan. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan lancar, terlihat dari penguasaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran Kancing Gemerincing pada pembelajaran Kewirausahaan, pembagian kelompok yang berjalan lancar, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi untuk mengeluarkan

pendapat masing-masing siswa, interaksi antar anggota kelompok dan guru sudah berjalan baik, pengerjaan tugas individu yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan Setelah Diterapkan Metode Kancing Gemerincing

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan materi mengelola konflik. Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan materi mengelola konflik dapat dilihat melalui hasil observasi penelitian mulai siklus I dan siklus II.

Keaktifan belajar dalam mata pelajaran Kewirausahaan materi mengelola konflik meningkat dengan diterapkannya metode kancing gemerincing. Berdasarkan hasil observasi sebelum dikenai tindakan keaktifan belajar siswa menunjukkan 61,9%(13 siswa) yang dikategorikan rendah. Setelah dikenai tindakan keaktifan belajar siswa pada siklus I keaktifan belajar siswa mencapai 71,4% (15 siswa) yang dikategorikan sedang. Pada siklus I keaktifan belajar siswa masih berkategori sedang hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode kancing gemerincing siswa waktu mengeluarkan pendapat masih saling tunjuk menunjuk temanya untuk mengeluarkan pendapat, siswa masih belum optimal dalam bekerjasama dalam kelompoknya, belum banyak siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga pada siklus II peneliti bersikap

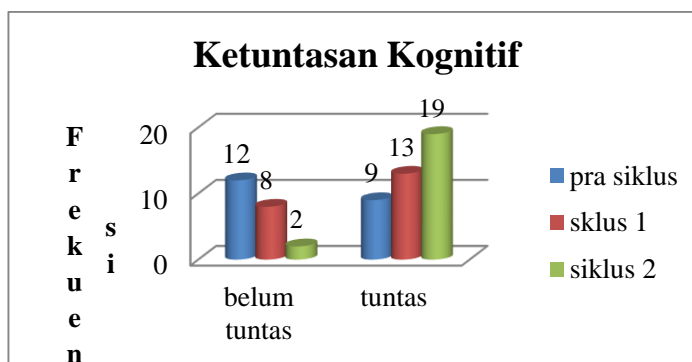
tegas untuk memperbaiki kekurangan tersebut dengan cara peneliti memberikan motivasi dan bimbingan penuh pada siswa agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan menggunakan metode kancing gemerincing dan akhirnya pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 90,5% (18 siswa) yang dikategorikan aktivitas belajar tinggi dan pada siklus 2 peneliti mengakhiri penelitian dikarenakan keaktifan belajar siswa sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti

3. Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan setelah Menerapkan Metode Kancing Gemerincing

Dengan adanya permasalahan yang nyata siswa diarahkan untuk menyelesaikan yang mereka temukan hal ini dilakukan dengan diskusi dengan teman sekelompoknya. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Kewirausahaan berdampak positif pada peningkatan kompetensi siswa. Peningkatan kompetensi siswa nampak pada nilai tertinggi dari pra tindakan 82 meningkat pada siklus I menjadi 83 dan siklus II meningkat menjadi 86, Nilai terendah dari pra tindakan 55 meningkat pada siklus I menjadi 66 dan siklus II meningkat menjadi 73. Sedangkan presentase peningkatan kompetensi siswa berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) peningkatan kompetensi Kewirausahaan yaitu pada pra tindakan 42,9% meningkat menjadi 61,9% pada siklus I. Dari data di atas menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang masih belum tuntas dalam KKM yaitu 38,1%, ini dikarenakan siswa-siswa tersebut dalam mengerjakan soal tes tidak

mau membaca soal tersebut, seenaknya sendiri dalam mengerjakannya, dan masih adanya siswa menyontek pada temannya. Ini dikarenakan siswa tersebut malas dalam mengerjakannya dan belum paham dalam pembelajaran Kewirausahaan. Maka disini peneliti dan guru berkolaboratif berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara meminta siswa untuk memahami soal yang sudah peneliti berikan yang sebelum mengerjakan diminta untuk membaca *handout* terlebih dahulu. Dan akan diterapkan pada siklus II.

Berdasarkan kompetensi belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 90,5% pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti hal ini dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan dalam siklus I tetapi disini masih menunjukkan 9,5% belum tuntas hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak berminat dalam pelajaran Kewirausahaan. Disini bukan kesalahan dari guru ataupun peneliti dikarenakan siswa tersebut tidak menyukai jurusan tata busana. Siswa tersebut masuk jurusan busana dikarenakan waktu pendaftaran dari beberapa sekolahan tidak menerimanya dan adanya keterpaksaan. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mengakhiri penelitian karena sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 3 : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Pada Pra Siklus sampai Siklus 2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Kewirausahaan kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru. Pelaksanaan dilaksanakan dengan menerapkan sintak dari metode kancing gemerincing yang meliputi :

- a) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa diganti dengan benda kecil lainnya seperti sendok es krim, kacang merah, dan lain-lain).
- b) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan 2 atau 3 kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, siswa harus menyerahkan salah satu kancing dan meletakkannya di tengah-tengah.
- d) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak dapat berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

- e) Jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa setelah Diterapkan Metode Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Keaktifan belajar siswa pada pra siklus menunjukkan 61,9 yang dikategorikan keaktifan belajar siswa rendah, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama keaktifan belajar siswa mencapai 71,4% yang dikategorikan keaktifan belajar rendah. Pada siklus kedua keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 90,5% dan dikategorikan keaktifan belajar siswa tinggi. Dari Hasil penelitian ini, dengan menggunakan metode kancing gemerincing siswa antusias dalam belajar.

3. Kompetensi Kewirausahaan setelah Menerapkan Metode Kancing Gemerincing pada Pembelajaran Kewirausahaan

Peningkatan kompetensi (pra tindakan), belajar siswa berdasarkan KKM sebesar 42,9%, sedangkan yang 57,1% belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yang disebabkan oleh siswa kurang berminat belajar Kewirausahaan, siswa kurang memperhatikan pelajaran hanya ramai dengan temannya, sehingga pemahaman mengenai materi Kewirausahaan kurang terserap, pada saat mengerjakan tugas beberapa siswa hanya menyontek pekerjaan temannya sehingga dalam mengerjakan tes, siswa kurang menguasai materi Kewirausahaan. Hasil tes siklus I presentase

ketuntasan kompetensi belajar siswa berdasarkan KKM sebesar 61,9%, sedangkan yang 38,1% belum mencapai KKM. Pada siklus I ini belum memenuhi KKM disebabkan oleh beberapa siswa belum begitu memahami soal mata pelajaran Kewirausahaan, khususnya dengan kompetensi dasar mengelola konflik. Hasil tes siklus II siswa sudah mencapai KKM sebesar 90,5% siswa tuntas sedangkan yang 9,5% belum mencapai KKM dalam pembelajaran Kewirausahaan.

B. Saran

Dari bukti nyata yang telah diperoleh, maka berikut ini disampaikan beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pada pembelajaran Kewirausahaan disarankan guru menggunakan metode pembelajaran kancing gemerincing yang dilakukan dengan menerapkan sintaks pembelajaran kancing gemerincing sehingga siswa memahami langkah- langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai.
- b. Pada saat kegiatan diskusi, untuk penentuan kelompok sebaiknya siswa diberikan keleluasaan untuk memilih teman diskusi. Sehingga pada saat kegiatan berdiskusi lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu strategi pada pembelajaran teori agar meningkatkan keaktifan belajar siswa dan kompetensi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Ed. Cet Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- Djemari Mardapi. 2007. *Teknik Penyusunan instrument Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Offset.
- E.Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Halimah Candrasari (2011). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 7 Klaten Tahun 2010/2011. *Skripsi*. UNY.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta : BumiAksara.
- Hendro. 2006. *Kewirausahaan SMK & MAK Kelas X*: Jakarta : Erlangga.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kurniati Puspaningtyas (2012). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Depok Tahun 2012. *Skripsi*. UNY.
- Martinis Yamin. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Pers.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mila Kartika Sari (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. UNY.

- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- MGMP SMK. 2009. *Kewirausahaan Enterpreneurship untuk Kelas X*. Solo : CV Putra Waylima.
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet. Ketujuh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- . 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Mandar Maju.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://www.scribd.com/doc/3371469/permendiknas-No-41-Tahun-2007>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2013.
- Poerwodarminto. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Saifudin Azwar. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Tim SMK Karya Rini. *Silabus Kewirausahaan 2009*. Yogyakarta : SMK Karya Rini.
- Silberman Melvin. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning, Theory Research and Practice*. Boston:allgen and bacon.
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhaenah Suparno, 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian Cetakan ke 10*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryosubroto. 2009. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Amarta Buku.
- Sutama dan Man Sufanti. 2010. *PTK dan Karya Ilmiah*. Surakarta: FKIP UMS.
- Tabrani,R. 2007. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- , (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gr.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

- 1.1 Silabus Pembelajaran
- 1.2 RPP Siklus I
- 1.3 RPP Siklus II
- 1.4 Handout
- 1.5 Lembar Kerja Siswa
- 1.6 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
- 1.7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
- 1.8 Rubrik Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
- 1.9 Rubrik Observasi Aktivitas Belajar Siswa

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kelas / Semester : X / 2
Alokasi Waktu : 36 jam pelajaran x 45 menit
KKM : 75

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Indikator	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						T M	P S	P I	
1. Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Kerja keras 	1.1 Mendiskripsikan tentang jiwa kepemimpinan 1.2 Menjelaskan tentang sikap	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang jiwa kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang jiwa kepemimpinan Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes (tertulis) Non tes (observasi/ 	12			<ul style="list-style-type: none"> Modul bahan ajar Kewira

		<p>pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha 	<p>tentang sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha</p>	<p>pengamat an dengan menggunakan instrumen dalam bentuk instrumen</p>				<p>usaha an untuk kelas XSMK, Mardiyatmo, 2008</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewirausaha an untuk SMK dan MAK kelas X, Hendro, 2006
--	--	---	--	---	--	--	--	--	---

2. Mengelola Konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Kreatif 	<p>2.1 Mengidentifikasi Pengertian Konflik</p> <p>2.2 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Konflik</p> <p>2.3 Mengetahui tipe-tipe konflik</p> <p>2.4 Mengetahui cara mengelola dan mengatasi konflik</p> <p>2.5 Mengetahui manfaat positif dan negatife suatu konflik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi konflik • Pengetahuan factor penyebab konflik • Pengetahuan tipe-tipe konflik • Pengetahuan cara mengelola dan mengatasi konflik • Pengetahuan manfaat positif dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang pengertian Konflik • Menjelaskan Faktor Penyebab Konflik • Menjelaskan tentang tipe-tipe konflik • Menjelaskan cara mengelola dan mengatasi konflik • Menjelaskan manfaat positif dan negatife 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes (tertulis) • Non tes (obsevasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk instrumen 	12			<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Kewirausahaan untuk kelas X SMK, Mardiyatmo, 2008 • Kewirausahaan untuk SMK dan MAK kelas
----------------------	--	--	---	--	---	----	--	--	--

			negative konflik	suatu konflik					X, Hendro, 2006
3. Membangun visi dan misi usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Kerja keras 	<p>3.1 Mendiskripsikan tentang visi dan misi usaha</p> <p>3.2 Menjelaskan peran kepemimpinan dan manajemen dalam merumuskan visi dan misi</p> <p>3.3 Menjelaskan langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi visi dan misi usaha • Pengetahuan tentang peran kepemimpinan dan manajemen dalam merumuskan visi dan misi • Pengetahuan tentang langkah-langkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian visi dan misi usaha • Menjelaskan peran kepemimpinan dan manajemen dalam merumuskan visi dan misi • Menjelaskan langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes (tertulis) • Non tes (observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk instrumen 	12			<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Kewirausahaan untuk kelas X SMK, Mardiyatmo, 2008 • Kewirausahaan untuk SMK

			menyusun visi dan misi usaha						dan MAK kelas X, Hendro , 2006
--	--	--	------------------------------------	--	--	--	--	--	---

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Sleman, Mei 2013

Peneliti

RahayuIndriyani, S.Pd

NIP . 19590308 198602 2 004

Nana YuliKusrini

Nim .0951324409

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 1)

A. IDENTITAS :

Nama Sekolah	: SMK Karya Rini Depok Sleman
Bidang Studi Keahlian	: Seni Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Kelas / Semester	: X / 2
Alokasi Waktu	: 2 Jam @ 45 menit (1 x Pertemuan)
Standar Kompetensi	: Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar	: Mengelola Konflik

B. **STANDAR KOMPETENSI** : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

C. **KOMPETENSI DASAR** : Mengelola Konflik

D. INDIKATOR :

1. Mengidentifikasi Pengertian Konflik
2. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Konflik
3. Mengetahui tipe-tipe konflik

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa:

- a. Rasa ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- b. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

Pendidikan KWU:

- a. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa mampu mengetahui pengertian konflik

2. Siswa mampu mengetahui factor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengetahui tipe-tipe konflik

F. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Definisi konflik
2. Pengetahuan factor penyebab konflik
3. Pengetahuan tipe-tipe konflik

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN:

Pendekatan

1. CTL
2. Project work

Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kancing gemerincing
4. Penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Strategi Pembelajaran		Metode	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan: a. Salam b. Presensi, appersepsi c. Definisi singkat d. Tujuan pembelajaran e. Pembagian kelompok	1. Menjawab salam 2. Merespon presensi 3. Mendengarkan penjelasan guru 4. Berkelompok sesuai dengan nomor urut diskusi	Ceramah , Tanya jawab, pembagi an kelompo k	20 menit
2.	Kegiatan inti	a. Eksplorasi : - Guru membagikan menjadi beberapa kelompok - Setiap siswa dikelompokkan dibagikan dua alat tidak kancing g - Setiap siswa yang berbicara atau mengeluarkan	Ceramah . Diskusi kelompo k, kancing gemerinc ing, Tanya jawab	50 menit

		<p>anpendapatdimintauntuk menyerahkan salah satu kancingnyadanmeletakkan di tengah-tengah</p> <p>b. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiapkelompokdiberikansebuah topik tentang konflik. - Setiapkelompokdimintaberpendapatmengenaitopik tersebut - Jikakancing yang dimiliki seseorangsiswahas, siswatersebuttidakbolehberbicara lagi sampai semua temanyajugamenghabiskan kancing mereka - Jikasemuakancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangiprocedurnyakembali <p>c. Konfirmasi: Guru dan siswabersamamenyimpulkan materi</p>		
3.	Penutup	<p>a. Membuat rangkuman atau kesimpulan</p> <p>b. Melakukan penilaian</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil</p>	Evaluasi	20 menit
	Total jam			90 menit

I. **ALAT :**

1. Alat tulis
2. Bahan ajar
3. Komputer / laptop, LCD

J. MEDIA :

1. Papan tulis
2. *Kancing gemerincing*
3. Handout

K. SUMBER BELAJAR

- Mardiyatmo, 2008. *Kewirausahaan untuk kelas XSMK*. Jakarta : Penerbit Yudistira
- Hendro, 2006. *Kewirausahaan untuk SMK dan MAK kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- MGMP Kewirausahaan. 2010. *Modul Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: CV Putra Waylima

L. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Pilihan Ganda
2. Kisi-kisi :
 - Sekolah : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman Yogyakarta
 - Jumlah soal : 10
 - Mata pelajaran : Kewirausahaan
 - Bentuk soal : Pilihan ganda
 - Kelas : X/ Tata Busana
 - Alokasi waktu : 10 Menit
 - Jenis test : Post Test

No	Tujuan Pembelajaran	Kelas/sem	KD	Materi	Indikator soal	No.soal	Ket/aspek
1.	Siswa mampu mengetahui pengertian konflik	X/2	Mengelola konflik	Definisi konflik	Siswa mengidentifikasi pengertian konflik	1,2,5	PG
2.	Siswa mampu mengetahui faktor-faktor penyebab konflik	X/2	Mengelola konflik	Pengetahuan faktor penyebab konflik	Siswa mengidentifikasi faktor penyebab konflik	3,4,7,9	PG

3.	Siswa mampu mengetahui tipe-tipe konflik	X/2	Mengelola konflik	Pengetahuan tipe-tipe konflik	Siswa mampu mengetahui tipe-tipe konflik	6,8,10	PG
----	--	-----	-------------------	-------------------------------	--	--------	----

3.SOAL

- Pernyataan konflik yang paling benar adalah.....
 - Konflik adalah sebuah masalah**
 - Konflik tidak sama dengan persaingan
 - Konflik itu bukan masalah
 - Masalah adalah konflik
- Situasi tentang dua orang atau lebih menginginkan satu sasaran yang menurut mereka dapat dicapai dan diwujudkan oleh salah satu dari mereka dan tidak mungkin keduanya mewujudkan secara bersama-sama disebut.....
 - Konflik**
 - Masalah
 - Persaingan
 - Perilaku
- Konflik bisa timbul berbagai sumber dan faktor penyebab misalnya, kecuali.....
 - Pertikaian
 - Perbedaan Persepsi**
 - Sikap
 - Polaritas
- Perilaku yang dapat menimbulkan konflik biasanya disebut.....
 - Situasi yang tidak mendukung
 - Perilaku yang menyinggung perasaan**
 - Terjadinya beda visi dan misi
 - Kurang komunikasi dengan yang lainnya
- Konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat daripada berbangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi, dan pertentangan diantara dua pihak atau lebih pihak secara berterusan. Pernyataan diatas dikemukakan oleh.....
 - Taquiri**
 - Gibson
 - Robbin
 - Minnery

6. Konflik berdasarkan faktor penyebab dan konflik berdasarkan tingkatan disebut....
- Mengelola konflik
 - Manfaat konflik
 - Tipe-tipe konflik**
 - Faktor penyebab konflik
7. Semakin egois atau semakin tinggi tingkatan keakuan seseorang semakin mudah pula memunculkan konflik dengan orang lain bisa disebut.....
- Ketidakharmonisan pemikiran
 - Egoisme**
 - Perbedaan persepsi
 - Perilaku seseorang
8. Konflik interorganisasi adalah.....
- Konflik yang timbul karena tujuan dan keinginan
 - Konflik terjadi antara individu-individu dalam satu kelompok
 - Konflik yang memiliki dampak lebih besar**
 - Konflik seseorang dengan dirinya sendiri.
9. Yang muncul sebelum terjadinya konflik adalah.....
- Persaingan
 - Kebencian**
 - Diskriminasi
 - Perilaku
10. Konflik yang terjadi karena perasaan dan emosi disebut....
- Konflik negatif
 - Konflik emosi dan perasaan**
 - Konflik ide dan pemikiran
 - Konflik tujuan

Kunci jawaban

1.	A	6. C
2.	A	7. B
3.	B	8.C
4.	B	9.B
5.	A	10.B

4. Pedoman penilaian:

$$\text{Tingkat penguasaan siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100\%}{\text{Jumlah soal}}$$

Mengetahui:

Sleman, 3 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rahayu Indriyani, S.Pd

Nana Yuli Kusriani

NIP .19590308 198602 2 004

Nim.09513244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 2)

A. IDENTITAS :

Nama Sekolah	: SMK Karya Rini Depok Sleman
Bidang Studi Keahlian	: Seni Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Kelas / Semester	: X / 2
Alokasi Waktu	: 2 Jam @ 45 menit (1 x Pertemuan)
Standar Kompetensi	: Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar	: Mengelola Konflik

B. **STANDAR KOMPETENSI**: Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

C. **KOMPETENSI DASAR** : Mengelola Konflik

D. INDIKATOR :

4. Mengetahui cara mengelola dan mengatasi konflik
5. Mengetahui manfaat positif dan negatif suatu konflik

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa:

- a. Rasa ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- b. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

Pendidikan KWU:

- a. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa mampu mengetahui cara mengelola dan mengatasi konflik

2. Siswa mampu mengetahui manfaat positif dan negatif suatu konflik

F. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengetahuan cara mengelola dan mengatasi konflik
2. Pengetahuan manfaat positif dan negatif konflik

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN:

Pendekatan

1. CTL
2. Project work

Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kancing gemerincing Penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Strategi Pembelajaran		Metode	Waktu (menit)
4.	Pendahuluan: f. Salam g. Presensi, appersepsi h. Definisi singkat i. Tujuan pembelajaran j. Pembagian kelompok	5. Menjawab salam 6. Merespon presensi 7. Mendengarkan penjelasan guru 8. Berkelompok sesuai dengan nomor urut diskusi	Ceramah , Tanya jawab, pembagian kelompok	20 menit
5.	Kegiatan inti	d. Eksplorasi : - Guru membagi menjadi beberapa kelompok - Setiap siswa kelompok dibagi dua atau tiga kancing - Setiap siswa yang berbicara atau mengeluarkan pendapat diminta untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah	Ceramah . Diskusi kelompok, kancing gemerincing, Tanya jawab	50 menit

		<p>e. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok diberikan sebuah topik tentang konflik. - Setiap kelompok diminta berpendapat mengenai topik tersebut - Jika kancing yang dimiliki seseorang siswa habis, siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua temannya jugamenghabiskan kancing mereka - Jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangiprocedurnyakembali <p>f. Konfirmasi: Guru dan siswa bersama menyimpulkan materi</p>		
6.	Penutup	<p>d. Membuat rangkuman atau kesimpulan</p> <p>e. Melakukan penilaian</p> <p>f. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil</p>	Evaluasi	20 menit
	Total jam			91 menit

I. ALAT :

5. Alat tulis
6. Bahan ajar
7. Komputer/laptop/LCD

J. MEDIA :

1. Papan tulis
2. *Kancing gemerincing*
3. Handout

K. SUMBER BELAJAR

- Mardiyatmo, 2008. *Kewirausahaan untuk kelas XSMK*. Jakarta : Penerbit Yudistira
- Hendro, 2006. *Kewirausahaan untuk SMK dan MAK kelas X*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- MGMP Kewirausahaan. 2010. *Modul Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: CV Putra Waylima

L. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Pilihan Ganda
2. Kisi-kisi :
 - Sekolah : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman Yogyakarta
 - Jumlah soal : 10
 - Mata pelajaran : Kewirausahaan
 - Bentuk soal : Pilihan ganda
 - Kelas : X/ Tata Busana
 - Alokasi waktu : 15 Menit
 - Jenis test : Post Test

No	Tujuan Pembelajaran	Kelas/sem	KD	Materi	Indikator soal	No.soal	Ket/aspek
1.	Siswa mampu mengetahui cara mengelola dan mengatasi konflik	X/2	Mengelola konflik	Pengetahuan cara mengelola dan mengatasi konflik	Siswa mampu mengetahui cara mengelola dan mengatasi konflik	1,2,3,4,5	PG
2.	Siswa mampu mengetahui manfaat positif dan negatife suatu konflik	X/2	Mengelola konflik	Pengetahuan manfaat positif dan negatif suatu konflik	Siswa mampu mengetahui manfaat positif dan negatif suatu konflik	6,7,8,9,10	PG

3. Soal

1. Setiap orang memiliki teknik dan cara memecahkan konflik. Faktor yang mempengaruhi pemecahan konflik adalah....kecuali....
 - a.Kondisi ketika perbedaan muncul**
 - b. Pengalaman masa kecil
 - c.Pengalaman masa belajar
 - d.Tingkat kedewasaan seseorang
2. Konflik yang berakibat pada individu dan mengalami tekanan, mengganggu konsentrasi, menimbulkan kecemasan, mangkir, menarik diri, frustrasi dan apatisme disebut....
 - a. Konflik yang berakibat baik
 - b. Konflik positif
 - c. Semuanya benar
 - d. Konflik berakibat tidak baik**
3. Membuat suatu organisasi hidup, bila pihak-pihak yang berkonflik memiliki kesepakatan untuk mencari jalan keluarnya disebut....
 - a. Konflik berakibat tidak baik
 - b. Konflik yang berakibat baik**
 - c. Konflik positif
 - d. Semua benar
4. Pada dasarnya orang akan menggunakan informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki untuk bisa mengatasi konflik dengan cara....
 - a. Pemecahan masalah terpadu
 - b. Menciptakan komitmen
 - c. Persuasi
 - d. Semua benar**
5. Konflik memiliki filosofi yang sama dengan resiko, kegagalan maupun kesulitan, didalamnya terdapat dua sisi yaitu...

a. visi dan misi	c. sikap dan situasi
b. Emosi dan ide	d. Positif dan negative
6. Manfaat konflik yang positif adalah.....
 - a. Membuat situasi lebih jelas dan terbuka**
 - b. Tidak ada yang mau mendamaikan

- c. Berkomunikasi untuk mengurangi sebab dan akibat
 - d. Masing-masing pihak bersikap egois
7. Cara mengubah konflik negative agar menjadi positif adalah.....
- a. Memisahkannya ke kelompok yang memiliki posisi dan tujuan yang berbeda**
 - b. Masing-masing bersikukuh pada persepsi dan tujuannya
 - c. Memperbaharui tim dan memanfaatkan semangat, energy dan gairah
 - d. Melakukan negosiasi
8. Berikut ini dalam menghadapi suatu konflik, pertama-tama yang harus kita lakukan adalah dengan...
- a. Mengubah konflik menjadi kerja sama yang harmonis
 - b. Menggalang koordinasi untuk menyelesaikan konflik
 - c. Memilih strategi untuk mengatasi konflik
 - d. Mengidentifikasi penyebab konflik**
9. ketika orang tua membantu memecahkan permasalahan (konflik) yang terjadi antara anda dan saudara anda disebut....
- a. Permasalahan saat belajar disekolah
 - b. Pengalaman masa kecil**
 - c. Tingkat kecerdasan emosi
 - d. Media yang sering dilihat
10. Menimbulkan rasa saling percaya dengan merumuskan alternatif pemecahan secara bersama dengan keuntungan yang berimbang bagi kedua pihak disebut....
- a. Penarikan diri
 - b. Persuasi
 - c. Pemecahan masalah terpadu**
 - d. Tawar menawar

KUNCI JAWABAN

1.A	6.A
2.D	7.A
3.B	8.D
4.D	9.B
5.D	10.C

4. Pedoman penilaian :

$$\text{Tingkat penguasaan siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100\%}{\text{Jumlah soal}}$$

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Sleman, 7 Mei 2013

Peneliti

Rahayu Indriyani, S.Pd

NIP .19590308 198602 2 004

Nana Yuli Kusrini

Nim .09513244039

HAND OUT

Nama Sekolah	: SMK Karya Rini YHI KOWANI Sleman Yogyakarta
Bidang Studi Keahlian	: Seni Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Kelas/ Semester	: X/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 jam @45 menit (2x Pertemuan)
Standar Kompetensi	: Kewirausahaan
Kompetensi Dasar	: Mengelola Konflik

A. INDIKATOR :

4. Mengidentifikasi Pengertian Konflik
5. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Konflik
6. Mengetahui tipe-tipe konflik
7. Mengetahui cara mengelola dan mengatasi konflik
8. Mengetahui manfaat positif dan negatif suatu konflik

B. MATERI PELAJARAN

a. Pengertian Konflik

Pengertian konflik berasal dari kata kerja latin *configure* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya (Hendro, 2006:148).

Konflik merupakan situasi tentang dua orang atau lebih menginginkan satu sasaran yang menurut mereka dapat dicapai dan diwujudkan oleh salah satu dari mereka dan tidak mungkin keduanya mewujudkan secara bersama-sama. Konflik itu dapat beragam makna dan jenisnya yaitu sebagai berikut (Hendro, 2006:148)

- 1) Konflik dalam hati dan pikiran atas proses pengambilan keputusan, terutama ketika beberapa alternative dan harus memilih satu yang terbaik dengan risiko minimal.
- 2) Konflik dengan pihak lain yang harus segera diselesaikan agar masalah tidak berlarut-larut dan merugikan.
- 3) Konflik terhadap sebuah keputusan dari sebuah alternatif.

Menurut Soejono Soekanto menyebut konflik sebagai pertentangan atau pertikaian, yaitu suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, disertai dengan ancaman atau kekerasan (Modul Kewirausahaan SMK).

Konflik sosial bisa diartikan menjadi dua hal, yaitu sebagai berikut (Modul Kewirausahaan SMK)

1. Perspektif atau sudut pandang yang menganggap konflik selalu ada dan mewarnai segenap aspek interaksi manusia dan struktur sosial.
2. Konflik sosial merupakan pertikaian terbuka seperti perang, revolusi, pemogokan, dan gerakan perlawanan.

Ralf Dahrendorf juga mengakui bahwa masyarakat takkan ada tanpa konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lain. Jadi, kita takkan punya konflik jika tidak ada konsensus terlebih dahulu. Sedangkan Randall Collins berpendapat konflik adalah proses sentral dalam kehidupan sosial sehingga dia tidak menganggap konflik itu baik atau buruk. Konflik bisa terjadi dalam hubungan sosial karena penggunaan kekerasan oleh seseorang atau banyak orang dalam lingkungan pergaulannya (Modul Kewirausahaan SMK).

Taquiri dalam Newstorm dan Davis (1997) menjelaskan bahwa konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat daripada berbangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi dan pertentangan di antara dua pihak atau lebih pihak secara berterusan. Definisi lain dijelaskan oleh Gibson, et al

(1997:437), konflik adalah hubungan selain dapat menciptakan kerjasama, hubungan saling tergantung dapat pula melahirkan konflik. Hal ini terjadi jika masing-masing komponen organisasi memiliki kepentingan atau tujuan sendiri-sendiri dan tidak bekerja sama satu sama lain.

Robbin (1996) mendefinisikan keberadaan konflik dalam organisasi ditentukan oleh persepsi individu atau kelompok. Jika mereka tidak menyadari adanya konflik di dalam organisasi maka secara konflik tersebut dianggap tidak ada. Sebaliknya, jika mereka mempersepsikan bahwa di dalam organisasi telah ada konflik maka konflik tersebut telah menjadi kenyataan. Dipandang sebagai perilaku, konflik merupakan bentuk interaktif yang terjadi pada tingkatan individual, interpersonal, kelompok atau pada tingkatan organisasi (Muchlas, 1999). Konflik ini terutama pada tingkatan individual yang sangat dekat hubungannya dengan stress.

Dari pengertian konflik diatas, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu bentuk tindakan interaktif, sebagai warisan kehidupan sosial yang diakibatkan oleh pertentangan, saling ketergantungan, kontroversi, ketidaksetujuan, perbedaan persepsi pada tingkatan individu, interpersonal, kelompok sampai pada tingkatan organisasi.

Konflik dapat berupa konflik terbuka yang akan semakin tajam perselisihannya, atau justru mereda dan dapat diselesaikan dengan baik. Konflik tidak sama dengan persaingan. Dari persaingan dapat muncul sebuah konflik, dan dari sebuah konflik juga dapat muncul persaingan. Bila disbanding dengan masalah, konflik adalah sebuah masalah, sementara masalah belum tentu sebuah konflik (Hendro, 2006:148).

b. Faktor Penyebab Konflik

Konflik bisa timbul berbagai sumber dan faktor penyebab, misalnya (Hendro, 2006:148)

1) Perbedaan persepsi

Perbedaan pola pandang tentang suatu hal dapat menimbulkan konflik jika setiap orang bersikukuh dengan persepsi masing-masing. Konflik ini bisa terselesaikan bila masing-masing berada dalam satu arah, tujuan, dan masuk dalam tim

2) Ketidakharmonisan pemikiran

Ketidak selarasan dan ketidakharmonisan pemikiran dapat memunculkan sebuah konflik karena beda visi dan misi namun sama-sama ingin menonjolkan ego masing-masing.

3) Egoisme

Semakin egois atau semakin tinggi tingkat ke-aku-an seseorang, semakin mudah pula memunculkan konflik dengan orang lain.

4) Persaingan

Keinginan untuk lebih dari orang lain, baik berupa kekuasaan, prestasi, atau popularitas akan selalu menimbulkan persaingan yang juga akan memunculkan konflik bila tidak diatasi dengan baik.

5) Situasi dan kondisi yang mendukung konflik

Situasi dan kondisi dapat menciptakan konflik bila telah memengaruhi

6) Perilaku seseorang

Perilaku yang dapat menimbulkan konflik biasanya adalah perilaku yang menyinggung perasaan seseorang atau tidak tunduk pada aturan yang telah disepakati sebelumnya

7) Kurang komunikasi satu dengan yang lainnya.

8) Diskriminasi

Diskriminasi dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan sikap dan perilaku seseorang terhadap orang lain

9) Kebencian

Kebencian yang muncul sebelum terjadinya konflik akan menimbulkan konflik dalam dan berujung pada pertikaian.

Sedangkan faktor-faktor penyebab konflik menurut Modul Kewirausahaan SMK sebagai berikut:

1) Perbedaan Individu

Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Contohnya ketika berlangsung pentas musik dilingkungan pemukiman, tentu perasaan tiap warga akan berbeda-beda. Ada yang merasa terganggu karena berisik, tetapi ada pula yang merasa terhibur, apalagi jika pertunjukan itu dapat ditonton gratis.

2) Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan

Masing-masing kelompok kebudayaan memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berbeda-beda ukurannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mendatangkan konflik sosial. Sebab kriteria tentang baik buruk, sopan tidak sopan, pantas tidak pantas atau bahkan berguna atau tidak bergunanya sesuatu, baik itu benda fisik maupun non fisik, berbeda-beda menurut pola pemikiran masing-masing yang didasarkan pada latar belakang kebudayaan masing-masing.

3) Perbedaan Kepentingan

Manusia memiliki perasaan, pendirian, maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Misalnya konflik antar kelompok buruh dengan pengusaha terjadi karena perbedaan kepentingan, kelompok buruh menginginkan upah yang memadai, sedangkan pengusaha menginginkan

pendapatan yang besar untuk dinikmati sendiri dan memperbesar bidang serta volume usaha mereka.

4) Perubahan-Perubahan Nilai yang Cepat

Nilai-nilai sosial, baik nilai kebenaran, kesopanan, maupun nilai material dari suatu benda mengalami perubahan. Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak akan menyebabkan konflik sosial. Misalnya industrialisasi yang mendadak di pedesaan akan memunculkan konflik sosial sebab nilai-nilai lama pada masyarakat industri. Nilai-nilai yang berubah itu seperti nilai kegotongroyongan berganti menjadi nilai kontrak kerja dengan upah yang disesuaikan menurut jenis pekerjaannya. Hubungan kekerabatan bergeser menjadi hubungan struktural yang disusun dalam organisasi formal perusahaan.

Konflik yang terjadi diantara individu dalam menjalankan interaksinya banyak dibahas dalam studi psikologi sosial. Salah satunya dikemukakan oleh Ursula Lehr (1980). Menurut ilmuwan ini, kemungkinan-kemungkinan situasi yang dapat menimbulkan konflik sebagai berikut (Modul Kewirausahaan SMK)

1) Konflik dengan orang tua sendiri

Konflik ini terjadi sebagai akibat situasi-situasi hidup bersama dengan orang tua. Pengharapan-pengharapan orang tua dan kewajiban seorang anak kepada orangtuanya sulit sekali dijalankan bersamaan secara serasi. Misalnya harapan orang tua adalah agar anak rajin belajar, patuh pada perintah, dan hanya mengerjakan pekerjaan yang diinginkan atau digarapkan oleh mereka. Akan tetapi kebanyakan anak mengerjakan pekerjaan yang tidak diharapkan oleh orang tua mereka.

2) Konflik dengan anak-anak sendiri

Konflik ini terjadi misalnya setelah orang tua mengetahui tingkah laku anak yang tidak cocok dengan harapannya. Akibatnya, orang tua memberikan tanggapan yang berlebihan, misalnya menghukum, mengurangi hak-hak mereka dan lain-lain

3) Konflik dengan sanak keluarga

Pada masa kanak-kanak dan remaja dapat timbul konflik, terutama dengan kakek, nenek, paman, atau bibi yang ikut dalam proses pendidikan anak.

4) Konflik dengan orang lain

Konflik jenis ini timbul dalam hubungan sosial dengan tetangga-tetangga, teman sekerja dan orang-orang lain.

5) Konflik dengan suami atau dengan istri

Kesukaran-kesukaran dalam perkawinan, pertentangan kecil mengenai persoalan hidup sehari-hari.

6) Konflik disekolah

Berbagai macam konflik disekolah antara lain berupa tidak mengikuti pelajaran, tidak lulus ujian, dan persoalan kedudukan diantara teman-teman sebaya dalam kelas.

7) Konflik dalam pemilihan pekerjaan

Konflik yang timbul dari sifat pekerjaan sendiri, misalnya konflik yang berhubungan dengan waktu kerja.

8) Konflik agama

Berhubungan dengan pertanyaan mengenai hakikat dan tujuan hidup, aturan-aturan yang bertentangan dengan agama, pindah dari suatu agama ke agama lain dan lain-lain

9) Konflik pribadi

Misalnya, timbul karena minat yang berlawanan, tidak ada keuletan atau tidak ada kemampuan untuk mengembangkan diri dan meluaskan hidup

c. Tipe- Tipe Konflik

Tipe konflik bermacam-macam, ada tipe konflik berdasarkan factor penyebabnya dan ada tipe konflik berdasarkan tingkatannya (Hendro,2006:151)

1. Tipe-tipe konflik berdasarkan faktor penyebabnya.

Berdasarkan faktor penyebabnya, konflik dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Konflik emosi dan perasaan

Konflik emosi atau perasaan adalah konflik yang terjadi karena perasaan dan emosi seseorang pada kondisi atau saat-saat tertentu.

Misalnya: mengucapkan kata-kata yang mengandung ras, suku, agama atau sosial dan budaya sehingga menimbulkan kemarahan orang lain.

b) Konflik ide dan pemikiran

Banyak konflik yang diakibatkan oleh ketidaksamaan ide, konsep, pemikiran seseorang dengan orang lain dalam satu tim kerja.

Misalnya: pada rapat OSIS yang membahas tentang kewirausahaan, banyak ide yang muncul dari anggotanya. Untuk meminimalisir konflik, dapat dilakukan kesepakatan dengan sistem pemilihan keputusan dan buatlah tata tertibnya terlebih dahulu

c) Konflik tujuan

Konflik ini terjadi pada saat semua hal dan aspek telah disepakati, termasuk ide-ide pemikirannya, tetapi tujuannya belum sama dan seirama. Oleh karena itu, visi dan misi haruslah harmonis dan seirama untuk seluruh anggota.

Misalnya: bila anda mau bertamasya ke suatu tempat, maka yang terpenting adalah menentukan tujuan, konsep ide dan pemikiran, sistem dan aturan selama kita bertamasya agar tidak terjadi konflik kepentingan.

2. Tipe konflik berdasar tingkatannya

Berdasarkan tingkatannya, konflik dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Konflik individu atau pribadi

Adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik ini terjadi pada saat yang bersamaan memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus.

b) Konflik antar perorangan atau individu

Adalah konflik yang ditimbulkan oleh dua orang karena faktor perbedaan keinginan dan tujuan dari masing-masing individu.

c) Konflik dalam kelompok

Adalah konflik yang terjadi antara individu-individu dalam suatu kelompok dan jumlahnya biasa lebih dari dua orang. Konflik ini biasanya disebabkan oleh faktor kepemimpinan dari kelompok tersebut antara lain:

1. Belum adanya seorang pemimpin
2. Gaya kepemimpinan
3. Adanya kepemimpinan tetapi masing-masing individu telah membawa konfliknya sebelum kelompok itu ada.

d) Konflik antar kelompok

Konflik ini biasanya timbul karena tujuan dan keinginan yang menggebu-gebu untuk mewujudkan cita-cita kelompok dan kelompok lain diharapkan tidak mampu melakukan hal yang sama. Faktor penyebab adalah:

1. Persaingan antar kelompok
2. Perilaku di dalam kelompok itu sendiri

3. Hubungan antar kelompok
4. Reaksi terhadap pilihan seseorang, kemenangan orang lain, atau ketidakarifan dalam memahami keputusan pemenang.

e) Konflik interorganisasi

Konflik ini memiliki dampak lebih besar karena memiliki jumlah anggota yang juga lebih banyak. Ada beberapa jenis konflik interorganisasi, yaitu:

1. Konflik vertical dalam organisasi.

Contoh: konflik antara atasan dan bawahan

2. Konflik horizontal dalam organisasi

contoh: konflik antardepartemen dalam satu organisasi

3. Konflik antar manajemen dan staf lain

contoh: konflik antar manajer pemasaran dengan staf bagian produksi.

d. Tahapan Dalam Konflik

Pada umumnya konflik berlangsung dalam lima tahap, yaitu tahap potensial, konflik terasakan, pertentangan, konflik terbuka dan akibat konflik. (Modul Entrepreneurship X SMK Semester Genap)

- 1) Tahap potensial, yaitu munculnya perbedaan diantara individu, organisasi dan lingkungan yang merupakan potensi terjadinya konflik.
- 2) Konflik terasakan, yaitu kondisi ketika perbedaan yang muncul dirasakan oleh individu dan mereka mulai memikirkannya.
- 3) Pertentangan, yaitu kondisi ketika konflik berkembang menjadi perbedaan pendapat diantara individu atau kelompok yang saling bertentangan.
- 4) Konflik terbuka, yaitu tahapan ketika pertentangan berkembang menjadi permusuhan secara terbuka.

- 5) Akibat konflik, yaitu tahapan ketika konflik menimbulkan dampak terhadap kehidupan dan kinerja organisasi.

e. Mengelola dan Mengatasi Konflik

Setiap orang yang memiliki teknik dan cara memecahkan konflik yang berbeda. Faktor yang memengaruhi pemecahan konflik adalah sebagai berikut(Hendro , 2006:153)

- 1) Pengalaman masa kecil, misalnya ketika orang tua membantu memecahkan permasalahan (konflik) yang terjadi antara anda dan saudara anda.
- 2) Permasalahan saat belajar disekolah, misalnya ketika guru memecahkan permasalahan yang terjadi antarteman
- 3) Pengetahuan tentang teknik pemecahan masalah
- 4) Tingkat kedewasaan seseorang. Sikap positif orang, karakter, kepribadianan usia seseorang akan memengaruhi caranya memecahkan konflik.
- 5) Media yang sering dilihat, seperti media televise, majalah, tabloid atau koran.
- 6) Saran dari orang terdekat.

Pada dasarnya orang akan menggunakan informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki untuk bisa mengatasi konflik. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi konflik, diantaranya:

a. Rujuk

Merupakan usaha pendekatan demi terjalinnya hubungan kerjasama yang lebih baik demi kepentingan bersama pula.

b. Persuasi

Mengubah posisi pihak lain, dengan menunjukkan kerugian yang mungkin timbul, dan bukti faktual serta menunjukkan bahwa usul kita menguntungkan dan konsisten dengan norma-norma dan standar keadilan yang berlaku.

c. Tawar-menawar

Suatu penyelesaian yang dapat diterima oleh kedua belah pihak dengan mempertukarkan kesepakatan yang dapat diterima.

d. Pemecahan masalah terpadu

Usaha pemecahan masalah dengan memadukan kebutuhan kedua belah pihak. Proses pertukaran informasi, fakta, perasaan, dan kebutuhan berlangsung secara terbuka dan jujur. Menimbulkan rasa saling percaya dengan merumuskan alternatif pemecahan secara bersama dengan keuntungan yang berimbang bagi kedua pihak.

e. Penarikan diri

Cara menyelesaikan masalah dengan cara salah satu pihak yang bertikai menarik diri dari hubungan dengan lawan konflik. Penyelesaian ini sangat efisien bila pihak-pihak yang bertikai tidak ada hubungan. Bila pihak-pihak yang bertikai saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain, tentu cara ini tidak dapat dilakukan untuk menyelesaikan konflik.

f. Pemaksaan dan Penekanan

Cara menyelesaikan konflik dengan cara memaksa pihak lain untuk menyerah. Cara ini dapat dilakukan apabila pihak yang berkonflik memiliki wewenang yang lebih tinggi dari pihak lainnya. Tetapi bila tidak begitu cara-cara seperti intimidasi, ancaman, dan sebagainya yang akan dilakukan dan tentu pihak yang lain akan mengalah secara terpaksa.

f. Manfaat Suatu Konflik (Hendro, 2006: 155-156)

Akibat-akibat dari konflik

1) Konflik dapat baik dan tidak baik seperti:

- a) Menghambat komunikasi, karena pihak-pihak yang berkonflik cenderung tidak berkomunikasi
- b) Menghambat keharmonisan hubungan
- c) Karena komunikasi relatif tidak ada, maka akan mengancam hubungan pihak-pihak yang berkonflik.

- d) Mengganggu kerjasama
 - e) Hubungan yang tidak terjalin baik, bagaimana mungkin terjadi kerjasama yang baik.
 - f) Mengganggu proses produksi, bahkan menurunkan produksi
 - g) Kerja sama yang kurang baik, maka produktivitas pun rendah.
 - h) Menimbulkan ketidakpuasan terhadap pekerjaan.
 - i) Karena produktivitas rendah, timbulah ketidakpuasan terhadap pekerjaan.
 - j) Yang kemudian berakibat pada individu mengalami tekanan, mengganggu konsentrasi, menimbulkan kecemasan, mangkir, menarik diri, frustrasi dan apatisme.
- 2) Konflik berakibat tidak baik seperti:
- a) Membuat suatu organisasi hidup, bila pihak yang berkonflik memiliki kesepakatan untuk mencari jalan keluarnya.
 - b) Berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan
 - c) Melakukan adaptasi, sehingga dapat terjadi perubahan dan perbaikan dalam system serta prosedur, mekanisme, program, bahkan tujuan organisasi.
 - d) Memunculkan keputusan-keputusan yang inovatif.
 - e) Memunculkan persepsi yang lebih kritis terhadap perbedaan pendapat.

Konflik memiliki filosofi yang sama dengan resiko, kegagalan maupun kesulitan, didalamnya terdapat dua sisi (positif dan negative), yaitu:

1. Manfaat negative konflik

Konflik akan menuju kearah negative apabila:

- a) Masing-masing tetap bersikukuh pada persepsi dan tujuannya sendiri tanpa melihat dari sisi orang lain (pihak lawan)
- b) Tidak ada yang mau mendamaikan.
- c) Tidak ada wasit, penengah, atau pemimpin dalam kelompok

- d) Tidak ada inisiatif untuk bersama-sama memecahkan masalah
- e) Masing-masing pihak bersikap egois, ingin menang sendiri, kaku, gengsi, dan angkuh

Konflik yang menuju arah pertikaian (negatif) bisa dimanfaatkan agar menjadi positif dengan cara:

- a) Memisahkan ke kelompok yang memiliki posisi dan tujuan yang berbeda sehingga tercipta persaingan yang menguntungkan bisnis dan mereka sendiri.
- b) Terangkan bahwa tujuan mereka benar dan baik tetapi caranya salah. Untuk itu ubah cara dan persepsi yang digunakan agar bisa mencapai tujuan yang baik.
- c) Lakukan negosiasi dan pertemuan untuk memberi pengertian bahwa anda orang hebat dan jadikan mereka partner untuk bahu-membahu

2. Manfaat positif konflik

Konflik yang bersifat positif tentunya lebih mudah diambil manfaatnya. Manfaat positif konflik antara lain:

- a) Membuat situasi yang lebih jelas dan terbuka sehingga anda tahu maksud dan tujuan yang inginkan orang lain.
- b) Memperbarui tim dan dimanfaatkan energy, semangat, dan gairah mereka sehingga bisa memperoleh keuntungan untuk memajukan bisnis.
- c) Mendorong kreatifitas tim dan anggotannya melalui adu argument yang bersifat positif hingga ditemukan ide, inspirasi, informasi baru atau peluang bisnis untuk menciptakan sebuah solusi yang kreatif dan inovatif.
- d) Mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran.
- e) Memberi kesempatan pada orang yang akan memberikan kontribusi positif bagi organisasi atau tim.

- f) Emosi negative akan dikeluarkan dan energy positif akan diolah untuk mengendalikan konflik agar tidak bersifat negative.
- g) Mendorong pertumbuhan usaha agar tercipta loyalitas karena adanya konflik positif.
- h) Membangun kepercayaan diri karyawan dan anggota tim agar berani mengungkapkan pendapat.
- i) Untuk mengatasi kembali prinsip-prinsip tim, yaitu:
 - (1) Visi dan misi
 - (2) Tujuan dan organisasi
 - (3) Kebijakan organisasi
 - (4) Tata tertib organisasi
 - (5) Hal-hal lain yang penting bagi perusahaan
- j) Semakin lebih mengenal dan untuk menyeleksi siap saja orang yang ingin maju

Soal Tes Mata Pelajaran Kewirausahaan

Nama :

Nomor:.....

Kelas:.....

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada jawaban A, B, C, atau D pada lembar yang telah disediakan!

1. Pernyataan konflik yang paling benar adalah.....
 - a. **Konflik adalah sebuah masalah**
 - b. Konflik tidak sama dengan persaingan
 - c. Konflik itu bukan masalah
 - d. Masalah adalah konflik
2. Situasi tentang dua orang atau lebih menginginkan satu sasaran yang menurut mereka dapat dicapai dan diwujudkan oleh salah satu dari mereka dan tidak mungkin keduanya mewujudkan secara bersama-sama disebut.....
 - a. **Konflik**
 - b. Masalah
 - c. Persaingan
 - d. Pertikaian
3. Konflik bisa timbul berbagai sumber dan faktor penyebab misalnya, kecuali.....
 - a. Egoisme
 - b. **Perilaku**
 - c. Persaingan
 - d. Perbedaan persepsi
4. Perilaku yang dapat menimbulkan konflik biasanya disebut.....
 - a. Situasi yang tidak mendukung
 - b. **Perilaku yang menyinggung perasaan**
 - c. Terjadinya beda visi dan misi
 - d. Kurang komunikasi dengan yang lainnya
5. Konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat daripada berbangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi, dan pertentangan diantara dua pihak atau lebih pihak secara berterusan. Pernyataan diatas dikemukakan oleh.....
 - a. **Taquiri**
 - b. Gibson
 - c. Robbin
 - d. Minnery
9. Konflik berdasarkan faktor penyebab dan konflik berdasarkan tingkatan disebut....
 - a. Mengelola konflik
 - b. Manfaat konflik
 - c. **Tipe-tipe konflik**
 - d. Faktor penyebab konflik
10. Semakin egois atau semakin tinggi tingkatan keakuan seseorang semakin mudah pula memunculkan konflik dengan orang lain bisa disebut.....
 - a. Ketidakharmonisan pemikiran
 - b. **Egoisme**
 - c. Perbedaan persepsi
 - d. Perilaku seseorang
11. Konflik interorganisasi adalah.....
 - a. Konflik yang timbul karena tujuan dan keinginan
 - b. Konflik terjadi antara individu-individu dalam satu kelompok
 - c. **Konflik yang memiliki dampak lebih besar**

- d. Konflik seseorang dengan dirinya sendiri.
12. Yang muncul sebelum terjadinya konflik adalah.....
- Persaingan
 - Kebencian**
 - Diskriminasi
 - Perilaku
13. Konflik yang terjadi karena perasaan dan emosi disebut.....
- Konflik negatif
 - Konflik ide dan pemikiran
 - Konflik emosi dan perasaan**
 - Konflik tujuan
14. Konflik emosi dan perasaan termasuk tipe-tipe konflik berdasarkan....
- Faktor tingkatan
 - Faktor penyebab
 - Faktor negatif**
 - Faktor positif
15. Yang dapat menimbulkan karena adanya perbedaan sikap dan perilaku seseorang terhadap orang lain bisa disebut.....
- Persaingan
 - Diskriminasi**
 - Perilaku
 - Kebencian
16. Konflik dapat dibedakan beberapa tingkatan kecuali.....
- Konflik individu atau pribadi
 - Konflik dalam kelompok
 - Konflik ide**
 - Konflik antar kelompok
17. Pada rapat osis yang membahas tentang konsep pameran dan seminar tentang kewirausahaan, banyak ide yang muncul dari anggotanya. Pernyataan diatas termasuk konflik....
- Konflik individu
 - Konflik emosi
 - Konflik ide dan pemikiran**
 - Konflik tujuan
18. Kemarahan seseorang yang menyebabkan orang lain tersinggung termasuk konflik....
- Konflik individu
 - Konflik tujuan
 - Konflik emosi**
 - Konflik ide dan pemikiran
19. Konflik yang biasanya terjadi antara individu-individu dalam suatu kelompok disebut....
- Konflik interorganisasi
 - Konflik antar kelompok
 - Konflik dalam kelompok**
 - konflik perilaku
20. Reaksi terhadap pilihan seseorang, kemenangan orang lain atau ketidakadilan dalam memahami keputusan pemenang termasuk faktor penyebab.....
- Konflik dalam kelompok
 - Konflik interorganisasi
 - Konflik antar kelompok**
 - Konflik perilaku
21. Konflik yang biasanya disebabkan oleh faktor kepemimpinan dari kelompok antara lain, kecuali....
- Belum adanya seorang pemimpin
 - Gaya kepemimpinan
 - Persaingan antar kelompok**
 - Adanya pemimpin tetapi masing-masing individu telah membawa konflik
19. Setiap orang memiliki teknik dan cara memecahkan konflik. Faktor yang mempengaruhi pemecahan konflik adalah....kecuali....
- Pengalaman masa kecil
 - Pengalaman masa belajar

- c. Tingkat kedewasaan seseorang
- d. **Kondisi ketika perbedaan muncul**
20. Konflik yang berakibat pada individu dan mengalami tekanan, mengganggu konsentrasi, menimbulkan kecemasan, mangkir, menarik diri, frustrasi dan apatisme disebut....
- Konflik yang berakibat baik
 - Konflik positif
 - Semuanya benar
 - Konflik berakibat tidak baik**
21. Membuat suatu organisasi hidup, bila pihak-pihak yang berkonflik memiliki kesepakatan untuk mencari jalan keluarnya disebut....
- Konflik berakibat tidak baik
 - Konflik positif
 - Semua benar
 - Konflik yang berakibat baik**
22. Pada dasarnya orang akan menggunakan informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki untuk bisa mengatasi konflik dengan cara....
- Saran dari orang terdekat
 - Media yang sering dilihat
 - Pengetahuan tentang teknik pemecahan masalah
 - Pemecahan masalah terpadu**
23. Konflik memiliki filosofi yang sama dengan resiko, kegagalan maupun kesulitan, didalamnya terdapat dua sisi yaitu...
- visi dan misi
 - Emosi dan ide
 - c. sikap dan situasi
 - d. Positif dan negative**
24. Manfaat konflik yang positif adalah....
- Tidak ada yang mau mendamaikan
 - Berkomunikasi untuk mengurangi sebab dan akibat
 - Masing-masing pihak bersikap egois
 - d. Membuat situasi lebih jelas dan terbuka**
25. Cara mengubah konflik negative agar menjadi positif adalah.....
- Maing-masing bersikukuh pada persepsi dan tujuanya
 - Memperbaharui tim dan memanfaatkan semangat, energy dan gairah
 - Membuat situasi yang lebih jelas dan terbuka
 - d. Memisahkannya ke kelompok yang memiliki posisi dan tujuan yang berbeda**
26. Pertentangan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain disebut.....
- Konflik**
 - Pertengkaran
 - c. percecokan
 - d. Pertikaian
27. Pengertian konflik yang paling sederhana adalah....
- a. Saling memukul**
 - Ribut
 - c. Cecok
 - d. Bertengkar
28. Masyarakat mempunyai dua wajah yaitu konflik dan konsensus. Hal ini dikemukakan oleh....
- a. Ralf Dahrendorf**
 - Randall Collins
 - c. Soerjono Soekanto
 - d. Lewis A. Coser

29. Konflik adalah proses sentral dalam kehidupan sosial sehingga ada anggapan bahwa konflik itu baik atau buruk. Hal ini dikemukakan oleh....
- a. Randall Collins**
 - b. Ralf Dahrendorf
 - c. Sorjono Soekanto
 - d. Lewis A. Coser
30. Yang bukan merupakan faktor-faktor penyebab suatu konflik adalah....
- a. Perubahan-perubahan nilai yang cepat
 - b. Perbedaan adat istiadat**
 - c. Perbedaan individu
 - d. Perbedaan latar belakang kebudayaan
31. Berikut ini yang merupakan situasi-situasi pemicu konflik, kecuali....
- a. Konflik dengan orang tua sendiri
 - b. Konflik di dalam hati sendiri**
 - c. Konflik dengan anak-anak sendiri
 - d. Konflik di sekolah
32. Konflik yang timbul karena minat yang berlawanan, tidak ada keuletan, atau tidak ada kemampuan untuk mengembangkan diri dan meluaskan hidup disebut....
- a. Konflik dengan orang tua sendiri
 - b. Konflik pribadi**
 - c. Konflik dengan anak-anak sendiri
 - d. Konflik di sekolah
33. Sedangkan konflik yang timbul dari sifat pekerjaan sendiri, misalnya membosankan masalah hubungan dengan teman-teman sekerja, disebut...
- a. Konflik dengan orang lain
 - b. Konflik dalam pemilihan pekerjaan**
 - c. Konflik dengan sanak keluarga
 - d. Konflik dengan suami istri
34. Konflik yang berasal dari dalam diri sendiri sering disebabkan oleh unsur berikut ini, kecuali....
- a. Globalisasi perekonomian
 - b. Rasa kurang percaya diri**
 - c. Latar belakang pendidikan
 - d. Pola asuh orang tua
35. Yang bukan merupakan manfaat positif konflik adalah....
- a. Memperoleh keuntungan untuk memajukan bisnis
 - b. Mendorong kreatifitas tim
 - c. Membuat situasi yang lebih jelas
 - d. Mempertajam perbedaan kelompok**
36. Berikut faktor penyebab konflik, kecuali...
- a. Perbedaan tujuan dan kepentingan
 - b. Perbedaan tugas dan pekerjaan**
 - c. Perbedaan pemahaman
 - d. Perbedaan kepribadian
37. Tidak dapat mengikuti pelajaran, tidak lulus ujian, dan persoalan hubungan antara guru dengan murid disebut....
- a. Konflik dengan orang lain]
 - b. Konflik di sekolah**
 - c. Konflik pribadi
 - d. Konflik kelompok

38. Kondisi ketika konflik berkembang menjadi perbedaan pendapat diantara individu atau kelompok yang saling bertentangan disebut....
- Akibat konflik
 - Tahap potensial
 - c. Pertentangan**
 - Konflik terbuka
39. Pada perusahaan selain ada karyawan yang berusaha meningkatkan keuntungan dan menjaga nama baik, sedangkan karyawan dibagian pemasaran ada yang selalu mengejar volume penjualan yang besar. Hal ini dapat menimbulkan konflik karena perbedaan...
- Budaya
 - b. Tujuan dan kepentingan**
 - Kepribadian
 - Pemahaman
40. Berikut ini dalam menghadapi suatu konflik, pertama-tama yang harus kita lakukan adalah dengan...
- Mengubah konflik menjadi kerja sama yang harmonis
 - Menggalang koordinasi untuk menyelesaikan konflik
 - Memilih strategi untuk mengatasi konflik
 - d. Mengidentifikasi penyebab konflik**
41. Berikut ini kategori penyebab konflik, yaitu...
- a. Seorang anggota yang suka mengkritik pendapat orang lain.**
 - Perbedaan prinsip yang sulit ditasi
 - Kerja sama anggota tim untuk mencapai tujuan perusahaan
 - Perbedaan prinsip yang sulit diatasi
42. ketika orang tua membantu memecahkan permasalahan (konflik) yang terjadi antara anda dan saudara anda disebut....
- Permasalahan saat belajar disekolah
 - Tingkat kecerdasan emosi
 - Media yang sering dilihat
 - d. Pengalaman masa kecil**
43. Menimbulkan rasa saling percaya dengan merumuskan pemecahan secara bersama dengan keuntungan yang berimbang bagi kedua pihak disebut....
- Penarikan diri
 - Persuasi
 - Tawar menawar
 - d. Pemecahan masalah terpadu**
44. Menyelesaikan masalah dengan cara salah satu pihak yang bertikai menarik diri dari hubungan dengan lawan konflik disebut...
- Pemaksaan dan penekanan
 - Tawar –menawar
 - Rujuk
 - d. Penarikan diri**
45. Orang-orang yang dapat menimbulkan konflik bagi wirausaha adalah...
- Para nasabah
 - b. Para pesaing**
 - Para karyawan
 - Semua jawaban benar
46. ketika berlangsung pentas dilingkungan pemukiman, tentu perasaan tiap warga akan berbeda-beda. Ada yang merasa terganggu karena berisik, tetapi ada pula yang merasa terhibur, apalagi jika pertunjukan itu dapat ditonton gratis. Ini bisa disebut....
- perbedaan kepentingan

- b. **perbedaan individu**
 - c. perbedaan latar belakang kebudayaan
 - d. perubahan-perubahan nilai yang cepat
- 47. Konflik sosial bisa diartikan menjadi dua hal, yaitu sebagai berikut, kecuali....
 - a. **Konflik orang tua**
 - b. Perspektif atau sudut pandang
 - c. Konflik
 - d. pertikaian terbuka seperti perang, revolusi, pemogokan, dan gerakan perlawanan.
- 48. Perspektif atau sudut pandang yang menganggap konflik selalu ada dan mewarnai segenap aspek interaksi manusia dan struktur social disebut....
 - a. Konflik dengan orang tua sendiri
 - b. **Konflik sosial**
 - c. Konflik dengan anka-anak sendiri
 - d. Konflik antar kelompok
- 49. Pertikaian terbuka seperti perang, revolusi, pemogokan, dan gerakan perlawanan disebut...
 - a. Konflik sosial
 - b. **Konflik antar kelompok**
 - c. Konflik dengan orang tua sendiri
 - d. Konflik dengan anka-anak sendiri
- 50. Suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, disertai dengan ancaman atau kekerasan. Hal ini dikemukakan oleh...
 - a. **Sorjono Soekanto**
 - b. Ralf Dahrendorf
 - c. Randall Collins
 - d. Lewis A. Coser
- 51. Munculnya sebuah konflik karena.....
 - a. Salah mengerjakan soal
 - b. **Masalah perbedaan persepsi**
 - c. Ketakutan akan suatu hal yang tidak beralasan
 - d. Keberanian berekreasi
- 52. Sebagian besar konflik terjadi karena.....
 - a. **Komunikasi**
 - b. Perbedaan kekayaan
 - c. Pengetahuan yang minim
 - d. Pendapatan
- 53. Perselisihan antara bagian pemasaran dengan bagian produksi 171ias digolongkan pada konflik tingkatan.....
 - a. Kelompok
 - b. Individu
 - c. **Interiorganisasi**
 - d. keluarga
- 54. Setiap individu atau orang mempunyai teknik dan cara memecahkan masalah konflik, diantaranya.....
 - a. Berdasarkan hobinya
 - b. Berdasarkan keinginanya
 - c. Berdasarkan kesukaannya
 - d. **Berdasarkan pengalaman semasa kanak-kanak**
- 55. Salah satu tipe konflik berdasarkan tingkatannya adalah konflik.....
 - a. Emosi dn perasaan
 - b. Tujuan
 - c. **Antar kelompok**
 - d. Ide dan pemikiran

KUNCI JAWABAN

1.A	11.C	21.D	31.B	41.A	51.B
2.A	12.B	22.D	32.B	42.D	52.A
3.B	13.C	23.D	33.B	43.D	53.C
4.B	14.C	24.D	34.B	44.D	54.D
5.A	15.C	25.D	35.D	45.B	55.C
6.C	16.C	26.A	36.B	46.B	
7.B	17.C	27.A	37.B	47.A	
8.C	18.C	28.A	38.C	48.B	
9.B	19.D	29.A	39.B	49.B	
10.C	20.D	30.B	40.D	50.A	

LEMBAR INSTRUMEN PELAKSANAAN METODE KANCING GEMERINCING PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Siklus/Pertemuan ke :

Pengamat :

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria (1-4) sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar kewirausahaan dengan metode kancing gemerincing, kemudian diskripsikan hasil pengamatan anda!

Contoh pengisian :

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran				√
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru			√	

2. Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Sedang
- 1 : Kurang

LEMBAR INSTRUMEN PELAKSANAAN METODE KANCING GEMERINCING PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Siklus/Pertemuan ke :

Pengamat :

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria (1-4) sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar kewirausahaan dengan metode kancing gemerincing, kemudian diskripsikan hasil pengamatan anda!

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran				
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru				
3.	Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran				
4.	Guru mengecek kehadiran siswa				
5.	Siswa menjawab guru saat dipanggil				
6.	Guru menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa				
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
8.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dan metode pembelajaran				
9.	Guru membagi kelompok yang terdiri 4-5 siswa				
10.	Guru membagi materi pembelajaran				
11.	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran				
12.	Guru membimbing siswa dalam diskusi				
13.	Siswa memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru				
14.	Siswa berdiskusi secara kelompok				
15.	Siswa mengeluarkan pendapat				
16.	Guru melengkapi ide pokok materi pembelajaran				
17.	Guru mengevaluasi dari pendapat dari siswa				
18.	Guru mengulang kembali pembelajaran dan memberikan kesimpulan				

19.	Guru memberi tugas kepada siswa berupa tes pilihan ganda dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan				
20.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
21.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup				
22.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru				

Yogyakarta, Mei 2013
Observer I

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING GEMERINCING**

Siklus/Pertemuan ke :

Pengamat :

Petunjuk pengisian:

1. Berilah skor (1-4) pada kolom absen siswa sesuai dengan pengamatan anda selama aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode kancing gemerincing!

No.	Aspek yang diamati	Absen																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	3	4	3	2	1	4	3	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	2	4	3	1
2.	Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	4	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	3

2. Keterangan :

4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Sedang
1 : Kurang

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING
GEMERINCING**

Siklus/Pertemuan ke :

Pengamat :

Petunjuk pengisian:

1. Berilah skor (1-4) pada kolom absen siswa sesuai dengan pengamatan anda selama aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode kancing gemerincing!

No.	Aspek yang diamati	Absen																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru																						
2.	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar																						
3.	Siswa membawa buku penunjang pembelajaran																						
4.	Siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok																						
5.	Siswa aktif memecahkan masalah dalam kelompok																						
6.	Siswa menghargai pendapat teman																						
7.	Siswa berani mengungkapkan pendapat																						
8.	Siswa berani																						

**Kriteria Pemberian Skor Pada Instrumen Observasi Pelaksanaan
Metode *Kancing Gemerincing* Pada Pembelajaran Kewirausahaan**

Indikator	Aspek yang diamati	Skor	Sub Penilaian
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ guru mengucapkan salam dengan baik dan maksimal pada awal pembelajaran
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ guru mengucapkan salam dengan baik pada awal pembelajaran
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ guru kurang maksimal dalam mengucapkan salam pada awal pembelajaran
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ guru tidak mengucapkan salam pada awal pembelajaran
	b. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa dapat menjawab salam yang diucapkan oleh guru
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ dari seluruh jumlah siswa menjawab salam
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ dari seluruh jumlah siswa menjawab salam
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ guru tidak menjawab salam yang diucapkan oleh guru
	c. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa dapat terkondisikan
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ dari seluruh jumlah siswa dapat terkondisikan
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ dari seluruh jumlah siswa terkondisikan
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ dari seluruh jumlah siswa yang terkondisikan
	d. Guru mengecek kehadiran	4	Sangat baik, apabila guru mengecek kehadiran dengan rinci
		3	Baik, apabila guru kurang rinci dalam mengecek kehadiran
		2	Sedang, apabila guru kurang jelas dalam mengecek kehadiran
		1	Kurang, apabila guru tidak mengecek kehadiran

	e. Siswa menjawab presensi dari guru	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa menjawab presensi guru dengan baik
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ dari seluruh jumlah siswa menjawab presensi guru
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ dari seluruh jumlah siswa menjawab presensi guru
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ dari seluruh jumlah siswa yang terkondisikan
	f. Menjelaskan tujuan dan memotivasi	4	Sangat baik, apabila guru menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa dengan sangat jelas
		3	Baik, apabila guru menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa
		2	Sedang, apabila guru menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa dengan kurang jelas
		1	Kurang, apabila guru tidak menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa
	g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat baik, apabila guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat rinci
		3	Baik, apabila guru menyampaikan dengan jelas
		2	Sedang, apabila guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kurang jelas
		1	Kurang, apabila guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti	h. Menjelaskan materi dan metode pembelajaran	4	Sangat baik, apabila guru menjelaskan materi dan metode pembelajaran secara rinci.
		3	Baik, apabila guru menjelaskan materi dan metode pembelajaran
		2	Sedang, apabila guru menjelaskan materi dan metode pembelajaran dengan kurang jelas
		1	Kurang, apabila guru tidak menjelaskan materi dan metode pembelajaran

	i. Guru membantu membagi kelompok	4	Sangat baik, apabila pembagian kelompok dibentuk secara homogen
		3	Baik, apabila pembagian kelompok lebih banyak heterogen daripada homogen
		2	Sedang, apabila kelompok masih ada yang homogen
		1	Kurang, apabila guru tidak membagi kelompok
	j. Guru Membagi materi pelajaran	4	Sangat baik, apabila guru membagi materi pelajaran secara acak
		3	Baik, apabila guru membagi materi pelajaran sesuai keinginan siswa
		2	Sedang, apabila guru ragu-ragu dalam membagi materi pelajaran
		1	Kurang, apabila guru tidak membagi materi pelajaran
	k. Menjelaskan prosedur kerja kelompok	4	Sangat baik, apabila guru menjelaskan sangat jelas
		3	Baik, apabila guru menjelaskan dengan jelas
		2	Sedang, apabila guru menjelaskan kurang jelas
		1	Kurang, apabila guru tidak menjelaskan
	l. Membimbing siswa dalam diskusi	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ siswa terbimbing dalam berdiskusi
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ dari seluruh siswa dapat terbimbing
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ dari seluruh siswa terbimbing dalam berdiskusi
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ dari seluruh jumlah siswa tidak terbimbing dalam berdiskusi
	m. Memahami dan mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh guru	4	Sangat baik, apabila siswa mampu memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru dengan sangat baik
		3	Baik, apabila siswa memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru dengan baik
		2	Sedang, apabila siswa kurang memahami dan mengikuti

	n. Siswa berdiskusi secara kelompok		petunjuk yang telah dibrikan guru
		1	Kurang, apabila tidak memahami dan mengikuti petunjuk yang telah diberikan guru
		4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa berdiskusi secara aktif
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ dari seluruh siswa berdiskusi aktif
		2	Sedang, apabila $\leq 50\%$ dari seluruh siswa berdiskusi aktif
	o. Siswa mengeluarkan pendapat	1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ dari seluruh siswa berdiskusi
		4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa mengeluarkan pendapat secara aktif
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ dari seluruh siswa mengeluarkan pendapat aktif
		2	Sedang, apabila siswa $\leq 50\%$ dari seluruh siswa mengeluarkan pendapat aktif
	p. Melengkapi ide pokok materi pembahasan	1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ dari seluruh siswa mengeluarkan pendapat
		4	Sangat baik, apabila guru dapat melengkapi ide pokok materi pembahasan dengan sangat baik
		3	Baik, apabila guru melengkapi ide pokok materi pembahasan dengan baik
		2	Sedang, apabila guru kurang melengkapi ide pokok materi pembahasan
		1	Kurang, apabila guru tidak melengkapi ide pokok materi pembahasan
Penutup	q. Mengevaluasi	4	Sangat baik, apabila $\geq 50\%$ dari seluruh siswa siswa berkontribusi atas pendapatnya
		3	Baik, apabila siswa mau berkontribusi untuk memberikan saran
		2	Sedang, apabila siswa sedikit berpendapat
		1	Kurang, apabila di dalam kegiatan evaluasi siswa kurang berpendapat

	r. Memberikan kesimpulan	4	Sangat baik, apabila guru menyimpulkan materi secara rinci
		3	Baik, apabila guru menyimpulkan materi dengan tidak rinci namun jelas
		2	Sedang, apabila tes diikuti oleh 50% siswa
		1	Kurang, apabila tes diikuti oleh kurang dari 50% siswa
	s. Mengerjakan tes akhir	4	Sangat baik, apabila seluruh siswa mengikuti tes
		3	Baik, apabila partisipasi siswa kurang dari 100%
		2	Sedang, apabila tes diikuti oleh 50% siswa
		1	Kurang, apabila tes diikuti oleh kurang dari 50% siswa
	t. Mengucapkan salam	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa menjawab salam
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ dari seluruh siswa menjawab salam
		2	Sedang, apabila $\leq 50\%$ dari seluruh siswa menjawab salam
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ dari seluruh siswa menjawab salam

**Kriteria Pemberian Skor Pada Instrumen Aktifitas Siswa
Dalam Pembelajaran Kewirausahaan**

Aspek yang diamati	Sub penilaian	Skor	Indikator
Perhatian	a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ siswa berpartisipasi aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ siswa memperhatikan dan mendengarkan meski terkadang melakukan aktivitas sendiri
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ siswa acuh tak acuh dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru
	b. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar	4	Sangat baik, apabila 75% siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar
		3	Baik, apabila 50%-75% siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar
		2	Sedang, apabila 25%-50% siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar
		1	Kurang, apabila 25% siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar
	c. Siswa membawa buku penunjang pembelajaran	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ siswa sering menggali informasi dengan membawa buku penunjang pembelajaran
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ siswa selalu menggali informasi dengan membawa buku penunjang pembelajaran
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ siswa kadang-kadang menggali informasi dengan membawa buku penunjang pembelajaran
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ siswa menggali informasi tidak

			membawa buku penunjang pembelajaran
Kerjasama dan hubungan sosial	a. Siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok	4	Sangat baik, apabila 75% siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok
		3	Baik, apabila 50%-75% siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok
		2	Sedang, apabila 25%-50% siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok
		1	Kurang, apabila 25% siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok
	b. Siswa aktif memecahkan masalah dalam kelompok	4	Sangat baik, apabila $\geq 75\%$ siswa mampu memecahkan masalah dengan tuntas
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ siswa mampu memecahkan masalah dengan bantuan teman
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ siswa kurang mampu memecahkan masalah
		1	Kurang, apabila $\leq 25\%$ siswa tidak mampu memecahkan masalah dengan tuntas
	c. Siswa menghargai pendapat teman	4	Sangat baik, apabila 75% siswa sangat menghargai pendapat teman dengan sangat baik tanpa memotong pembicaraan teman
		3	Baik, apabila 50%-75% siswa menghargai pendapat teman dengan baik
		2	Sedang, apabila 25%-50% siswa kadang-kadang menghargai pendapat teman
		1	Kurang baik, apabila 25% siswa tidak menghargai pendapat teman sama sekali
Mengemukakan gagasan	a. Siswa berani mengungkapkan pendapat	4	Sangat baik, apabila 75% siswa mengemukakan pendapat dengan baik dalam kelompok
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ siswa kadang-kadang mengemukakan pendapat dalam kelompok

	b. Siswa berani bertanya kepada guru	1	Kurang, apabila 25% siswa tidak mengemukakan pendapat dengan baik dalam kelompok
		4	Sangat baik, apabila 75% siswa berani bertanya dengan guru tanpa ragu-ragu
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ siswa berani bertanya dengan guru dengan baik
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ siswa kadang-kadang berani bertanya dengan guru
		1	Kurang, apabila 25% siswa tidak berani bertanya kepada guru
Pemecahan Masalah	a. Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan	4	Sangat baik, apabila 75% Siswa kreatif bertanya, kepada guru ketika ada kesulitan dalam pelajaran
		3	Baik, apabila 50%-75% siswa bertanya tetapi kurang kreatif
		2	Sedang, apabila 25%-50% siswa tidak bertanya tetapi sesekali memberikan respon
		1	Kurang, apabila 25% siswa banyak diam dan tidak bertanya
	b. Siswa bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	4	Sangat baik, apabila 75% siswa sering bertanya kepada teman ketika ada materi yang tidak diketahui
		3	Baik, apabila 50%-75% siswa bertanya kepada teman ketika ada materi yang tidak diketahui
		2	Sedang, apabila siswa 25%-50% bertanya kepada teman ketika ada materi yang tidak diketahui
		1	Kurang, apabila 25% siswa tidak pernah bertanya kepada teman ketika ada materi yang tidak diketahuinya
Disiplin	a. Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi yang diberikan	4	Sangat baik, apabila 75% siswa mencatat semua materi yang diberikan
		3	Baik, apabila $\geq 50\%$ siswa mencatat sebagian besar materi yang diberikan
		2	Sedang, apabila $< 50\%$ siswa mencatat sebagian kecil materi yang diberikan
		1	Kurang, apabila 25% siswa tidak

			mencatat semua materi yang diberikan
	b. Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	4	Sangat baik, apabila 75% siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman saat guru menjelaskan materi
		3	Sedang, apabila 50%-75% siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman saat guru menjelaskan materi
		2	Sedang, apabila 25%-50% siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman saat guru menjelaskan materi
		1	Kurang, apabila 25% siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman saat guru menjelaskan materi

**DAFTAR HADIR SISWA
SMK KARYA RINI YHI KOWANI**

KELAS : X BUSANA

STANDAR KOMPETENSI : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

No	Nama Siswa	Hari/tanggal		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ayu Tamara	√	√	√
2	Brilian Marsya octania	√	√	√
3	Cindy Gita Bamurinda	√	√	√
4	Dianira Noverta	√	√	√
5	Dista Tri Pratiwi	√	√	√
6	Heni Mawarti	√	√	√
7	Hifa Nurul Aini	√	√	√
8	Ifah Sunari	√	√	√
9	Intan Nur Hakim	√	√	√
10	Lilian Bunga Royan	√	√	√
11	Marisha Wahyuning S P	√	√	√
12	Prosa Failasufi	√	√	√
13	Sekar Maria Ulfa	√	√	√
14	Selly Marselina	√	√	√
15	Sri Sulistio Pratiwi	√	√	√
16	Suryani	√	√	√
17	Tika Normila	√	√	√
18	Vivi Agung Puspita Sari	√	√	√
19	Yulianing Astuti	√	√	√
20	Yuni Monica Sari	√	√	√
21	Yuni Suhartini	√	√	√

Lampiran 2: Validitas dan Realibilitas

2.1 Surat Permohonan Validasi

2.2 Validasi Ahli Observasi Aktivitas Belajar Siswa

2.3 Validasi Ahli Materi Pembelajaran

2.4 Validasi Ahli Evaluasi

2.5 Realibilitas

Yogyakarta, Mei 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validitas Instrumen Penelitian

Kepada Yth:

Ibu Rahayu Indriyani, S.Pd

Guru Jurusan Busana Butik

SMK Karya Rini Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Yuli Kusriani

NIM : 09513244039

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”**, dengan ini saya memohon kepada Ibu berkenan memvalidasi instrumen aktivitas belajar siswa, serta memberi masukan terhadap instrumen penelitian saya.

Demikian permohonan ini saya buat atas kesediaan Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,



Nana Yuli Kusriani

NIM. 09513244039

Yogyakarta, Mei 2013

Lampiran : -
Hal : Permohonan Validitas Instrumen Penelitian

Kepada Yth:
Ibu Rahayu Indriyani, S.Pd
Guru Jurusan Busana Butik
SMK Karya Rini Yogyakarta
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Yuli Kusrini
NIM : 09513244039
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”**, dengan ini saya memohon kepada Ibu berkenan memvalidasi instrumen tes pilihan ganda , serta memberi masukan terhadap instrumen penelitian saya.

Demikian permohonan ini saya buat atas kesediaan Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

NIP.19620503 198702 2 001

Pemohon,



Nana Yuli Kusrini

NIM. 09513244039

Yogyakarta, Mei 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validitas Instrumen Penelitian

Kepada Yth:

Bpk. Moh. Adam Jerusalem, M.T

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Yuli Kusriani

NIM : 09513244039

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”**, dengan ini saya memohon kepada Bapak berkenan memvalidasi instrumen aktivitas belajar siswa, serta memberi masukan terhadap instrumen penelitian saya.

Demikian permohonan ini saya buat atas kesediaan Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,



Nana Yuli Kusriani

NIM. 09513244039

Yogyakarta, Mei 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validitas Instrumen Penelitian

Kepada Yth:

Bpk. Moh. Adam Jerusalem, M.T

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Yuli Kusrini

NIM : 09513244039

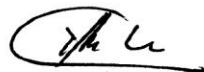
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”**, dengan ini saya memohon kepada Bapak berkenan menvalidasi instrumen tes pilihan ganda, serta memberi masukan terhadap instrumen penelitian saya.

Demikian permohonan ini saya buat atas kesediaan Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,



Nana Yuli Kusrini

NIM. 09513244039

Yogyakarta, Mei 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validitas Instrumen Penelitian

Kepada Yth:

Ibu Dr. Emy Budiastuti

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Yuli Kusrini

NIM : 09513244039

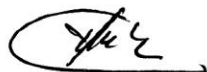
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”**, dengan ini saya memohon kepada Ibu berkenan menvalidasi instrumen tes pilihan ganda, serta memberi masukan terhadap instrumen penelitian saya.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,



Nana Yuli Kusrini

NIM. 09513244039

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING
GEMERINCING PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI
YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : X / Genap
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Mengelola Konflik
Peneliti : Nana Yuli Kusriani
Ahli Metode Pembelajaran : Rahayu Indriyani, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pendapat tentang kelayakan instrumen penelitian saya dengan memberikan tanda “√” pada kolom yang disediakan.

Sebagai contoh berikut:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesusaian metode pembelajaran dengan materi		√

2. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak Layak

1 : Layak

3. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang sudah disediakan

B. Aspek Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing sudah sesuai dengan indikator	✓	
2	Aktivitas belajar siswa sudah sesuai dengan langkah atau sintak metode kancing gemerincing	✓	
3	Aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok	✓	
4	Aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing sudah memupuk kerjasama yang harmoni dikalangan siswa	✓	
5	Aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dapat menggali pemahaman siswa tentang materi pelajaran	✓	

C. Kualitas Aktivitas Belajar Siswa

Layak	Indikator skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Instrumen aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dinyatakan belum layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aktivitas belajar siswa ini dinyatakan :

☒

Layak untuk pengambilan data tanpa revisi

☐

Layak untuk pengambilan data dengan revisi sesuai saran

☐

Tidak layak

Yogyakarta, Mei 2013

Judgement Expert



Rahayu Indriyani, S.Pd

NIP. 19590308 198602 2 004

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahayu Indriyani
NIP : 19590308 198602 2 004
Guru : Jurusan Busana Butik
Sekolah : SMK Karya Rini Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian yang dibuat oleh :

Nama : Nana Yuli Kusrini
NIM : 09513244039
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument aktivitas belajar siswa tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013



Rahayu Indriyani
NIP. 19590308 198602 2 004

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING
GEMERINCING PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI
YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : X / Genap
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Mengelola Konflik
Peneliti : Nana Yuli Kusrini
Ahli Metode Pembelajaran : Moh. Adam Jerusalem, M.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pendapat tentang kelayakan instrumen penelitian saya dengan memberikan tanda “√” pada kolom yang disediakan.

Sebagai contoh berikut:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesusaian metode pembelajaran dengan materi		√

2. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak Layak
1 : Layak
3. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang sudah disediakan

B. Aspek Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing sudah sesuai dengan indikator	✓	
2	Aktivitas belajar siswa sudah sesuai dengan langkah atau sintak metode kancing gemerincing	✓	✓
3	Aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok	✓	
4	Aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing sudah memupuk kerjasama yang harmoni dikalangan siswa	✓	
5	Aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dapat menggali pemahaman siswa tentang materi pelajaran	✓	

C. Kualitas Aktivitas Belajar Siswa

Layak	Indikator skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Instrumen aktivitas belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dinyatakan belum layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

Aktivitas siswa yg sesuai dengan metode

E. Kesimpulan

Aktivitas belajar siswa ini dinyatakan :

☒

Layak untuk pengambilan data tanpa revisi

☒

Layak untuk pengambilan data dengan revisi sesuai saran

☐

Tidak layak

Yogyakarta, Mei 2013

Judgement Expert

Moh. Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh.Adam Jerusalem, M.T
NIP : 19780312 200212 1 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

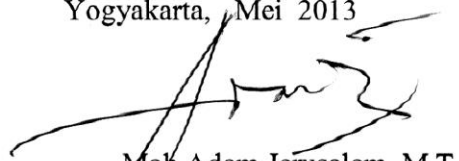
Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian yang dibuat oleh :

Nama : Nana Yuli Kusrini
NIM : 09513244039
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument aktivitas belajar siswa tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013



Moh.Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA
PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING
GEMERINCING PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI
YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : X / Genap
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Mengelola Konflik
Peneliti : Nana Yuli Kusriani
Ahli Materi Pembelajaran : Rahayu Indriyani, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pendapat tentang kelayakan instrumen penelitian saya dengan memberikan tanda “√” pada kolom yang disediakan.

Sebagai contoh berikut:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

2. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak Layak
1 : Layak
3. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang sudah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada Standar Kompetensi	✓	
2.	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada Kompetensi Dasar	✓	
3.	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada Indikator	✓	
4.	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada tujuan pembelajaran	✓	
5.	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada materi dalam handout	✓	
6.	Soal pilihan ganda sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Layak	Indikator skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrument tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrument tes pilihan ganda dinyatakan belum layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen tes pilihan ganda ini dinyatakan :

☒

Layak untuk pengambilan data tanpa revisi

☐


Layak untuk pengambilan data dengan revisi sesuai saran

☐

Tidak layak

Yogyakarta, Mei 2013

Judgement Expert



Rahayu Indriyani, S.Pd

NIP. 19590308 198602 2 004

SURAT KETERANGAN VALIDITAS TES PILIHAN GANDA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahayu Indriyani
NIP : 19590308 198602 2 004
Guru : Jurusan Busana Butik
Sekolah : SMK Karya Rini Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian yang dibuat oleh :

Nama : Nana Yuli Kusrini
NIM : 09513244039
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument tes pilihan ganda tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013



Rahayu Indriyani
NIP. 19590308 198602 2 004

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA
PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING
GEMERINCING PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI
YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : X / Genap
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Mengelola Konflik
Peneliti : Nana Yuli Kusri
Ahli Materi Pembelajaran : Moh. Adam Jerusalem, M.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pendapat tentang kelayakan instrumen penelitian saya dengan memberikan tanda “√” pada kolom yang disediakan.

Sebagai contoh berikut:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

2. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak Layak
1 : Layak
3. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang sudah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada Standar Kompetensi	✓	
2.	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada Kompetensi Dasar	✓	
3.	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada Indikator	✓	
4.	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada tujuan pembelajaran	✓	
5.	Soal pilihan ganda sudah mengacu pada materi dalam handout	✓	
6.	Soal pilihan ganda sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Layak	Indikator skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan belum layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....karena q.t sesuai kan dg kams &.....
dulu wawancara f. bismis.....

E. Kesimpulan

Instrumen tes pilihan ganda ini dinyatakan :

☒

Layak untuk pengambilan data tanpa revisi

☐

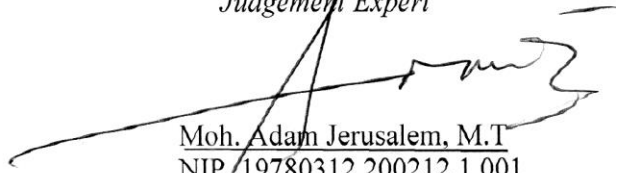
Layak untuk pengambilan data dengan revisi sesuai saran

☐

Tidak layak

Yogyakarta, Mei 2013

Judgement Expert



Moh. Adam Jerusalem, M.T
NIP./19780312 200212 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Adam Jerusalem, M.T
NIP : 19780312 200212 1 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

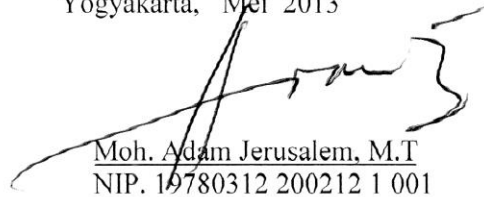
Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian yang dibuat oleh :

Nama : Nana Yuli Kusriani
NIM : 09513244039
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument tes pilihan ganda tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013



Moh. Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA
PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING
GEMERINCING PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI
YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/semester : X / Genap
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Mengelola Konflik
Peneliti : Nana Yuli Kusri
Ahli Evaluasi : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

- Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pendapat tentang kelayakan instrumen penelitian saya dengan memberikan tanda “√” pada kolom yang disediakan.

Sebagai contoh berikut:

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Materi sesuai dengan indikator	√	
2	Pokok soal tidak memberi petunjuk pada kunci jawaban		√

- Keterangan penilaian sebagai berikut:
 - 0 : Tidak Layak
 - 1 : Layak
- Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang sudah disediakan

B. Kartu Telaah Butir Tes

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kesukaran soal dengan indikator	✓	
2.	Distraktor sudah berfungsi	✓	
3.	Kunci jawaban tidak ganda	✓	
4.	Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat	✓	
5.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	✓	
6.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
7.	Panjang pendek pilihan jawaban relatif sama	✓	
8.	Soal sudah disusun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓	
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	
10.	Pilihan tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓	

C. Kualitas instrumen tes pilihan ganda

Layak	Indikator skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan belum layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

Bisa digunakan untuk uji coba instrumen

.....
.....
E. Kesimpulan

Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan:

☒

Layak untuk pengambilan data

☐

Tidak layak

Yogyakarta, Mei 2013
Judgement Expert



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian yang dibuat oleh :

Nama : Nana Yuli Kusriani
NIM : 09513244039
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument tes pilihan ganda tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Dengan demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

HASIL VALIDITAS AFEKTIF

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	36,4286	35,757	,941	,943
item2	36,4286	35,757	,941	,943
item3	36,5714	30,757	,925	,935
item4	37,4286	35,757	,941	,943
item5	37,4286	35,757	,941	,943
item6	37,0952	31,790	,791	,941
item7	36,9524	33,248	,718	,943
item8	36,4286	35,757	,941	,943
item9	37,1905	29,662	,773	,946
item10	37,3333	31,133	,868	,938
item11	37,3810	30,748	,748	,945
item12	37,0000	31,400	,807	,940

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	155,6190	77,148	,630	,877
item2	150,5238	105,162	,792	,640
item3	145,7619	123,990	,700	,753

Lampiran 3: Analisis Data

4.1 Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

4.2 Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

4.3 Analisis Data Tes Kognitif

Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing Siklus I ke Siklus II

No	SI		Skor	Kategori	SII		Skor	kategori
	3	4			3	4		
1	2		6	B		2	8	SB
2	2		6	B		2	8	SB
3	2		6	B		2	8	SB
4	2		6	B		2	8	SB
5		2	8	SB		2	8	SB

6		2	8	SB		2	8	SB
7		2	8	SB		2	8	SB
8	1	1	7	SB	2		6	B
9	1	1	7	SB	2		6	B
10	1	1	7	B		2	8	SB
11	2		6	B		2	8	SB
12	2		6	B		2	8	SB
13	2		6	B		2	8	SB
14	2		6	B		2	8	SB
15	2		6	B		2	8	SB
16	2		6	B	2		6	B
17	1	1	7	SB		2	8	SB
18	2		6	B		2	8	SB
19	2		6	B		2	8	SB
20	2		6	B		2	8	SB
21	2		6	B		2	8	SB
22	2		6	B		2	8	SB
jumlah	34	11			3	41		
Jumlah x kategori	102	44			9	164		
Rata-rata	73				86,5			

PENDAHULUAN

Skor Max		=	8
Skor Min		=	1
M	9 / 2	=	4.5
SD	7 / 6	=	1.2
	: $X \geq M + 1.5 SD$		
sangat baik			
baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$		

	1.5 SD	
	: $M - 1.5 SD \leq$	
cukup	$X < M$	
	: $X < M -$	
kurang	1.5 SD	
Kategori		Skor
sangat baik	: $X \geq$	6.25
baik	: $4.50 \leq$	$X < 6.25$
cukup	: $2.75 \leq$	$X < 4.50$
kurang	: $X <$	2.75

Frequencies

Statistics

		lembar observasi s1	lembar observasi s2
N	Valid	22	22
	Missing	0	0

Frequency Table

lembar observasi s1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	7	31,8	31,8	31,8
	baik	15	68,2	68,2	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

lembar observasi s2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	19	86,4	86,4	86,4
	baik	3	13,6	13,6	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing

no	S1	skor	kategori	S2	skor	kategori
----	----	------	----------	----	------	----------

1	9	9	6	6	5	35	sedang	12	9	8	6	6	41	tinggi
2	9	9	6	6	5	35	sedang	12	10	8	7	7	44	tinggi
3	9	9	6	6	4	34	sedang	12	9	8	7	7	43	tinggi
4	6	6	3	4	3	24	rendah	12	9	8	6	7	42	tinggi
5	9	9	6	6	5	35	sedang	12	10	8	6	6	42	tinggi
6	9	9	6	6	5	35	sedang	12	9	7	7	7	42	tinggi
7	9	9	6	6	5	35	sedang	12	9	7	7	7	42	tinggi
8	9	9	6	6	4	34	sedang	12	10	7	7	7	43	tinggi
9	6	6	2	4	3	21	rendah	12	9	7	6	8	42	tinggi
10	5	4	4	2	4	19	rendah	12	10	8	6	8	44	tinggi
11	5	5	2	2	4	18	rendah	10	7	5	6	4	32	sedang
12	6	6	3	4	3	24	rendah	10	7	5	6	4	32	sedang
13	6	6	3	4	3	24	rendah	12	9	7	6	6	40	tinggi
14	9	9	6	6	4	34	sedang	12	9	7	6	6	40	tinggi
15	9	9	6	6	4	34	sedang	12	10	7	7	6	42	tinggi
16	9	9	6	6	4	34	sedang	12	9	8	7	6	42	Tinggi
17	9	9	6	6	5	35	sedang	12	10	8	6	7	43	Tinggi
18	9	9	6	6	5	35	sedang	12	9	8	7	7	43	Tinggi
19	9	9	6	6	5	35	sedang	12	10	8	6	7	43	Tinggi
20	9	9	6	6	5	35	sedang	12	10	7	7	7	43	Tinggi
21	9	9	6	6	5	35	sedang	12	9	8	6	7	42	Tinggi

AKTIVITAS BELAJAR

Skor Max	4	x	12	=	48
Skor Min	1	x	12	=	12
Mi	60	/	2	=	30
Sdi	36	/	6	=	6

tinggi	: $X \geq M + SD$
sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
rendah	: $X < M - SD$

Kategori		Skor			
tinggi	:	X	\geq	36	
sedang	:	24	\leq	X	< 36
rendah	:	X	<	24	

No	Nama	Nilai pra siklus	Ketuntasan	siklus 1	Ketuntasan	peningkatan	siklus 2	ketuntasan	peningkatan
----	------	------------------	------------	----------	------------	-------------	----------	------------	-------------

		s	n		n				
1	Ayu Tamara	75	T	74	BT	-1,3%	79	T	6,8%
2	Brilian Marsya Octania	75	T	76	T	1,3%	83	T	9,2%
3	Cindy Gita Bamurinda	75	T	78	T	4,0%	85	T	9,0%
4	Dianira Noverta	68	BT	70	BT	2,9%	83	T	18,6%
5	Dista Tri Pratiwi	66	BT	70	BT	6,1%	76	T	8,6%
6	Heni Mawarti	80	T	82	T	2,5%	83	T	1,2%
7	Hifa Nurul Aini	75	T	76	T	1,3%	80	T	5,3%
8	Ifah Sunari	70	BT	80	T	14,3%	86	T	7,5%
9	Intan Nur Hakim	65	BT	76	T	16,9%	80	T	5,3%
10	Lilian Bunga Royan	80	T	78	T	-2,5%	78	T	0,0%
11	Marisha Wahyuning Sp	65	BT	69	BT	6,2%	75	T	8,7%
12	Prosa Failasufi	63	BT	76	T	20,6%	80	T	5,3%
13	Sekar Maria Ulfa	68	BT	70	BT	2,9%	78	T	11,4%
14	Selly Marselina	60	BT	66	BT	10,0%	73	BT	10,6%
15	Sri Sulistio Pratiwi	64	BT	69	BT	7,8%	71	BT	2,9%
16	Suryani	78	T	79	T	1,3%	80	T	1,3%
17	Tika Normalita	82	T	83	T	1,2%	86	T	3,6%

18	Vivi Agung Puspita	65	BT	80	T	23,1%	86	T	7,5%
19	Yulianing Astuti	76	T	83	T	9,2%	84	T	1,2%
20	Yuni Monica Sari	72	BT	75	T	4,2%	82	T	9,3%
21	Yuni Suhartini	55	BT	74	BT	34,5%	76	T	2,7%
	Jumlah	1477		1584		166,6%	1684		135,8%
	Mean	70,33		75,43		7,9%	80,19		6,5%
	Median	70		76			80		
	Standar Deviasi	7,26		4,96			4,33		
	Maksimum	82		83			86		
	Minimum	55		66			71		

HASIL KOGNITIF

Frequencies

Statistics

		pra siklus	siklus 1	siklus 2
N	Valid	21	21	21
	Missing	0	0	0

Frequency Table

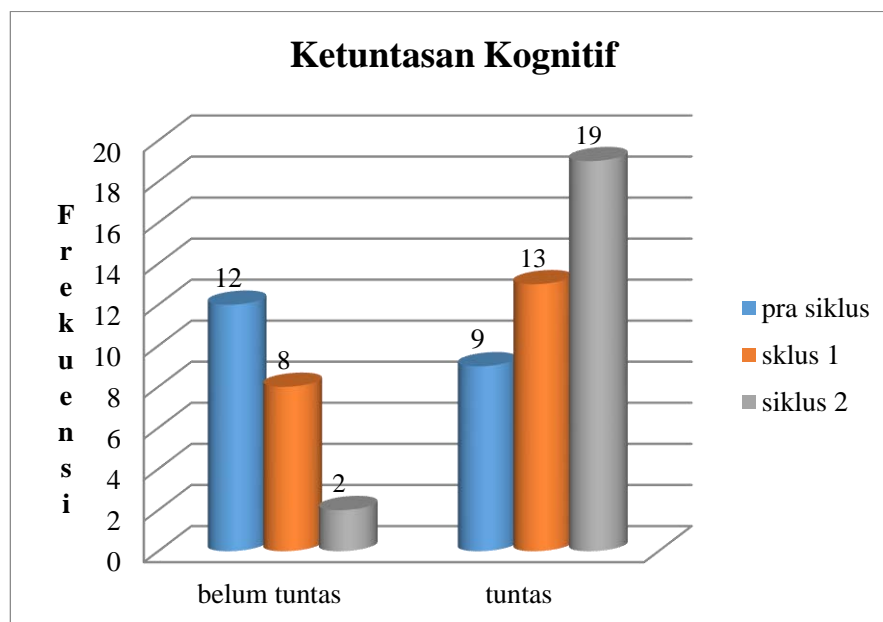
siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum tuntas	8	38,1	38,1	38,1
	tuntas	13	61,9	61,9	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

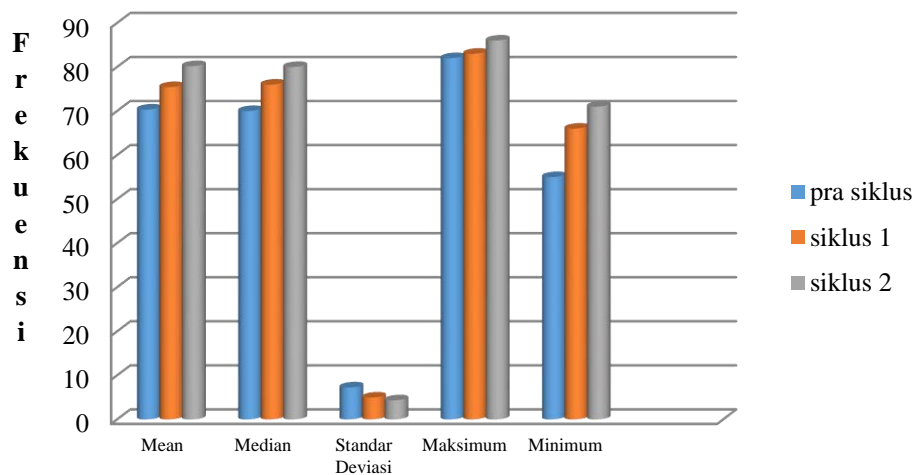
siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum tuntas	2	9,5	9,5	9,5
	tuntas	19	90,5	90,5	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

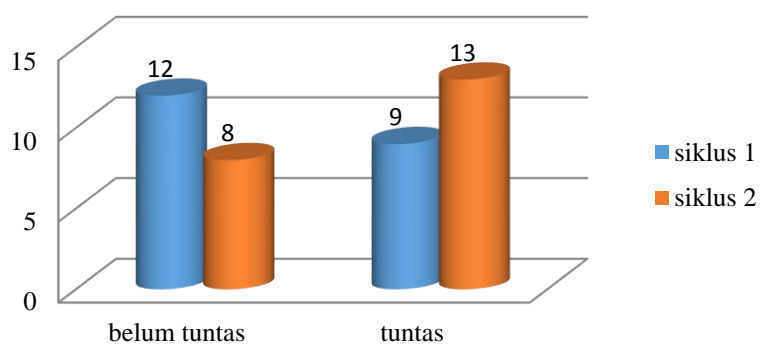
DIAGRAM



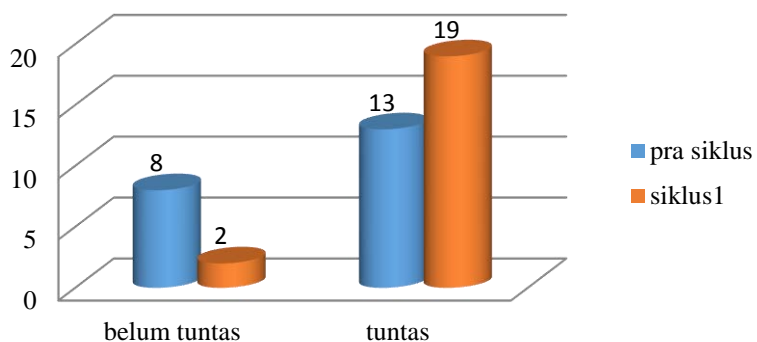
Deskripsi Statistik



Peningkatan siklus 1 - siklus 2



Peningkatan pra siklus - siklus 1



Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

5.1 Surat Permohonan Izin Penelitian

5.2 Surat Keterangan Izin dari SETDA

5.3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSG 00592

Nomor : 1586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

15 Mei 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING GEMERINCING PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Nana Yuli Kusriani	09513244039	Pend. Teknik Busana - S1	SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513244039 No. 1180



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4198/V/5/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY Nomor : 1586/UN34.15/ PL/2013
Tanggal : 15 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NANA YULI KUSRINI NIP/NIM : 09513244039
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE KANCING GEMERINCING PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 15 Mei 2013 s/d 15 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
4. Yang Bersangkutan



YAYASAN HARI IBU KOWANI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK KARYA RINI

PROGRAM KEAHLIAN : * AKOMODASI PERHOTELAN "A"
* TATA BUSANA "A"

ALAMAT : JL. LAKSDA ADISUCIPTO 86 TELP. 581171 YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 107/SMK/KR/YHI/E'2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Karya Rini Depok Sleman menerangkan bahwa :

Nama : NANA YULI KUSRINI
NIM : 09513244039
Program / Tingkat : S1
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Wirote Karangmalang Blok B 13 A
Depok, Sleman Yk.

Telah melaksanakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas di SMK Karya Rini Depok Sleman pada tanggal 25 Mei s.d 25 Juni 2013 Dengan Judul :

**“ PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN
MELALUI METODE KANCING GEMERINCING PADA SISWA KELAS X
SMK KARYA RINI YOGYAKARTA “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Juni 2013
Kepala Sekolah

SUYATMIN, SE, M.MPar
NIP.


Lampiran 5: Foto Kegiatan Penelitian

5.1 Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1. Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang akan dikerjakan (fase 3)



Foto 2. Siswa dalam kelompok diberi tugas, dalam pemberian tugas guru mendampingi (fase 3)



Foto 3. Guru mendampingi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada kegiatan kelompok (fase 4)



Foto 4. Guru membagikan kancing-kancing pada setiap siswa (fase 4)



Foto 5. Siswa pada saat mengeluarkan pendapat dan meletakkan kancing ditengah-tengah (fase 4)



Foto 6. Siswa pada saat mengerjakan soal tes (fase 5)